

*Merajut Asa Menuju Desa Madani
(Pangaur)*

Editor :

Eva Khudzaeva, M.Si

Penulis :

Widya Atsmara, Chairunnisa, Nur Indah Faradhiyah

LEMBAR TIM PENYUSUN

Merajut Asa Menuju Desa Madani (Pangaur)

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

©AKAR2016_Kelompok KKN078
978-602-6628-27-5

ISBN
Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis
Layout
Design Cover
Kontributor

: Eva Khudzaeva, M.Si
: Muhammad Syarif Nasution, SH.I
: Widya Atsmara, Chairunnisa, Nur Indah Faradhiyah
: Sri Rahma Yuni
: Lutfi Khakim
: Chairunnisa, Nur Indah Faradhiyah,, Asep Abdul Basit,
Mochammad Alfian Sholeh, Abdul Baary, Aldino Widya
Kurniawan, Fadlul Haq Romadhoni, dan Imam Gunadi.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN AKAR 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 078 di Desa Pangaur yang berjudul *Merajut Asa Menuju Desa Madani (Pangaur)* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 22 Juni 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Eva Khudzaeva, M.Si

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 197102171998031002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E
NIP. 19770530 2007011008

Sebuah kekejaman apabila kita bersyukur ketika masih ada orang lain yang menderita, dan yang pantas bersyukur hanyalah mereka yang sennatiasa berbagi (ilmu pengetahuan) secara ikhlas.

- Imam Gunadi

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga KKN 2016 yang diadakan di Dusun III, Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor bisa berjalan lancar dan bisa menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai salah satu tugas yang diberikan oleh PPM untuk tugas kelompok yang dilanjutkan sebagai bukti bahwa kami telah mengikuti dan menyelesaikan kegiatan KKN yang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016 dengan Tema “Menciptakan Masyarakat yang Harmonis dengan Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial yang Agamis”.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, karena penulis sadar tidak akan mampu menyusun laporan ini tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pengesahan pada pembukaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E selaku ketua PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya, baik moril maupun material sehingga memperlancar kegiatan KKN di Desa Pangaur.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku Koordinator dan Penyunting Buku Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan serta dukungannya untuk KKN AKAR.
4. Eva Khudzaeva M.SI selaku dosen pembimbing KKN AKAR yang telah membimbing dan membantu kami.
5. Jajat Supriyatna selaku Kepala Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, beserta staf yang telah mendukung semua program yang dijalankan.
6. Tokoh masyarakat, tokoh agama Desa Pangaur atas izin yang telah diberikan, sehingga dapat menjalankan kegiatan secara sukses dan lancar.
7. Warga Dusun III, Desa Pangaur yang turut mendukung akan kelancaran dalam setiap program.

8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, nasihat dan semangat yang bermanfaat serta memantapkan hati kami, memberikan dukungan moril maupun materil.
9. Kelompok KKN 078 yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan KKN sekaligus proses penulisan laporan ini.

Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan KKN di Kampung Samprok, Dusun III, Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang dilaksanakan selama 32 hari yaitu mulai tanggal 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016.

Semoga itikad baik yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Kami berharap semoga buku laporan KKN ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, khususnya untuk mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku laporan KKN ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, maupun penulisannya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, khususnya dari dosen pembimbing, penyunting, maupun pembaca guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi kami untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Jakarta, 9 Februari 2017

Abdul Baary

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Dusun III Desa Pangaur.....	3
C. Permasalahan Utama Desa Pangaur.....	4
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 078.....	5
E. Fokus atau Prioritas Program.....	8
F. Sasaran dan Target.....	9
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	11
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	12
I. Sistematika Penyusunan.....	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Metode Intervensi Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	15
BAB III KONDISI DUSUN 3 DESA PANGAUR.....	19
A. Sejarah Singkat Dusun 3 Desa Pangaur.....	19
B. Letak Geografis.....	20
C. Struktur Penduduk.....	23
D. Sarana dan Prasarana.....	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	41
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	67
D. Faktor Pencapaian Hasil.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Rekomendasi.....	76

EPILOG	79
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Samprok...	79
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	81
DAFTAR PUSTAKA	189
TABEL KEGIATAN INDIVIDU	199
SURAT DAN SERTIFIKAT	207
FOTO-FOTO KEGIATAN TAMBAHAN	229

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program.....	8
Tabel 1.2 Sasaran dan Target.....	9
Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program.....	11
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	11
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program.....	11
Tabel 1.6: Pendanaan.....	12
Tabel 1.7: Sumbangan.....	12
Tabel 3.1: Daftar Warga Yang Pernah Menjadi Ketua Desa.....	20
Tabel 3.2: Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan.....	21
Tabel 3.3: Kependudukan.....	23
Tabel 3.4: Pendidikan.....	24
Tabel 3.5: Data Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	24
Tabel 3.6: Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan.....	25
Tabel 3.7: Jenis Sarana Kesehatan.....	26
Tabel 3.8: Jumlah Kelahiran Bayi (Persalinan) Pada Tahun 2015.....	27
Tabel 3.9: Kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	27
Tabel 3.10: Jumlah Tenaga Kerja, Pencarian Kerja, dan Lowongan Kerja....	28
Tabel 3.11: Sarana Tempat Usaha.....	29
Tabel 3.12: Data Klub / Perumpulan Olahraga.....	29
Tabel 3.13: Data Kelompok Budaya Dan Kesehatan.....	30
Tabel 3.14: Tabel Tempat Peribadatan.....	31
Tabel 4.3: Kegiatan Mengajar Bahasa Inggris.....	41
Tabel 4.4: Kegiatan Les Komputer.....	42
Tabel 4.5: Kegiatan Les Bahasa Inggris.....	44
Tabel 4.6: Kegiatan Mengajar di Madrasah Diniyah.....	46
Tabel 4.7: Program Kerja Cerdas Cermat.....	48
Tabel 4.8: Kegiatan Mengajar Kerajinan Tangan.....	49
Tabel 4.9: Kegiatan Mengajar Matematika.....	51
Tabel 4.10: Kegiatan Mengajar Mengaji.....	54
Tabel 4.11: Kegiatan Les Matematika.....	56
Tabel 4.12: Program Kerja Nonton Bareng.....	58
Tabel 4.13: Program Kerja Sosialisasi POC.....	60
Tabel 4.14: Program Kerja PBB.....	62
Tabel 4.15: Program Kerja 17 Agustus.....	63
Tabel 4.16: Program Kerja Bakti.....	65
Tabel 4.17: Program Kerja Renovasi MCK Umum.....	67
Tabel 4.18: Program Kerja Renovasi MCK Salah Seorang Warga.....	69

Tabel 4.19: Program Kerja Pemasangan Plang Jalan..... 71

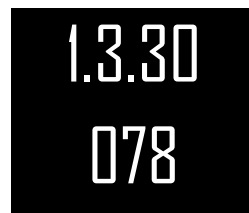
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN AKAR	5
Gambar 3.1: Peta Lokasi Pelayanan	22
Gambar 3.2: Peta Wilayah Desa Pangaur	22
Gambar 3.3: SDN Samprok dan PAUD Bintang	25
Gambar 3.5: SMK Agrobisnis Wirasinga	26
Gambar 3.6: Lapangan.....	30
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar Bahasa Inggris	42
Gambar 4.2: Kegiatan Les Komputer	44
Gambar 4.3: Kegiatan Les Bahasa Inggris	46
Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar di Madrasah Diniyah.....	47
Gambar 4.5: Program Cerdas Cermat	49
Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar Kerajinan Tangan	51
Gambar 4.7: Kegiatan Mengajar Matematika	54
Gambar 4.9: Kegiatan Les Matematika.....	58
Gambar 4.10: Program Kerja Nonton Bareng	60
Gambar 4.11: Program Kerja Sosialisasi POC	62
Gambar 4.12: Program Kerja PBB.....	63
Gambar 4.13: Program Kerja 17 Agustus	65
Gambar 4.14: Program Kerja Minggu Ceria.....	67
Gambar 4.15: MCK Sebelum Direnovasi	68
Gambar 4.16: MCK Sesudah Direnovasi.....	69
Gambar: 4.17: MCK Sebelum dan Sesudah perbaikan di Rumah Salah Seorang Warga	71
Gambar 4.19: Plang Jalan Sebelum di Pasang.....	73
Gambar 4.20: Plang Jalan Setelah di Pasang.....	73

Tidak ada makhluk yang sempurna, semua makhluk adalah sebuah sistem yang kompleks dan saling berkesinambungan satu satu dengan lainnya.
- Abdul Baary

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/078
Desa	Pangaur [30]
Kelompok	AKAR
Dana	Rp14.100.000,-
Jumlah Mahasiswa	12 orang
Jumlah Kegiatan	15 Kegiatan
Jumlah	4 kegiatan
Pembangunan Fisik	- Renovasi MCK - Renovasi Sumur dan Kamar Mandi Rumah Salah Seorang Warga - Pemasangan Plang Jalan - Pemberian Perlengkapan Masjid



Do'a dan ikhtiar adalah kunci terbaik sebuah keberhasilan.
- Chairunnisa

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Pangaur selama 31 hari. Ada 12 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan nama AKAR, bernomor kelompok 078. Kami dibimbing oleh Ibu Eva Khudzaeva, beliau adalah dosen di jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi.

Tidak kurang dari 20 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan serta pembangunan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp14.100.000,- juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp6.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan sumbangan donatur Rp3.100.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP untuk belajar bahasa asing dan komputer.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: tempat MCK umum, plang jalan kampung, fasilitas masjid, dan bentuk kamar mandi serta sumur.
5. Untuk pelaksanaan program mengajar dikelas, mahasiswa KKN mendapat pengetahuan serta pengalaman baru.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun

2. Keadaan desa yang tidak memungkinkan beberapa dari proker kami untuk dilaksanakan.
3. Kehadiran peserta Bimbingan Belajar yang tidak menentu karena faktor cuaca dan jarak rumah yang jauh.
4. Penguasaan materi di mana sebagian mahasiswa harus mengajar materi di luar jurusan mahasiswa, sehingga mahasiswa harus menyiapkan materi dengan matang, agar mahasiswa tidak memberikan konsep yang salah.
5. Fasilitas tempat Bimbingan Belajar yang kurang memadai pelaksanaan program.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Pendidikan Bahasa Inggris serta komputer di mana masih banyak siswa/i yang bersemangat belajar namun dengan masih kurangnya akses untuk mengimplementasikan semangatnya tersebut maka ketika kami menyelenggarakan KKN, kegiatan Bimbingan Belajar privat Bahasa Inggris dan komputer tidak berlanjut karena tidak ada tenaga pengajar disana.
2. Pembuatan MCK umum di beberapa titik lainnya.
3. Meningkatkan kualitas bacaan huruf hijaiyah yang baik dan benar pada masyarakat.
4. Banyaknya kegiatan yang dilakukan membuat mahasiswa kekurangan waktu untuk mengurus murid-murid PAUD, baik mengajar dan sebagainya.
5. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, ditambah lagi tidak adanya selokan maupun tempat sampah umum yang tersedia membuat warga bisa membuang sampah di mana saja.

PROLOG

Kampung Samprok, Dusun III Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat adalah tipe masyarakat yang mengutamakan pendidikan sejak bangku SD, bahkan ada PAUD yang berdiri di kampung ini. Sayang, PAUD ini tampak sepi dengan semakin sedikitnya anak usia dini yang mulai dididik sejak kecil oleh orangtuanya. Hampir semua anak-anak usia 7 tahun ke atas mengenyam bangku pendidikan jenjang sekolah dasar, sayang tak banyak dari mereka yang berminat atau dituntun menamatkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dapat terlihat dengan jumlah warga yang memiliki gelar di belakang nama mereka serta tidak adanya sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas di sekitar kampung ini. Hanya ada sebuah SDN Samprok, PAUD Bintang, dan SMK Wirasinga Agrobisnis. Jika dilihat pun tak banyak siswa/i dari sekolah-sekolah tersebut, kecuali SD Samprok.

Salah seorang warga pun ditanya pendapatnya mengenai rencananya setelah lulus dari sekolah menengah atas, dan jawabannya membuat kami sebagai bagian dari perguruan tinggi kecewa serta sedih. Ia ingin menjadi pramugari, sebuah pekerjaan baik memang jika ditinjau dari gaji yang orang awam ketahui. Namun, apakah hanya sampai di tingkat sekolah menengah atas saja pendidikan akan ia raih? Lalu bagaimana dengan kehidupannya di usia tua nanti yang mana semua orang tahu bahwa menjadi *flight attendant* memiliki batas usia tertentu. Apa ia juga pernah berpikir untuk memajukan kualitas pendidikan di kampungnya sendiri?

Contoh lain kami temukan ketika melaksanakan kegiatan langsung di SDN Samprok. Kami menemukan bahwa masih ada dua hingga tiga orang siswa kelas 5 yang masih tidak bisa menulis dan membaca dengan baik, padahal kita tahu bahwa kelas 5 adalah tahun-tahun terakhir sebelum mereka menghadapi ujian nasional. Lalu, bagaimana mereka nanti akan menghadapi ujian? Pertanyaan terbesarnya adalah bagaimana bisa mereka naik kelas hingga ke kelas 5 ketika membaca dan menulis saja mereka masih membutuh dikte khusus dari pengajarnya?

Saya dosen Fakultas Sains dan Teknologi berkesempatan untuk membimbingan dua belas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tahun 2016 ini selama satu bulan menjalankan baktinya kepada masyarakat sosial di Kampung Samprok, Desa Pangaur. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus

2016. Mereka berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda, antara lain Abdul Baary dan Lutfi Khakim (Fakultas Ushuluddin), Widya Atsmara dan Asep Abdul Basit (Fakultas Adab dan Humaniora), Sri Rahma Yuni dan Aldino Widya Kurniawan (Fakultas Sains dan Teknologi), Chairunnisa (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Nur Indah Faradhiyah, Fadlul Haq R. dan Imam Gunadi (Fakultas Syariah dan Hukum), Mochammad Alfian Sholeh (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), dan Dewi Triana (Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

Kelompok ini diberi nama KKN AKAR 2016 dengan nomor kelompok 078. Ada sekitar 20 kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan masa pengabdian mereka, diantaranya membantu mengajar di sekolah, membuka kegiatan les di rumah tinggal sementara, membantu mengajar di TPA sekitar, kerja bakti, sosialisasi produk lokal hasil karya siswa SMK Agrobisnis, penyambutan hari kemerdekaan RI, pemasangan plang nama jalan, pemberian kenangan ke beberapa masjid sekitar, hingga renovasi MCK umum untuk warga.

Satu bulan bersama warga Kampung Samprok memberikan banyak pelajaran berarti bagi kami. Terlibat langsung dalam kegiatan sosial, mengenal tetangga hingga kampung sebelah dengan lebih baik, belajar bahwa sesama manusia harus saling menghargai dan beramah-tamah, belajar hidup di tengah hutan dan perkebunan di mana lampu jalan tak seterang lampu di rumah, belajar untuk hidup menyatu dengan alam, belajar untuk saling membantu tanpa pamrih, belajar untuk menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, mengenal kasih tanpa balasan, berbagi ilmu tanpa mengenal lelah dan belajar melepas teknologi yang selama ini membelenggu dengan buruknya kualitas sinyal. Terlepas dari semua pelajaran yang mereka berikan pada kami dan kegiatan kami bersama, kami tidak dapat mengurai banyak persoalan mereka namun kami berharap tidak menambah persoalan yang ada.

Kami berharap bahwa kegiatan-kegiatan kami dapat setidaknya mengurai sedikit masalah pendidikan yang cukup prihatin di kampung ini. Kami berharap bahwa kebersamaan kami bersama warga Kampung Samprok akan membekas dalam ingatan kami semua selamanya karena pengalaman adalah pelajaran hidup yang paling berharga dan merupakan guru terbaik dalam pembelajaran. Semoga kelak kami bisa menjadi orang yang lebih berguna lagi bagi orang-orang di sekitar.

Tangerang, 04 Oktober 2016

Eva Khudzaeva, M.Si.

Sebuah kekejaman apabila melakukan kegiatan KKN hanya didasarkan atas tuntutan universitas atau tuntutan nilai kuliah.
- Aldino W. Kurniawan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa merupakan sebuah komunitas masyarakat yang mempunyai intelektual dengan pola pikir obyektif dan rasional. Eksistensinya seringkali dikategorikan sebagai salah satu bagian dari kalangan elit di masyarakat yang terdidik dan terampil. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa harus mempunyai pemikiran lebih maju untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif sebagai salah satu penunjang utama kemajuan bangsa. Sebagai agen terdepan, kredibilitas mahasiswa sudah dibuktikan oleh sejarah. Hanya saja, untuk menghadapi fenomena yang semakin global dan rumit, memerlukan aksi langsung dari mahasiswa itu sendiri agar dapat dirasakan manfaatnya oleh khalayak.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan simplifikasi komprehensif ilmu pengetahuan secara langsung dalam masyarakat, baik melalui pendidikan, pengetahuan alam, penelitian, keagamaan, serta diiringi pula oleh upaya pemberdayaan sumber daya manusia semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan antar kondisi yang ditemui dengan yang seharusnya terjadi di setiap lapisan masyarakat.

Kampung Samprok adalah sebuah dusun yang letak geografisnya bertepatan pada perbatasan antara Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor. Sehingga, intervensi pemerintah daerah untuk membangun masyarakat di Kampung Samprok sulit untuk dijangkau. Ditambah lagi dengan identitas desa, seperti penunjuk jalan, masih belum ada. Rata-rata, masyarakat Kampung Samprok masih bekerja sebagai petani tradisional sehingga produksi akan pangan masih berkualitas rendah dan berkuantitas sedikit.

Pengangguran di dusun tersebut masih sangat mendominasi, dikarenakan masyarakat tersebut hanya bisa meneruskan pendidikan hingga pada tingkat menengah. Selain itu, sekolah menengah yang terdapat di Kampung Samprok adalah sekolah menengah yang menjurus pada sektor pertanian saja sehingga keahlian masyarakat Kampung Samprok hanya fokus pada sektor pertanian. Keadaan tersebut membuat keahlian sumberdaya manusia masyarakat Kampung Samprok stagnan dan sulit

untuk meningkatkan keahlian pada sektor lainnya seperti, pendidikan, kesehatan, dan teknologi.

Sumber daya alam di Kampung Samprok bisa dikatakan masih melimpah, di mana terdapat hutan dan sungai sehingga kebanyakan masyarakat Kampung Samprok, khususnya yang berstatus pengangguran, bergantung hanya pada kekayaan alam. Walaupun Kampung Samprok masih di dominasi dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi masyarakat hanya mampu mengolah kekayaan alamnya menjadi barang komoditi. Kurangnya sumber daya manusia di Kampung Samprok menjadi faktor akan sulitnya pengolahan barang komoditi menjadi manufaktur, yang mana bisa meningkatkan perekonomian di Kampung Samprok dan menyerap tenaga kerja di dusun tersebut. Masyarakat yang masih berada pada kelas bawah mengakibatkan tingkat konsumsi rendah sehingga hanya bisa menyumbangkan sedikit terhadap *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB).

Keadaan masyarakat disana sangat agamis, ditandai dengan adanya banyak pondok pesantren serta banyaknya majelis di dusun tersebut, membuat interaksi masyarakat Kampung Samprok terlihat harmonis, disertai tingginya rasa kekeluargaan. Menurut Bapak Mul “Salah satu warga Samprok mengatakan, sejak dulu sampai sekarang tidak pernah ada peristiwa pencurian atau tindakan kriminal lainnya”. Adanya tingkat keamanan yang tinggi berasal dari rasa kekeluargaan warga. Dengan adanya rasa kekeluargaan yang tinggi, dapat menciptakan rasa saling menjaga satu sama lain, sehingga keamanan di Kampung Samprok sangat baik.

Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat Kampung Samprok akan kebersihan masih sangat rendah. Ditandai dengan banyaknya sampah plastik atau non-organik yang berserakan disekitar rumah penduduk dan warga yang masih membuang sampah ke sungai, padahal sungai tersebut adalah salah satu fasilitas yang sangat krusial untuk membantu kegiatan masyarakat sehari-hari, seperti mandi, mencuci pakaian dan makanan, serta salah satu tempat pencaharian masyarakat untuk mencari ikan, padahal makhluk hidup seperti ikan membutuhkan tempat hidup yang bersih agar mampu berkembang biak dengan baik.

Dari deskripsi diatas itulah yang menjadikan landasan pemikiran bagi kami untuk melakukan KKN di Desa Pangaur karena begitu banyaknya

kekurangan yang kami rasa perlu untuk memberikan sebuah angin baru bagi masyarakat Desa Pangaur.

Alasan yang mendasari kami menjalani KKN ini adalah karena KKN merupakan kegiatan wajib dari kampus untuk menilai tindakan mahasiswa terhadap lingkungan masyarakat secara langsung. Selain itu, KKN ini juga adalah ajang bagi mahasiswa untuk bersosialisasi dengan sekitar dan belajar mandiri. Sedangkan, alasan daerah ini layak untuk dijadikan sebagai lokasi KKN adalah karena standar hidup mereka yang masih rendah salah satunya adalah bidang pendidikan dan bidang kebersihan. Sebagian dari mereka masih tidak terpikirkan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang universitas. Ditambah lagi, mereka sangat tidak peduli terhadap sampah yang mereka buang sembarang dikarenakan mereka tidak memiliki selokan dan tempat sampah umum, jadi mereka masih membiasakan diri membuang sampah sembarangan.

Judul buku ini dipilih berdasarkan alasan dari masing-masing kata yang terdiri dari *Merajut Asa Menuju Desa Madani (Pangaur)*. Definisi secara bahasa yaitu Asa berarti harapan, dan Madani berarti yang berhubungan dengan perkotaan. Sedangkan definisi secara harfiah, dengan adanya kegiatan KKN di Kampung Samprok ini kami berharap bahwa keberadaan kami dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kami dapat menumbuhkan rasa semangat dan harapan yang besar untuk warga Kampung Samprok menjadi lebih baik lagi dan mampu membawa desa mereka menjadi desa yang berstandar perkotaan dengan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, terutama terhadap mata pencaharian dan pendidikan warga Kampung Samprok.

B. Kondisi Umum Dusun III Desa Pangaur

Kondisi Desa Pangaur terdiri dari perbukitan, dengan kemiringan 15 - 5°. Sedangkan, letak geografisnya antara 40692 Lintang Selatan dan 45761 Bujur Timur, dengan luas wilayah 1266,6 m², yang terdiri dari 3 Dusun dengan 6 RW dan 19 RT. Desa Pangaur berbatasan dengan Desa Bojong di Utara, Desa Tapos di Timur, Desa Bagoang di Selatan, dan Desa Mayak Provinsi Banten di Barat. Desa Pangaur merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 82 mdpl.¹

¹ *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

Berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai wilayah Desa Pangaur membentuk pola daerah aliran sungai. Jika musim kemarau tiba, sumur-sumur akan kering dan warga desa akan ramai mandi di pinggir sungai. Jumlah penduduk Desa Pangaur berdasarkan data terakhir dari kepala desa pada tahun 2015 tercatat sebanyak 5258 jiwa, mengalami kenaikan setiap tahunnya, rata-rata sebesar 2.4%. Jumlah rumah tangga di Desa Pangaur tahun 2015, sebanyak 1344 rumah tangga/kepala keluarga (KK).²

Di Desa Pangaur, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah murid PAUD sebanyak 35 orang, SD sebanyak 160 orang, SLTP sebanyak 930 orang, SLTA sebanyak 38 orang. Adapun jumlah sarana prasarana pendidikan di Desa Pangaur terdiri dari 2 PAUD, 4 SD, dan 1 SMK.³

C. Permasalahan Utama Desa Pangaur

Sesuai dengan landasan pemikiran, bahwasanya di Desa Pangaur terdapat banyak sekali permasalahan yang bisa dituangkan dalam program KKN, adapun masalah itu terdiri dari tiga bidang aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.

Dalam bidang pendidikan, setelah kami melakukan survei, terdapat beberapa masalah, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat khususnya pemuda dan anak-anak tentang ilmu matematika dan Bahasa Inggris, oleh karena itu kami mengadakan program bimbingan belajar matematika dasar dan Bahasa Inggris agar masyarakat mampu menguasai pendidikan formal, terutama dalam kedua bidang tersebut, yang kemudian hari bisa menjadi bekal masa depan.
2. Kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi *basic Microsoft Office* dan media pembelajaran berbasis teknologi. Maka, kami mengadakan bimbingan belajar pengenalan *Microsoft Office* kepada warga, khususnya anak SD.

Dalam bidang sosial, terdapat berbagai masalah yang perlu dibantu untuk memecahkannya, di antaranya:

² *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

³ *Ibid.*

1. Kurangnya kesadaran warga terhadap sampah sehingga mereka masih membiasakan diri membuang sampah sembarangan yang membuat lingkungan terlihat kotor dan jorok.
2. Jarang adanya lampu penerangan jalan sehingga rawan kecelakaan dan pencurian.
3. Masih adanya beberapa jalan bebatuan yang harus diperbaiki karena berbahaya dan merusak kendaraan.
4. Jalanan masih ada sebagian yang tanah sehingga pada musim hujan becek dan mengganggu aktifitas warga.
5. Belum adanya gedung posyandu.
6. Jembatan Kampung Nagrek rawan karena hanya terdiri dari besi berbalut batang pohon, sebaiknya ada perbaikan.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 078

Nama AKAR kami ambil dari akar pohon yang artinya kuat, kokoh, dan menopang pohon untuk hidup. Filosofi ini kami dapatkan ketika kami sedang berdiskusi dibawah pohon di dekat perpustakaan utama kampus. Kami ingin menjadi kuat bersama, kokoh bersama, dan



Gambar 1.1: Logo KKN

mampu menopang masyarakat bersama-sama. Kami ingin keberadaan kelompok kami di Desa Pangaur, khususnya Dusun III ini menjadi akar keberhasilan dusun ini ke depannya. Untuk lebih kuat lagi, kami menjadikan AKAR sebagai akronim dari aktif, kreatif, amanah, dan responsif dikarenakan kami ingin menjadi kelompok yang aktif di masyarakat, menjadikan masyarakat kreatif dan salah satu proker dari anggota kami yang berhubungan dengan kreatifitas, amanah dalam menjalankan tugas mengabdikan pada masyarakat, dan terakhir responsif terhadap segala keadaan. Sedangkan, arti logo kami adalah dengan lambang akar di sebelah kiri berarti dalam kelompok KKN AKAR ini terdiri dari banyak pikiran namun tetap menuju satu tujuan yaitu menjadi kelompok yang sesuai dengan moto kelompok kami, aktif, kreatif, amanah, dan responsif.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari 12 orang dan berasal dari 7 fakultas berbeda, di antaranya Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kelompok ini terdiri dari fakultas dan jurusan yang berbeda sehingga kami memiliki paduan konsentrasi yang berbeda-beda. Berikut ini daftar nama beserta kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa/i peserta KKN-PpMM 078 sebagai berikut:

Abdul Baary adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi pada bidang Agama, terutama tafsir hadits. Posisinya saat ini adalah ketua kelompok. Ia memiliki bisnis *online* yang dijalaninya melalui media sosial Instagram, yang dijualnya adalah sepatu.

Selanjutnya, Sri Rahma Yuni adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Teknologi, terutama yang berhubungan dengan program komputer. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang seni, seperti menyanyi. Posisinya saat ini adalah sekretaris I.

Selanjutnya, Widya Atsmara adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Bahasa Asing, terutama Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Teknologi, seperti program komputer dan bidang Ekonomi, seperti berhitung. Posisinya saat ini adalah sekretaris II.

Selanjutnya, Chairunnisa adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Agama, terutama mengatur jamaah Umroh dan Haji. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang menulis. Posisinya saat ini adalah bendahara I.

Selanjutnya, Nur Indah Faradhiyah adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum, terutama hukum keluarga. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Ekonomi, seperti manajemen. Posisinya saat ini adalah bendahara II.

Selanjutnya, Asep Abdul Basit adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan, terutama sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, ia juga berkompeten pada sejarah kebudayaan lainnya. Posisinya saat ini adalah divisi acara. Ia adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM Fakultas.

Selanjutnya, Imam Gunadi adalah mahasiswa Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi pada bidang Ekonomi, terutama muamalat. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Pendidikan, seperti sejarah. Posisinya saat ini adalah divisi acara.

Selanjutnya, Mochammad Alfian Sholeh adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi pada bidang Politik, terutama Politik Timur Tengah. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Sosial, seperti Komunikasi Politik. Posisinya saat ini adalah divisi perlengkapan. Ia adalah anak gunung karena ia suka naik gunung bersama teman-temannya.

Selanjutnya, Fadlul Haq Romadhoni adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi pada bidang Hukum, terutama perbandingannya. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Agama, seperti perbandingan mazhab. Posisinya saat ini adalah divisi perlengkapan.

Selanjutnya, Lutfi Khakim adalah mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi pada bidang Agama, terutama filsafat. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Komunikasi, seperti dialog dalam rangka acara bersama, dan dialog dalam lingkup antar individu. Posisinya saat ini adalah divisi humas.

Selanjutnya, Dewi Triana adalah mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi pada bidang Ekonomi, terutama manajemen. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang memasak. Posisinya saat ini adalah divisi konsumsi.

Yang terakhir Aldino Widya Kurniawan, adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Teknologi, terutama program komputer. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Pendidikan, seperti berhitung. Posisinya saat ini adalah divisi dokumentasi.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C, permasalahan terdapat 3 bidang permasalahan yaitu 1) Sosial dan 2) Pendidikan di Dusun 3 Desa Pangaur ini. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada tiga bidang saja, yaitu 1) Sosial dan 2) Pendidikan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Sosial	Pembenahan Dusun
	Pemberian Perlengkapan Untuk Masjid
	Renovasi MCK Umum
	Renovasi MCK Salah Satu Warga
	Pengadaan Plang Jalan
	Kerja Bakti
	Mengajar Gerak Jalan Siswa/i SD
	Sosialisasi Pupuk Cair Untuk Petani
	Mengedukasi Melalui Film
Bidang Pendidikan	Mengembangkan Kemampuan Diri
	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris
	Bimbingan Belajar Komputer
	Bimbingan Belajar Matematika
	Mengajar Bahasa Inggris kelas 5 di SD
	Mengajar Matematika Kelas 4 di SD
	Mengajar Kerajinan Tangan kelas 5 dan 6 di SD
	Pengadaan Lomba Cerdas Cermat tingkat SD se-Desa Pangaur
	Mengajar Agama di madrasah diniyah atau Sekolah Agama
	Mengajar Mengaji di TPA

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Renovasi MCK Umum	MCK Kampung Samprok	1 MCK di Kampung Samprok direnovasi
2.	Renovasi MCK Salah Satu Warga	MCK rumah Warga Kampung Samprok	1 MCK rumah warga di Kampung Samprok direnovasi
3.	Pengadaan Plang Jalan	Plang Jalan di Desa Pangaur	7 plang jalan utama di Desa Pangaur terpasang plang jalan
4.	Kerja Bakti	Warga Kampung Kuluwung	20 Warga Kampung Kuluwung terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
5.	Mengajar Baris-berbaris Siswa/i SD	Siswa/i SDN Samprok	40 siswa/i SDN Samprok mendapatkan pelajaran tentang baris-berbaris
6.	Sosialisasi Pupuk Cair untuk Petani	Petani Dusun 3 Desa Pangaur dan Siswa/i SMK Wirasinga Agrobisnis	15 petani dan siswa-siswi SMK Wirasinga Agrobisnis di Desa Pangaur mendapatkan informasi dan praktik tentang pupuk cair
7.	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran bahasa Inggris
8.	Bimbingan Belajar Komputer	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran komputer

9.	Bimbingan Belajar Matematika	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika
10.	Mengajar Bahasa Inggris kelas 5 di SDN Samprok	Guru bahasa Inggris di SDN Samprok di Desa Pangaur	1 orang guru bahasa Inggris SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
11.	Mengajar Matematika kelas 4 di SDN Samprok	Guru Matematika di SDN Samprok di Desa Pangaur	1 orang guru Matematika SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
12.	Mengajar Kerajinan Tangan kelas 5 dan 6 di SDN Samprok	Guru kerajinan tangan di SDN Samprok di Desa Pangaur	1 orang guru kerajinan tangan SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
13.	Pengadaan Lomba Cerdas Cermat tingkat SD se-Desa Pangaur	Perlombaan cerdas cermat	1 perlombaan cerdas cermat terselenggara
14.	Mengajar ngaji di madrasah diniyah atau Sekolah Agama	Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak	1 orang Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i
15.	Mengajar Ngaji di TPA	Guru TPA	1 orang Guru TPA terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i

16.	Nonton Bareng	Warga Kampung Samprok	50 orang warga Kampung Samprok menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Cahaya dari Timur</i>
17.	17 Agustusan	Perlombaan	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke-70 terselenggara.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra-KKN PpMM 2016 (April-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	April 2016
2.	Pembekalan	13 April 2016
3.	Survei	1 Mei 2016
4.	Penyusunan Proposal	10 juni 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2016
2.	Pembukaan di Lokasi KKN	29 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1 Agustus - 22 Agustus 2016
4.	Penutupan	22 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	26 Agustus - 11 Oktober 2016

2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	22 Agustus - 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juli 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp500.000,-	Rp6.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
Total		Rp11.000.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1.	Dompot Dhuafa	Rp200.000,-
2.	Kementrian Agama	30 mushaf al-Qur'an
3.	Sumbangan Donator Untuk Masjid	Rp2.900.000,-
4.	Lukisan Kaligrafi	1 Buah Besar

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian dan mengelompokkan menjadibeberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Prolog berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Prolog ini berisikan tentang sekilas kelompok KKN AKAR serta harapan Dosen Pembimbing kepada kelompok KKN AKAR maupun kelompok KKN-PpMM tahun berikutnya agar bisa memberikan manfaat kepada desa.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang Desa Pangaur, baik dari segi aset maupun permasalahan yang ada di Desa Pangaur. Kemudian bagian ini juga memuat profil serta kompetensi kelompok KKN AKAR. Selain itu bagian ini juga memuat berbagai perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan selama kegiatan KKN mulai dari fokus dan prioritas program, jadwal pelaksanaan hingga sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM.

Bab II adalah Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi tentang landasan-landasan teori yang digunakan untuk mendukung serta menunjang pengaplikasian kegiatan KKN-PpMM selama satu bulan.

Selanjutnya adalah Bab III, Kondisi Desa Pangaur Kecamatan Jasinga. Bagian ini berisi gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi Desa Pangaur yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur penduduk hingga sarana dan prasarana yang ada di Desa Pangaur.

Bagian berikutnya adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi hasil dari kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama satu bulan kegiatan KKN-PpMM. Adapun Bab ini berisikan deskripsi kegiatan, manfaat hingga dokumentasi kegiatan.

Selanjutnya Bab V, Penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil pengabdian apakah dikatakan berhasil atau tidak berhasil, lalu juga ada berbagai faktor pendorong dan penghambat selama kegiatan KKN Pp-MM serta berbagai masukan dari kelompok KKN AKAR kepada berbagai pihak yang terlibat guna menyukseskan kegiatan KKN-PpMM berikutnya.

Kemudian bagian akhir, Epilog. Bagian ini berisi tentang cerita serta kesan dan pesan seluruh anggota kelompok KKN AKAR selama melakukan kegiatan pengabdian di Desa Pangaur.

KKN adalah pengabdian, KKN adalah membantu, menolong,
membahagiakan orang lain.

- Asep Abdul Basit

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Masalah yang masih terjadi di Indonesia adalah masalah pembangunan sosial di mana taraf hidup masyarakat belum sesuai dengan pembangunan ekonomi yang ada. Boleh jadi orang mengatakan bahwa negara ini sedang mengalami kestabilan ekonomi, namun jika ditelaah lebih jauh masih ada masyarakat yang hidupnya tidak layak atau kurang memadai.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diperuntukkan agar mahasiswa membantu masyarakat dengan terlibat langsung di lapangan. Dalam bekerja di lapangan, ada metode yang berlaku dan dapat diterapkan, yaitu metode intervensi sosial.

Metode intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktek lapangan di bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Metode intervensi sosial memiliki tujuan utama yakni untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran agar mendapatkan suatu perubahan. Jika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, maka kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai⁴.

Dengan intervensi sosial ini diharapkan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang ada pada masyarakat tersebut. Pemberian bantuan tersebut pun tidaklah terjadi dengan pemikiran sesaat melainkan dengan pemikiran matang dan persiapan yang cukup agar berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang bertujuan positif. Berhasil atau tidaknya upaya tersebut dapat dilihat setelahnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok kami menggunakan metode pendekatan *problem solving approach* yang artinya memecahkan suatu masalah yang menghasilkan suatu solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dan informasi yang akurat melalui suatu proses intelektual dan profesional⁵. *Problem solving* yaitu suatu

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Depok: FISIP UI PRESS, 2005), h. 11-20.

⁵ Yasril Yazid, dkk., *Metode Penelitian* (Pekanbaru: CV Wirta Izani, 2009), h. 13.

pendekatan dengan cara mengidentifikasi masalah untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikasi selanjutnya untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut⁶.

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode ini diciptakan seorang ahli didik berkebangsaan Amerika yang bernama John Dewey. Metode ini dinamakan *problem method*. Adapun Crow & Crow dalam bukunya *Human development and Learning* menyebut metode ini dengan nama *problem solving method*⁷.

Langkah-langkah pelaksanaan metode pemecahan masalah (*problem solving*):

1. Identifikasi masalah

Masalah yang ada di Dusun III Desa Pangaur ini adalah kurangnya pendidikan yang dapat dilihat dengan masih adanya anak kelas 5 SD, yang mana tahun berikutnya akan melaksanakan ujian nasional, masih belum bisa membaca dan menulis dengan benar. Tak hanya itu, mereka juga belum bisa belajar bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, dengan baik. Untuk pendidikan agama, sudah cukup baik namun sayangnya pelafalan mereka masih cukup buruk mengingat lidah mereka yang udah terlatih Sunda jadi pelafalan huruf /f/ menjadi /p/, huruf /z/ menjadi /s/. Sedangkan, dalam membaca al-Qur'an, kita harus memperhatikan banyak hal salah satunya pelafalan karena jika pelafalan kita salah maka akan beda artinya. Mereka masih kurang mampu menggunakan teknologi seperti komputer, walau hanya sekedar *Microsoft Office*.

Selain pendidikan, masalah yang kurang di daerah ini adalah tingkat kepedulian masyarakat atas kebersihan lingkungan. Mereka masih suka membuang sampah di lahan kosong maupun di tumpuk di dekat kali atau MCK umum. Ditambah lagi, keadaan MCK umum yang berbahaya karena banyaknya lumut yang ada disana dapat membahayakan penggunaannya, seperti terpeleset. Jalanan menuju Kampung Kuluwung yang masih tanah dan sempit juga berbahaya. Dusun III ini berbatasan langsung dengan

⁶Hernandez, Zackey. *Metode Belajar Problem Solving*.
<<http://zackeyhernandez.blogspot.co.id/2013/04/metode-belajar-problem-solving.html>>

⁷ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 128.

Kabupaten Tangerang, Kecamatan Tenjo, Desa Bojong dan banyak orang mengira bahwa Dusun III ini adalah bagian dari Tangerang, padahal daerah ini masih masuk kawasan Bogor. Maka diperlukan penunjuk jalan untuk menandainya.

2. Identifikasi rencana

Tim KKN memikirkan rencana kegiatan apa saja yang bisa dilakukan untuk memperbaiki keadaan dan memecahkan masalah yang ada. Maka, kami berencana untuk mengadakan kegiatan belajar tambahan atau bisa disebut les, di rumah tinggal kami disana untuk memberikan pelajaran tambahan selain di sekolah dan madrasah diniyah agar mereka mampu menyerap lebih banyak ilmu yang beragam dan menjadi lebih pintar di sekolah. Selain itu, kami juga ikut serta membantu belajar di sekolah juga di tempat pengajian agar mereka mampu melafalkan dengan baik pembacaan al-Qur'an.

Untuk masalah fisik, kami memikirkan program untuk merenovasi MCK Umum dan membantu memperbaiki jalan Kampung Kuluwung dengan cara kerja bakti bersama warga agar kegiatan berjalan cepat. Renovasi dilakukan dengan menyemen kembali MCK Umum. Kami juga berencana menyediakan tempat sampah di beberapa lokasi, serta pemasangan plang jalan.

3. Hal yang mungkin terjadi

Kemungkinan buruk yang akan terjadi adalah buruknya minat anak-anak terhadap kegiatan les ini, maupun cara pengajaran tim KKN di tempat les dan sekolah. Mungkin, warga tidak akan setuju atas renovasi yang ingin kami lakukan, mungkin warga tidak akan memberi apresiasi atas tong sampah kami dan kegiatan kerja bakti kami yang mungkin dianggap tidak penting.

Namun, kemungkinan baiknya adalah mereka menyambut baik dan memberikan apresiasi positif atas segala kegiatan kami untuk membuat kampung mereka menjadi lebih baik lagi.

4. Strategi

Tim KKN menyusun strategi untuk menarik minat warga dengan bersosialisasi dengan baik dan beramah tamah dengan warga selama beberapa hari untuk mendekatkan diri dengan mereka dan perlahan

memperkenalkan kegiatan-kegiatan kami dengan warga agar mereka tertarik dan memberi respon positif. Selain itu, kami juga meminta restu dari beberapa tokoh masyarakat untuk do'a dan bantuan informasi agar seluruh warga tahu dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan kami yang akan dilaksanakan pada hari-hari kedepannya.

5. Tindakan

Hasil dari pendekatan kami berjalan baik, bahkan sangat baik melihat jumlah anak-anak yang diluar prediksi ketika les dimulai dan jumlah mereka membludak, membuat ruangan di dalam rumah tak mencukupi. Respon mereka juga sangat baik dan mereka datang selalu tepat waktu dengan semangat tinggi ketika kegiatan berlangsung. Ketika kami mengajar di SD dan tempat-tempat lain pun demikian. Mereka selalu menyapa kami ketika bertemu, dan selalu datang kerumah untuk main, menyapa, atau belajar bersama.

Untuk kegiatan fisik, warga dengan sukacita membantu kami dengan hati ikhlas dan sukarela. Kerja bakti berlangsung dengan baik dan cepat dengan bantuan tim KKN bekerja sama dengan warga, pemberian kenangan kepada masjid juga berjalan lancar dan bermanfaat, pemasangan plang yang berjalan cepat dan baik karena adanya bantuan dari warga, yaitu bantuan kendaraan di mana mereka menyiapkan sebuah truk besar untuk tim KKN serta beberapa warga memasang plang dan membawa plang jalan, kemudian renovasi MCK berjalan hanya 2 hari dengan bantuan warga semuanya.

Semuanya berjalan baik dan sesuai rencana dengan adanya kerja sama yang baik antara warga dan tim KKN.

BAB III

KONDISI DUSUN 3 DESA PANGAUR

A. Sejarah Singkat Dusun 3 Desa Pangaur

1. Data Kepala Desa Pangaur

Menurut data Desa Pangaur, ada beberapa kepala desa yang menjabat untuk memerintah dan mengatur keadaan warga desa selama bertahun-tahun. Sejak tahun 1935 hingga masa sekarang, ada 10 kepala desa yang sudah menjabat di Desa Pangaur.

Kepala desa yang pertama adalah H. Talib, beliau menjabat sebagai kepala Desa Pangaur sejak tahun 1935 hingga tahun 1945. Kepala desa yang kedua adalah H. Mad Said, beliau menjabat sebagai pemimpin desa sejak tahun 1945 hingga 1953 menggantikan kepala desa yang sebelumnya. Kepala desa yang ketiga bernama Suari, beliau menjabat sejak tahun 1953 hingga tahun 1963. Kepala desa yang keempat adalah H. Saidi yang menjabat sejak tahun 1963 hingga 1973. Kepala desa yang kelima adalah M. Unus yang menjabat sejak tahun 1973 hingga tahun 1983. Kepala desa yang keenam adalah E. Arta Miharja, beliau menjabat sejak tahun 1983 hingga 1993. Kepala desa yang ketujuh adalah Budiyanto, beliau menjabat sejak 1993 hingga 2001. Kepala desa yang kedelapan adalah Kurtubi yang menjabat sejak tahun 2001 hingga 2007. Kepala desa yang kesembilan bernama Cepi Kelana yang menjabat sejak tahun 2007 hingga 2013. Kepala Desa yang sekarang masih menjabat sebagai kepala Desa Pangaur adalah Jajat Supriyatna, beliau menjabat sejak tahun 2013 hingga tahun 2018 nanti.⁸

2. Terbentuknya Desa Pangaur

Pada awalnya, kampung tertua adalah Kampung Pangaur dan mengalir di dalamnya Sungai “CIPANGAUR“, maka terbentuklah Desa Pangaur pada tahun 1935 sesuai dengan adanya kas desa yang terbentuk dari kain bertahun 1935.

Orang yang pernah menjadi Kepala Desa atau Lurah di Desa Pangaur, antara lain:

⁸*Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

Tabel 3.1: Daftar Warga Yang Pernah Menjadi Ketua Desa

1.	H. TALIB	1935 s/d 1945
2.	H. MAD SAID	1945 s/d 1953
3.	SUARI	1953 s/d 1963
4.	H. SAIDI	1963 s/d 1973
5.	M. UNUS	1973 s/d 1983
6.	E. ARTA MIHARJA	1983 s/d 1993
7.	BUDIYANTO	1993 s/d 2001
8.	KURTUBI	2001 s/d 2007
9.	CEPI KELANA	2007 s/d 2013

Sumber : Data Desa Pangaur

B. Letak Geografis⁹

1. Desa Pangaur terletak antara 40692° Lintang Selatan 45761° Bujur Timur, dengan luas wilayah 1266,6 yang terdiri dari 3 Dusun dengan 6 RW dan 19 RT. Desa Pangaur memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Bojong
 Sebelah Timur : Desa Tapos
 Sebelah Selatan : Desa Bagoang
 Sebelah Barat : Kali Cidurian

Secara visualisasi, wilayah administratif dapat dilihat dalam peta wilayah Desa Pangaur sebagaimana gambar dibawah ini :

2. Topografi¹⁰

Desa Pangaur merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 82 mdpl dengan batas-batas disebelah Timur Desa Tapos, sebelah Barat Propinsi Banten, sebelah Utara Desa Bojong dan sebelah Selatan Desa Bagoang.

3. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Pangaur digunakan secara produktif, dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Pangaur memiliki sumber daya alam yang

⁹ *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

¹⁰ *Ibid.*

memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah teknis seluas 100 Ha, Semi teknis 50 Ha, Tadah hujan 70 Ha, dan yang lainnya berupa pekarangan 85 Ha, Hutan Rakyat, Pangangonan 25 Ha, Hutan Negara 400 Ha, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2: Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Sawah (Ha)			Darat (Ha)				
Teknis	½ Teknis	Tadah Hujan	Pekarangan Pemukiman	Hutan Rakyat	Pangangonan	Hutan Negara	Lain-lain
100	50	70	225	50	25	486	88

Sumber : Data Desa Pangaur

Berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai wilayah Desa Pangaur membentuk pola daerah aliran sungai. Jika musim kemarau tiba, sumur-sumur akan kering dan warga desa akan ramai mandi di pinggir sungai. Keadaan sosial penduduk Desa Pangaur berdasarkan data terakhir tahun 2015 tercatat sebanyak 5258 jiwa, mengalami kenaikan setiap tahunnya, rata-rata sebesar 2.4%. Jumlah rumah tangga di Desa Pangaur tahun 2015, sebanyak 1344 rumah tangga/kepala keluarga (KK).¹¹

Di Desa Pangaur, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah murid PAUD sebanyak 35 orang, SD sebanyak 160 orang, SLTP sebanyak 930 orang, SLTA sebanyak 38 orang. Adapun jumlah sarana prasarana pendidikan di Desa Pangaur terdiri dari 2 PAUD, 4 SD, dan 1 SMK.¹²

Perjalanan dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Pangaur diperkirakan sekitar 90 menit dengan sepeda motor, 120 menit dengan mobil, sedangkan dengan kereta sekitar 60 menit dari stasiun Pondok Ranji ke stasiun Tenjo.

Jarak Desa Pangaur ke pusat Kota Bogor memakan waktu sekitar 2 jam 19 menit atau sekitar 62,1 km.

¹¹ *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

¹² *Ibid.*



Gambar 3.1: Peta Lokasi Pelayanan



Gambar 3.2: Peta Wilayah Desa Pangaur

C. Struktur Penduduk

Kependudukan

Penduduk Desa Pangaur berdasarkan data terakhir Tahun 2015 tercatat sebanyak 5258 Jiwa, mengalami kenaikan setiap tahunnya rata-rata sebesar 2.4%. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini.¹³

Tabel 3.3: Kependudukan

No	Tahun	Jumlah
1	2013	5210
2	2014	5260
3	2015	5258

Sumber : Data Desa Pangaur

Jumlah rumah tangga di Desa Pangaur Tahun 2015, sebanyak 1344 Rumah Tangga/KK.

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin
Jenis kelamin penduduk Desa Pangaur adalah heterogen, ada laki-laki dan ada perempuan yang hidup bermasyarakat di dalam satu desa yang sama.
2. Keadaan Penduduk menurut Agama
Penduduk Desa Pangaur semuanya Islam, tidak ada yang beragama selain agama Islam disini.
3. Keadaan Penduduk menurut mata pencarian
Mata pencaharian kebanyakan warga Desa Pangaur adalah petani dan berkebun.
4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat pendidikan¹⁴
Pendidikan di Desa Pangaur ini terbilang sudah cukup bagus, hanya saja tenaga kerjanya yang masih kurang memadai dan hal ini mengakibatkan kurangnya hasil yang akan diterima para murid. Sekolah yang ada di desa ini pun hampir lengkap dari PAUD hingga SMK, hanya saja tidak ada SMP di desa ini.

D. Sarana dan Prasarana

1. Pendidikan

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) di masa yang akan datang.

Di Desa Pangaur Tahun 2015, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan. Guru pada Tahun 2015 berjumlah 52 orang, dengan jumlah murid PAUD sebanyak 35 orang, SD sebanyak 930 orang, SLTP sebanyak 31 orang, SLTA sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:¹⁵

Tabel 3.4: Pendidikan

No	Uraian	PAUD	SD	SLTP	SLTA
1	Guru	6	33	-	-
2	Murid	55	930	31	38

Sumber : Data Desa Pangaur

Pada masa kepemimpinan kepala desa ini, jumlah sarana prasarana sekolah, maupun jenjang terus di upayakan kuantitas maupun kualitasnya, baik itu negeri maupun swasta dari mulai TK/PAUD/RA s.d SLTA.

Adapun jumlah sarana prasarana pendidikan di Desa Pangaur terdiri dari jenjang TK s.d SLTA, baik formal maupun non formal. Nama dan jumlah sarana pendidikan ada di Desa Pangaur. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:¹⁶

Tabel 3.5: Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sumber : Data Desa Pangaur

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi	Jumlah Murid
1	Paud Darul Ansor	2 Tahun	SWASTA	Kampung Sampiran	35
2	Paud Bintang	2 Tahun	NEGERI	Kampung Samprok	20
3	SDN Pangaur I	6 Tahun	NEGERI	Kampung Sampiran	330
4	SDN Pangaur II	6 Tahun	NEGERI	Kampung Sampiran	185

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

5	SDN Pangaur III	6 Tahun	NEGERI	Kampung Maribaya	147
6	SDN Samprok	6 Tahun	NEGERI	Kampung Samprok	268
7	SMK Wirasinga	3 Tahun	SWASTA	Kampung Samprok	38

Rekapitulasi Jenis dan jenjang Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Pangaur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6: Jenis dan Jenjang Sarana Pendidikan

No	Jenjang	Jenjang	Lokasi
1	TK/PAUD/RA	2 Tahun	Kampung Sampiran/Samprok
2	SD	6 Tahun	Kampung Sampiran/Maribaya/Samprok
3	MI	-	-
4	SLTP	-	-
5	SLTA/SMK	3 Tahun	Kampung Samprok
6	Perguruan Tinggi	-	-
7	PKBM	-	-

Sumber : Data Desa Pangaur



Gambar 3.3: SDN Samprok dan PAUD Bintang



Gambar 3.5: SMK Agrobisnis Wirasinga

2. Kesehatan

Tenaga kesehatan di Desa Pangaur Pada Tahun 2015 terbagi atas Bidan 1 orang, Dukun beranak 2 orang, dan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:¹⁷

Tabel 3.7: Jenis Sarana Kesehatan

No	Tenaga Kesehatan		Jumlah
1	Medis	Dokter Umum	-
		Dokter Spesialis	-
2	Keperawatan	Bidan	1
		Perawat	-
3	Partisipasi Masyarakat	Dukun Bayi	2
		Posyandu	7
		Polindes	-
		POD	-
		Desa Siaga	1
		Kader Kesehatan Aktif	21
		Paraji Sunat	1
JUMLAH			33

¹⁷ *Profil Desa Pangaur tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangaur pada tanggal 10 Juli 2016.

Jumlah kelahiran bayi (persalinan) pada Tahun 2015 adalah sebanyak 46 jiwa, yang terdiri atas bayi lahir hidup sebanyak 46 jiwa, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8: Jumlah Kelahiran Bayi (Persalinan) Pada Tahun 2015

No	Uraian	2014	2015
1	Bayi Lahir Hidup	101	46
2	Jumlah Kematian Bayi	3	-
JUMLAH		98	46

Sumber : Data Desa dan Desa Pangaur

3. Kesejahteraan Sosial (Masyarakat)

Tantangan yang di dalam pembangunan kesejahteraan sosial meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta kritis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. Dampak yang di rasakan diantaranya semakin berkembang dan meluasnya bobot, jumlah dan kompleksitas berbagai masalah sosial. Keadaan ini bisa dilihat dan di amati dari data tabel Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dibawah ini:

Tabel 3.9: Kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah
1	Eks Narapidana	1
2	Penyandang Cacat	16
3	Penyandang Cacat Eks Penyakit Kronis	-
4	Keluarga Miskin Sosial	420
5	Keluarga Rumahnya Tidak Layak Huni	213
6	Pemulung	1
7	Janda PKRI	2

Sumber : Data Desa Pangaur

4. Ketenagakerjaan

Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenagakerjaan di Desa Pangaur sampai akhir Tahun 2016, masih menunjukkan keadaan kondusif, walaupun di pihak lain masih dihadapkan pada keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Keadaan ini semakin sulit dikendalikan sebagai akibat krisis ekonomi dan kenaikan harga BBM. Banyaknya pencari kerja di Desa Pangaur adalah sebagai akibat

penambahan kerja baru dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini terus berlangsung di berbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha strategis yang banyak menyerap tenaga kerja. Keadaan seperti ini memberikan kontribusi sangat besar terhadap jumlah pencari kerja yang tidak terproyeksikan sebelumnya.

Jumlah angkatan kerja pada tahun 2015 sebanyak 652 orang. Jumlah pencari kerja yang dapat disalurkan dan ditempatkan di perusahaan-perusahaan maupun jenis pekerjaan lainnya sebanyak 310 orang, sedangkan sisanya sebesar 322 orang belum mendapat pekerjaan.

Untuk tahun 2015 jumlah pencari kerja laki-laki sebesar 110 orang, sedangkan perempuan sebanyak 200 orang, sedangkan pencari kerja perempuan yang dapat di tempatkan lebih besar dari pada laki-laki yaitu 200 orang , dan laki-laki sebesar 110 orang.

Dari segi pendidikan, lulusan SLTA menempati urutan tertinggi dari jumlah presentase pencari kerja yang berhasil di tempatkan terhadap total pencari kerja, yaitu menurut tingkat pendidikan mencapai angka 55 %.¹⁸

Dalam hal penyerapan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang di tempatkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara jumlah pencari kerja yang terdaftar mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.10: Jumlah Tenaga Kerja, Pencarian Kerja, dan Lowongan Kerja

No	Yang Terdaftar	Jumlah
1	Pencari Kerja	632
2	Yang Di Tempatkan	310
3	Lowongan Kerja	310
4	Sisa Pencari Kerja	322

Sumber : Data Desa Pangaur

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 pencari pekerja mengalami kenaikan, begitu pula pada lowongan kerja. Akan tetapi masih terdapat ketimpangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja, sehingga jumlah pencari kerja masih banyak yang tidak tertampung pada lowongan kerja yang dari segi kuantitasnya lebih sedikit dari pada pencari kerja.

¹⁸ *Ibid.*

Faktor lain yang menjadi penyebab utamanya adalah kompetensi yang di miliki, di kaitkan dengan skill yang di butuhkan oleh lapangan kerja.

Tabel 3.11: Sarana Tempat Usaha

No	Jenis Tempat Usaha	Jumlah
1	Bengkel	3
2	Toko	7
3	Waserda	12
4	Warung	18
5	Pengilingan Padi	4
6	Bengkel Las	1
7	Tambal Ban	3
8	Warung Baso/Jajanan	7
9	Counter HP/Pulsa	5
10	BUMDES	-
11	Pengemudi Ojeg	21
12	Lainnya	-
Jumlah		83

Sumber : Data Desa Pangaur

5. Pemuda dan Olahraga

Dalam hal kepemudaan, pada tahun 2015 tidak terlepas dari aktifitas dan eksistensi Karang Taruna, baik level Desa maupun level RW, sedangkan jumlah anggota Karang Taruna aktif untuk level desa berjumlah kurang lebih 60 orang, serta hampir seluruh usia Karang Taruna terlibat aktif di pengurusan Tingkat RW, baik pengurus aktif, maupun anggota bisa.

Sedangkan organisasi keolahragaan yang ada di Desa Pangaur cukup variatif, namun semua organisasi tersebut masih di kelola secara amatir, dan hanya penyaluran kegemaran saja. Untuk lebih jelasnya data organisasi keolahragaan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.12: Data Klub / Perumpulan Olahraga

No	Klub Olahraga Yang Terdaftar	Jumlah
1	Klub Sepak Bola	6
2	Klub Bulu Tangkis	1
JUMLAH		7

Sumber : Data Desa Pangaur

Dari Klub Olahraga, telah banyak melahirkan atlet-atlet berbakat dan ikut serta mewakili desa dan Kontingan Kecamatan pada beberapa penyelenggaraan Pesta Olahraga. Di samping itu juga olahraga di atas, di antaranya telah banyak meraih kejuaraan pada beberapa level kecamatan, kabupaten.



Gambar 3.6: Lapangan

6. Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di Desa Pangaur merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan dasar dalam rangka pengembangan pariwisata yang dijiwai oleh mayoritas Keluhuran Nilai Agama Islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai aspek kelompok kesenian.

Pemerintahan terus membina kelompok dan organisasi kesenian yang ada, walaupun dengan keterbatasan dana yang dialokasikan, namun semangat para pewaris kebudayaan di Desa Pangaur terus menjaga berusaha menjaga, merawat serta memeliharanya agar budaya dan kelompok kesenian tersebut terus terpelihara.

Beberapa kelompok kesenian yang ada di Desa Pangaur yang masih eksis dan terawat walaupun kondisinya sangat memprihatinkan di antaranya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13: Data Kelompok Budaya Dan Kesehatan

No	Jenis kelompok Budaya dan Kesenian	Jumlah	Keterangan
1	Seni Calung	-	

2	Wayang Golek	-	
3	Singa Depok	-	
4	Reog	-	
5	Pencak Silat	1	
6	Kliningan	-	
7	Beluk	-	
8	Upacara Adat	-	
9	Qasidah	5	Aktif

Sumber : Data Desa Pangaur

Keterangan :

- Aktif = Masih sering melakukan latihan rutin
- Pasif = Melakukan latihan, kalau mau ada pentas saja.

Di samping itu pula masih banyak budaya-budaya yang ada di Desa Pangaur yang dulu sempat ada dan sekarang menjadi tenggelam, dan hal ini perlu dikembalikan pada beberapa tahun mendatang, sehingga anak cucu di Desa Pangaur akan teringat kembali akan semua peninggalan budaya nenek moyangnya, yang mana kondisi akhir-akhir ini (anak generasi/kelahiran 70-an sampai dengan sekarang) sudah banyak kehilangan dan sudah tidak mengenal lagi budaya karuhun.

7. Tempat Peribadatan

Tabel 3.14: Tabel Tempat Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	8
2	Mushala	5
3	Langgar	-
4	Madrasah	2
5	Pondok Pesantren	8
6	Gereja	-
7	Pura	-
8	Vihara	-

Sumber : Data Desa Pangaur

Tidak ada makhluk yang sempurna, semua makhluk adalah sebuah sistem yang kompleks dan saling berkesinambungan satu satu dengan lainnya.
- Abdul Baary

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT : I. Bidang Pendidikan		
	<i>STRENGTHS(S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya beberapa sekolah yang jaraknya sangat dekat dengan rumah siswa/i. ▪ Terdapat 3 sekolah di dusun tersebut, seperti PAUD, SD, dan SMK. ▪ Tingginya antusias siswa untuk bersekolah. ▪ Adanya guru yang berkualitas. ▪ Terdapat banyak tempat belajar Agama Islam atau mengaji. ▪ Tingginya rasa kekeluargaan baik antara siswa dengan guru atau guru dengan orang tua siswa. ▪ Banyaknya tokoh agama di Kampung Samprok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak adanya SMP di dusun tersebut, sehingga ketika siswa ingin melanjutkan sekolah ke tingkat SMP, mereka harus naik angkutan umum terlebih dahulu. ▪ Masih kurangnya lulusan strata 1 di dusun tersebut. ▪ Masih kurangnya fasilitas seperti komputer yang seharusnya wajib dipelajari. ▪ Masih sedikitnya tenaga pengajar baik di PAUD, SD, maupun SMK. ▪ Adanya rasa tidak suka pada beberapa mata pelajaran.

<p>EKSTERNAL</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya tempat belajar agama dan mengaji. ▪ Adanya pondok pesantren. ▪ Adanya kegiatan pengajian baik untuk laki-laki ataupun perempuan. ▪ Masih banyaknya siswa SD sampai SMA yang masih mengaji sampai saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya motivasi dari guru untuk murid. ▪ Terlalu cepatnya waktu belajar di sekolah. ▪ Siswa pondok pesantren masih sedikit. ▪ Masih kurangnya fasilitas tempat belajar mengaji atau pondok pesantren baik mic dan sebagainya
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya keberadaan mahasiswa KKN yang turut ikut serta membantu sedikit demi sedikit untuk mengatasi kelemahan yang ada pada pendidikan didesa tersebut. ▪ Adanya bantuan pemerintah terhadap siswa/i yang tidak mampu, sehingga mereka dapat merasakan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan adanya jarak sekolah yang dekat dengan masyarakat Kampung Samprok terutama yang masih bersekolah baik pada tingkat PAUD sampai SMK, maka antusias siswa/i makin tinggi karena didukung pendidikan yang gratis serta tenaga pengajar yang berkualitas. ▪ Keberadaan mahasiswa KKN menambah eratnya rasa kekeluargaan antar siswa, karena hampir setiap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan datangnya mahasiswa KKN siswa/i terutama SD dapat merasakan belajar komputer yang sebelumnya mereka belum pernah belajar komputer sama sekali. ▪ Dengan datangnya mahasiswa KKN memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran Bahasa Inggris dan matematika. ▪ Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan

<p>dengan gratis terutama SD.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat anggota KKN kami yang mempunyai keahlian di beberapa bidang materi pembelajaran. ▪ Adanya fasilitas yang diperlukan dalam pengadaan kegiatan menonton film edukasi dari pihak kelompok KKN kami. ▪ Adanya anggota KKN kami yang paham mengenai agama. ▪ Seluruh anggota mampu mengaji dan dapat mengajarkannya kepada anak-anak desa. 	<p>harinya mereka mengikuti bimbingan belajar bersama serta diberikan hiburan yang sangat menghibur.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan banyaknya tempat belajar agama dan mengaji maka hal tersebut dapat mendukung atau membentengi siswa dari hal-hal yang kurang baik, disebabkan oleh pendidikan agama di SD sampai dengan SMK masih kurang, itu dapat menjadi sebuah pondasi bagi tiap siswa. ▪ Dengan adanya motivasi dari guru untuk siswa menambah antusias siswa/i untuk melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi. ▪ Keberadaan mahasiswa KKN yang datang ke Kampung Samprok dapat ikut serta membantu serta 	<p>oleh mahasiswa KKN akan membuat waktu siswa lebih produktif dari sebelumnya, karena selalu di isi dengan belajar dan hiburan yang mendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya siswa yang berprestasi maka akan memotivasi setiap guru untuk membantu atau mendukung anak muridnya agar melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. ▪ Dengan adanya motivasi dan sosialisasi dari kyai, diharapkan dapat menarik minat anak Kampung Samprok untuk masuk ke pondok pesantren. ▪ Dengan adanya mahasiswa KKN, yang membuat beberapa program keterampilan, akan menambah kompetensi anak-anak yang belajar
---	--	---

	<p>dapat menambah ilmu agama yang didapat dari para tokoh-tokoh agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan adanya mahasiswa KKN dapat menambah antusias ibu-ibu atau bapak-bapak untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian. ▪ Adanya motivasi dari guru ngaji sehingga, anak-anak yang belajar mengaji tetap masih semangat belajar walaupun sudah SMA, dikarenakan sampai saat ini masih banyak remaja SMA yang enggan melanjutkan belajar mengajinya. 	<p>mengaji. Adapun kompetensinya yaitu belajar pidato dengan benar, belajar MC dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan datangnya mahasiswa KKN, tempat yang kurang nyaman dan fasilitas yang sedikit maka mahasiswa KKN memberikan beberapa kipas untuk setiap masjid dan al-Qur'an untuk belajar mengaji.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya dukungan pemerintah untuk SMK Wirasinga sehingga pembangunan infrastruktur masih lambat. ▪ Adanya pengaruh buruk dari perkembangan teknologi sehingga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan meningkatnya motivasi guru terhadap murid, maka hal tersebut akan mendukung murid untuk memaksimalkan internet dengan baik dan bermanfaat. ▪ Dengan adanya sosialisasi pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memotivasi siswa/i untuk menggunakan internet sebaik mungkin. ▪ Membuat siswa senang belajar Bahasa Inggris dan matematika dengan menggunakan hiburan edukatif

<p>dapat menurunkan minat anak-anak untuk belajar.</p>	<p>yang di sosialisasikan pada semua warga dapat memotivasi mereka untuk menyekolahkan anaknya di SMK Wirasinga.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan dekatnya sekolah dengan warga atau muridnya, akan dapat mempercepat perkembangan infrastruktur sekolah walaupun kurangnya perhatian pemerintah terhadap sekolah swasta. ▪ Dengan banyaknya tokoh agama, hal tersebut akan menambah wawasan untuk setiap tokoh agama yang berbeda paham. Mereka dapat bertukar pikiran ketika diadakan pengajian setiap hari Kamis pagi. ▪ Dengan adanya siswa SMA yang masih belajar mengaji walaupun mungkin hanya 	<p>sebagai instrumennya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan sosialisasi pertanian baik konvensional ataupun modern. ▪ Mengadakan pelatihan komputer. ▪ Mengadakan bimbingan belajar untuk menambah jam pelajaran atau membuat waktu siswa/i lebih produktif. ▪ Dengan adanya kegiatan pengajian diharapkan dapat menyatukan paham, bertukar pikiran kemudian bersama sama menentukan solusi bersama. Sehingga dengan begitu perbedaan paham tersebut tidak mengganggu semangat anak-anak dan remaja untuk belajar agama Islam. ▪ Menyadari bahwasanya mengajar mengaji
--	---	--

	<p>sedikit, tetapi karena didukung oleh motivasi guru mengaji diharapkan dapat mengajak teman-teman lainnya untuk tetap melanjutkan belajar mengajinya.</p>	<p>adalah sebuah ibadah, dengan begitu setiap guru ngaji tidak mengajar ngaji dengan niat untuk bersaing.</p>
--	---	---

Dari Matrik SWOT diatas maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

- Bimbingan belajar Bahasa Inggris
- Bimbingan belajar Komputer
- Bimbingan belajar Matematika
- Pelatihan Gerak Jalan SD
- Mengajar SD (Kerajinan Tangan, Bahasa Inggris, dan Matematika)
- Mengajar Agama Islam, Mengaji, dan Pidato
- Sosialisasi Pupuk POC, Fungisida, MOL, dan Pestisida Organik
- Lomba Cerdas Cermat se-Desa Pangaur
- Mengajar mengaji di 3 tempat
- Mengajar pidato atau khutbah

Tabel 4.2: SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT 02. BIDANG SOSIAL		
INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan komunikasi dengan para pejabat Dusun. ▪ Adanya kelompok pemuda yang selalu bersedia membantu. ▪ Rasa kepedulian terhadap sesama cukup tinggi. ▪ Masyarakat yang ramah.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat anggota kelompok yang memiliki keahlian berkomunikasi dan bermusyawarah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan intensitas komunikasi dengan masyarakat. ▪ Berbaur dengan seluruh kalangan (tua, muda, remaja) masyarakat. ▪ Melakukan pendekatan dengan cara menghadiri setiap kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjadikan antusiasme masyarakat sebagai salah satu cara pendekatan. ▪ Menciptakan rasa nasionalisme dengan mengadakan acara nonton bersama film bergenre nasionalisme serta mengadakan upacara pengibaran bendera pada 17 Agustus.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya perhatian dari Pemerintah terhadap infrastruktur desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pendekatan kepada Pemerintah untuk menjembatani pembangunan infrastruktur desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan desa, dan menanamkan pandangan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman.
--	---	---

Dari Matriks SWOT diatas maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

- Pemasangan plang nama jalan
- Perbaikan jalan
- Renovasi MCK
- Renovasi sumur
- Nonton bareng film nasionalisme
- 17 Agustusan
- Pengajian
- Pemberian kenang-kenangan kepada 3 masjid di Kampung Samprok

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.3: Kegiatan Mengajar Bahasa Inggris

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	001
Nama Kegiatan	Mengajar Bahasa Inggris kelas 5 di SDN Samprok
Tempat, Tgl	SDN Samprok, setiap hari Kamis, tanggal 4 Agustus dan 11 Agustus.
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Widya Atsmara, dibantu oleh Chairunnisa, Sri Rahma Yuni dan seluruh anggota KKN.
Tujuan	Membantu guru bahasa Inggris SDN Samprok di Desa Pangaur dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Sasaran	Guru bahasa Inggris di SDN Samprok di Desa Pangaur.
Target	1 orang guru bahasa Inggris SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Deskripsi Kegiatan	Tahapan yang dilakukan adalah mendatangi SDN Samprok dan meminta izin untuk menggantikan peran guru pada mata pelajaran tersebut untuk digantikan oleh peserta KKN dengan memberikan materi sesuai silabus namun ditambahkan sedikit lebih detil. Kemudian, peserta KKN membuat modul khusus untuk pelajaran di kelas karena siswa SDN Samprok tidak memiliki buku sendiri melainkan belajar mereka melekat di hati siswa/i nantinya. Materi yang diberikan adalah mengenai ungkapan berterima kasih, ungkapan

	menawarkan bantuan, ungkapan meminta maaf, dan bagaimana mengisi biodata diri dalam Bahasa Inggris. Namun, kegiatan ini tidak berlanjut karena materi pelajaran akan diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut yang tentunya akan berbeda dari apa yang diberikan peserta KKN milik sekolah dan peserta KKN ingin proses.
Hasil Pelayanan	1 orang guru bahasa Inggris SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar Bahasa Inggris

Tabel 4.4: Kegiatan Les Komputer

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
No. Kegiatan	002
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Ilmu Komputer
Tempat, Tgl	Rumah Emak H. Suti, Senin dan Rabu Tanggal Pelaksanaan 1 Agustus 2016, 3 Agustus 2016, 8 Agustus 2016, 10
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Sri Rahma Yuni yang dibantu oleh Lutfi Khakim dan seluruh anggota KKN.

Tujuan	Memberikan materi tambahan kepada anak-anak tentang pelajaran komputer.
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD
Target	25 orang anak mendapatkan materi tambahan tentang pelajaran komputer
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dilakukan karena saya memiliki <i>background</i> dari jurusan Sistem Informasi, maka saya merasa mampu mengajar anak-anak dalam mengenal <i>basic</i> Ilmu Komputer.</p> <p>Kegiatan dilakukan setiap hari Senin dan Rabu <i>ba'da</i> Ashar, namun mereka dapat datang setiap hari, kecuali hari Minggu. Perkiraan waktu pelaksanaan adalah 2 Minggu. Materi yang saya ajarkan selama 2 Minggu mengajar Bimbingan Belajar adik-adik Kampung Samprok yaitu tentang cara menyalakan serta mematikan komputer, memperkenalkan tentang Microsoft word, mengajarkan cara mengetik dan memberi tahu tentang kegunaan perangkat-perangkat yang berada di Microsoft Word, dan menielaskan tentang <i>hardware</i> yang</p>
Hasil Pelayanan	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran komputer
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Les Komputer

Tabel 4.5: Kegiatan Les Bahasa Inggris

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	003
Nama Kegiatan	Mengajar Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Jenjang SD dan SMP
Tempat, Tgl	Rumah Emak H. Suti, pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu.
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Widya Atsmara, dibantu oleh Chairunnisa, Fadlul Haq Romadoni, Imam Gunadi, dan seluruh anggota KKN.
Tujuan	Memberikan materi tambahan kepada anak-anak tentang pelajaran bahasa Inggris
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP
Target	25 orang anak mendapatkan materi tambahan tentang pelajaran bahasa Inggris.
Deskripsi Kegiatan	Menyediakan tempat yang mana adalah rumah tinggal saya dan menyiapkan fasilitas belajar seperti papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, dan tentu

	<p>saja materi pembelajaran. Sedari awal, inilah program utama yang akan saya jalani selama KKN dan <i>Alhamdulillah</i> dilancarkan dan dimudahkan sehingga dapat terlaksana.</p> <p>Dalam kegiatan les ini, saya memulainya dengan mengajar anak usia SD berhitung dalam Bahasa Inggris yang dimulai dari angka nol hingga angka puluhan. Saya kaget melihat bahwa mereka yang bahkan sudah kelas 5 SD masih belum hafal atau mampu melafalkan dengan baik angka-angka tersebut, jauh berbeda dengan anak SD di Jakarta. Selain usia SD, saya juga mengajarkan anak usia SMP yang bukan saya beri materi namun kami belajar bersama pekerjaan rumah mereka dalam bidang Bahasa Inggris, membahas materi Bahasa Inggris mereka yang ada di sekolah dan mereka bisa bertanya beberapa hal mengenai Bahasa Inggris yang mereka sukai namun sulit mereka pahami pada dasarnya.</p>
Hasil Pelayanan	25 orang anak mendapatkan materi tambahan tentang pelajaran bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Les Bahasa Inggris

Tabel 4.6: Kegiatan Mengajar di Madrasah Diniyah

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	004
Nama Kegiatan	Mengajar di Madrasah Diniyah (Sekolah Agama)
Tempat, Tgl	Madrasah Diniyah
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Chairunnisa dan dibantu oleh seluruh anggota KKN serta kerja sama dengan guru di madrasah diniyah tersebut.
Tujuan	Membantu guru madrasah di Kampung Samprok Lebak dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i.
Sasaran	Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak
Target	1 orang Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilakukan di madrasah miniyah setiap hari dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.30 kecuali pada hari Jum'at, madrasah diniyah libur. Di madrasah diniyah inilah hanya terdapat seorang guru yang mengajar. Kedatangan mahasiswa UIN sangat memberikan harapan bagi seorang guru tersebut agar dapat membantu

	<p>kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah tersebut. madrasah diniyah yang terdiri dari anak-anak yang berbeda kelas dan bahkan ada juga anak-anak yang belum bersekolah.</p> <p>Sistem pembelajarannya yaitu dibagi-bagi sesuai dengan umur, kelas dari masing-masing anak-anak di sana. Selain disesuaikan dengan kelas dari masing-masing anak, materi yang diajarkan juga disesuaikan dengan apa yang diajarkan di sekolah. Tidak hanya ilmu pengetahuan umum yang diajarkan di madrasah diniyah tersebut, tetapi ilmu agama juga diajarkan di madrasah diniyah itu dengan tujuan untuk memperkuat aqidah dan akhlak anak-anak yang bersekolah.</p>
Hasil Pelayanan	1 orang Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar di Madrasah Diniyah

Tabel 4.7: Program Kerja Cerdas Cermat

Bidang	Pendidikan
Program	Cerdas Cermat
Nomor Kegiatan	005
Nama Kegiatan	Lomba Cerdas Cermat se-Desa Pangaur
Tempat, Tgl	SDN Samprok. Senin, 22 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	3 Minggu (persiapan dan 1 hari pelaksanaan)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Widya Atsmara yang dibantu oleh Imam Gunadi sebagai sekretaris dan seluruh anggota KKN.
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan cerdas cermat
Sasaran	Perlombaan cerdas cermat
Target	1 perlombaan cerdas cermat terselenggarakan
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini adalah bagian dari rangkaian peringatan Hari Kemerdekaan yang mulai direncanakan sejak sebelum kegiatan KKN berlangsung, namun sayangnya kegiatan ini baru dapat dilaksanakan pasca Hari Kemerdekaan dikarenakan ada hambatan yang kami hadapi menjelang hari H.</p> <p>Saya dan teman-teman mengundang secara langsung melalui surat, 4 SD yang ada di Desa Pangaur untuk ikut berpartisipasi dalam rangka menunjukkan kemampuan diri dan sekolah untuk bersaing secara sehat. Persiapan saya dan teman-teman lakukan seminggu sebelumnya dengan menyiapkan soal-soal lomba, penyediaan fasilitas, menyampaikan undangan, dan hal-hal lain yang berkaitan. Pada hari H, hanya 3 SD yang dapat ikut berpartisipasi dan tujuan kami tercapai di sini. Soal-soal yang diberikan antara lain Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Agama untuk</p>

	kelas 5 dan 6 SD. Pembacaan soal dilakukan oleh MC dan juga dapat dibaca oleh masing-masing peserta melalui layar proyektor yang telah disediakan. Lomba pun terdiri dari 4 babak hingga piala dibawa pulang oleh 2 SD sebagai 3 pemenang.
Hasil Pelayanan	1 perlombaan cerdas cermat terselenggarakan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.5: Program Cerdas Cermat

Tabel 4.8: Kegiatan Mengajar Kerajinan Tangan

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	006
Nama Kegiatan	Mengajarkan Cara Pembuatan Bross Kepada Siswa/i Kelas 5 Dan 6 SD
Tempat, Tgl	Ruangan Sekolah Dasar, mengambil jadwal mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Kesenian) di kelas 5 dan 6, pada hari Selasa dan Rabu (2,3,9,10 Agustus 2016)
Lama Pelaksanaan	4 kali pertemuan di dalam kelas
Tim Pelaksana	Nur Indah Faradhiyah dan Dewi Triana sebagai penanggungjawab kegiatan dengan dibantu oleh Widya Atsmara dan

	Chairunnisa sebagai tim yang menyukseskan program kerja ini.
Tujuan	Membantu guru kerajinan tangan SDN Samprok di Desa Pangaur dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Sasaran	Guru kerajinan tangan di SDN Samprok di Desa Pangaur
Target	1 orang guru kerajinan tangan SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Deskripsi Kegiatan	<p>Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan menyiapkan seluruh bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan pengajaran pembuatan bross ini, baik itu kain, peniti, benang, dll. Pada awalnya target dan sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga, namun setelah sampai di dusun tempat kami tinggal, baru diketahui bahwasanya ibu-ibu di dusun ini tidak aktif dalam perkumpulan ataupun kegiatan. Oleh sebab itu sasaran dari kegiatan ini kami rubah menjadi siswa/i di SDN Samprok, dengan mengambil mata pelajaran Seni Budaya dan Kesenian yaitu setiap hari Selasa di kelas 5 dan Rabu dikelas 6.</p> <p>Materi yang diangkat adalah dengan mengajarkan siswa/i kelas 5 dan 6 yang telah dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil untuk praktek langsung cara pembuatan bross berbahan dasar kain satin dan kain tille. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa akan berminat untuk mengembangkan minatnya dibidang kerajinan tangan, karena tidak menutup kemungkinan akan menjadi peluang usaha kedepannya.</p>

	Karena saya mengambil jam mata pelajaran Seni Budaya dan Kesenian, maka kegiatan pengembangan minat dan bakat pun tidak berhenti sampai di sini. Karena guru-guru di sekolah pun mengajarkan hal serupa namun dengan bentuk kreatifitas yang berbeda.
Hasil Pelayanan	1 orang guru kerajinan tangan SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Mengajar Kerajinan Tangan

Tabel 4.9: Kegiatan Mengajar Matematika

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	007
Nama Kegiatan	Mengajar Matematika kelas 4 SD
Tempat, Tanggal	Di SD Negeri 02 Samprok, mulai tanggal 3 Agustus sampai dengan tanggal 19 Agustus
Lama Pelaksanaan	± 25 Hari
Tim Pelaksana	Aldino Widya Kurniawan sebagai penanggung jawab program kerja dan dibantu oleh Lutfi Hakim

Tujuan	Membantu guru Matematika SDN Samprok di Desa Pangaur dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Sasaran	Guru Matematika di SDN Samprok di Desa Pangaur
Target	1 orang guru Matematika SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Deskripsi Kegiatan	<p>Pertama-tama kami selaku mahasiswa yang melaksanakan KKN dan berencana untuk melaksanakan program di bidang pendidikan menentukan sasaran yang sekiranya dapat kami jangkau baik secara manusia maupun dari pemahaman yang kami kuasai, dan akhirnya kami memutuskan untuk memilih program mengajar di SD Negeri setempat. Setelah sasaran kami tentukan, kami bersosialisasi ke pihak SD dan meminta izin apakah kami bisa mengajar siswa/i di SD tersebut menggantikan gurunya, dan ternyata sosialisasi berjalan lancar dan kami juga mendapat izin. Setelah mendapat izin kami menentukan hari di mana kami dapat melakukan perkenalan kami sebagai mahasiswa kepada siswa/i yang kami akan ajarkan dengan pihak SD, dan ditentukan harinya yaitu hari Senin. Setelah hari untuk perkenalan kami dapat, kami memperkenalkan diri kepada siswa/i yang akan kami ajarkan. Setelah memperkenalkan diri dengan siswa/i yang akan kami ajarkan, kami mendiskusikan kelas berapa yang akan kami ajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman yang kami punya, setelah berdiskusi dengan para guru, saya memutuskan untuk mengajar kelas 4</p>

SD di bidang matematika. Setelah sasaran ditentukan, maka saya menanyakan jadwal mengajar di kelas 4 SD kepada para guru, dan diketahui jadwal mengajar matematika di kelas 4 SD yaitu jatuh pada hari Rabu dan Jum'at.

Setelah jadwal mengajar diketahui, kami pun mulai mengajar sesuai dengan jadwal yang ada. Materi mengajar disesuaikan dengan silabus yang ada pada guru dan disesuaikan dengan waktu KKN yang ditentukan saya merencanakan materi yang akan diajarkan yaitu perkalian, pembagian, dan operasi hitung taksir. Alasan saya menentukan materi pengajaran yang demikian karena pada saat sosialisasi dengan warga, terutama dengan anak-anak, saya dapati anak-anak yang setingkat kelas 4 SD yang seharusnya sudah lancar dalam ketiga materi tersebut namun ternyata masih kurang menguasai materi tersebut yang notabenehnya hanya mengulang pelajaran di kelas sebelumnya. Selama mengajar, saya tidak hanya mengajar matematika saja, namun dibantu oleh Lutfi Hakim, saya juga memberikan *games* kepada anak-anak di saat mereka sudah mulai jenuh belajar sehingga anak-anak tidak cepat jenuh dalam belajar.

Pada saat pelaksanaan hingga kami menutup program yang kami laksanakan, kami hanya sempat mengajarkan hingga bab pembagian. Kami menutup berjalannya program setelah kami menjalankan 6 pertemuan di kelas 4 SD dan terakhir pertemuan dengan murid-murid kelas 4 SD Negeri 02 Samprok yaitu pada tanggal 19

	Agustus 2016. Setelah kami menutup program kami, kami berpamitan kepada siswa/i dan guru-guru di SD Negeri 02 Samprok. Program kami tidak dilanjutkan karena kegiatan belajar mengajar yang kami isi jadwalnya kembali dilakukan oleh guru yang sebelumnya mengajar di kelas 4 SD.
Hasil Pelayanan	1 orang guru Matematika SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Mengajar Matematika

Tabel 4.10: Kegiatan Mengajar Mengaji

Bidang	Agama
Program	Mengajar Mengaji
Nomor Kegiatan	008
Nama Kegiatan	Mengajar Ngaji di TPA
Tempat. Tgl	Rumah Kyai Asep, Samprok Lembur, Setiap hari kecuali hari Kamis.
Lama Pelaksanaan	Dari tanggal 30 Juli sampai tanggal 22 Agustus 2016

Tim Pelaksana	Penanggung jawab program ini adalah Fadlul Haq Romadoni dan dibantu oleh seluruh anggota KKN.
Tujuan	Membantu Guru TPA dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i.
Sasaran	Guru TPA
Target	1 orang Guru TPA terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat guna membantu guru TPA memperbaiki bacaan anak-anak yang kurang benar. Kami pergi ke madrasah diniyah di Kampung Samprok Lebak untuk sosialisasi. Keesokan harinya saya ditemani oleh Abdul Barry dan Chairunnisa pergi ke Madrasah Diniyah lagi untuk membahas tentang proker saya yang berkaitan dengan madrasah diniyah tersebut. Di sana kami dipersilahkan untuk mengajar setiap hari, tapi dikarenakan waktu yang tidak memadai akhirnya saya meminta untuk mengajar tiga hari saja yaitu hari Senin, Rabu dan Sabtu.</p> <p>Saya dengan dibantu oleh teman-teman kelompok KKN saya mulai mengajar di madrasah diniyah di Kampung Samprok Lebak pada hari Senin lebih tepatnya tanggal 1 Agustus.</p> <p>Dikarenakan yang mengajar bukan hanya satu orang maka materinya bebas (tergantung permintaan dari para siswa/i madrasah diniyah Samprok lebak).</p> <p>Materi seperti ini tidak berlanjut, dikarenakan guru yang mengajar di madrasah diniyah tersebut hanya seorang diri dan setelah kami berhenti mengajar di madrasah diniyah</p>

	tersebut maka guru yang lama akan kembali sendiri.
Hasil Pelayanan	1 orang Guru TPA terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.8: Kegiatan Mengajar Mengaji

Tabel 4.11: Kegiatan Les Matematika

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar Matematika
Nomor Kegiatan	009
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Matematika
Tempat, Tanggal	Di rumah tinggal KKN Akar, mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 19 Agustus
Lama Pelaksanaan	± 25 Hari
Tim Pelaksana	Aldino Widya Kurniawan sebagai penanggung jawab program kerja dan dibantu oleh Lutfi Hakim
Tujuan	Memberikan anak-anak materi tambahan pelajaran matematika
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP
Target	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika

Deskripsi Kegiatan

Pertama-tama kami selaku mahasiswa yang melaksanakan KKN dan berencana untuk melaksanakan program di bidang pendidikan yaitu kelas tambahan mata pelajaran matematika mensosialisasikan kepada anak-anak di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan kelas tambahan yaitu di sekitar *basecamp*. Setelah itu, kami juga mensosialisasikan kegiatan kelas tambahan ini pada waktu pembukaan mengajar di SD Negeri 02 Samprok dan juga setiap kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Samprok. Setelah melakukan sosialisasi, kami melanjutkan dengan menentukan jadwal dan membagi grup belajar misal kelas 1 dan 2 SD digabungkan menjadi satu grup, begitu pula kelas 3, 4 dan 5 menjadi grup yang berbeda, dst. Ini supaya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Setelah kami menentukan grup belajar dan jadwal untuk masing-masing grup belajar, kami memulai kegiatan kelas tambahan sesuai jadwal. Karena masing-masing grup belajar berisi gabungan murid-murid yang berasal dari kelas yang berbeda-beda, pertama kami menanyakan kepada murid-murid sudah sejauh mana pengajaran materi di sekolah. Ini supaya kami bisa menyesuaikan materi yang kami ajarkan dengan materi yang diajarkan di sekolah supaya sesuai dengan tujuan diadakannya program kelas tambahan ini.

Pada saat pelaksanaan hingga kami menutup program yang kami laksanakan, untuk masing-masing grup belajar, kami rata-rata hanya sanggup mengajarkan 1 sampai 2 bab saja. Kami menjalankan program kelas tambahan selama 3 minggu terhitung mulai

	dari tanggal 2 Agustus 2016 hingga tanggal 20 Agustus 2016, totalnya selama 9 pertemuan dan 3 pertemuan untuk masing-masing grup belajar. Pada pertemuan ketiga untuk masing-masing grup belajar, tepatnya ketika program kelas tambahan sudah menginjak minggu ke 3, kami selaku mahasiswa yang menjalankan program kelas tambahan menutup program kami dan melakukan perpisahan dengan murid-murid yang kami ajarkan. Setelah kami tinggalkan, program kami tidak dilanjutkan karena tidak adanya tenaga pengajar yang bersedia untuk melanjutkan program ini.
Hasil Pelayanan	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Kegiatan Les Matematika

Tabel 4.12: Program Kerja Nonton Bareng

Bidang	Sosial
Program	Edukasi Melalui Film
Nomor Kegiatan	011
Nama Kegiatan	Nonton Bareng Dalam Memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Tempat Tanggal	Depan Rumah Kang Ubad (Samprok, Pangaur, Jasinga.
Lama Pelaksanaan	2 kali dalam satu bulan
Tim Pelaksanaan	Penanggung jawab program ini adalah Lutfi Khakim dan dibantu oleh seluruh anggota KKN dan pemuda kampung Samprok.
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang Nasionalisme melalui penayangan film <i>Cahaya dari Timur</i> kepada warga Kampung Samprok Lembur.
Sasaran	Warga Kampung Samprok
Target	50 orang warga Kampung Samprok menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Cahaya dari Timur</i>
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan berjalan sesuai dengan dugaan, karena semua warga sangat antusias dari mulai anak-anak, pemuda, orang tua, dan kakek nenek pun banyak yang ikut juga. Ini adalah suatu hal yang baru di desa itu karena selama ini belum pernah ada nonton bareng seperti halnya layar tancap. Acara ini dilakukan dua kali dalam sebulan, pertama dengan judul “ <i>Cahaya Dari Timur</i> ” yang mengkisahkan seorang anak muda yang memiliki cita-cita tinggi, dari situlah kerja keras yang ia lakukan kemudian membuahkan hasil karena tak kan pernah membohongi sebuah usaha. Kedua, sejarah Bung Karno meraih kemerdekaan, film disini menceritakan bagaimana susah payahnya meraih kemerdekaan, yang bertujuan agar masyarakat itu mengerti bagaimana susahya meraih kemerdekaan, oleh karena masyarakat akan sadar bagaimana cara menghormati rasa nasionalisme kemerdekaan indonesia ini.

Hasil Pelayanan	50 orang warga Kampung Samprok menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Cahaya dari Timur</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.10: Program Kerja Nonton Bareng

Tabel 4.13: Program Kerja Sosialisasi POC

Bidang	Pendidikan
Program	Pembelajaran Aktif Edukatif
Nomor Kegiatan	012
Nama Kegiatan	Pelatihan sekaligus Sosialisasi Pupuk Cair Organik (POC), Pestisida Organik, Fungisida, dan Mikro Organisme Lokal
Tempat Tanggal	SDN Samprok/14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksanaan	Penanggung jawab program ini adalah Imam Gunadi dan dibantu oleh seluruh anggota KKN.
Tujuan	Memberikan informasi kepada petani dan siswa/i SMK Wirasinga Agrobisnis di Desa Pangaur tentang pupuk cair
Sasaran	Petani Dusun 3 Desa Pangaur dan Siswa/i SMK Wirasinga Agrobisnis

Target	15 petani dan siswa/i SMK Wirasinga Agrobisnis di Desa Pangaur mendapatkan informasi dan praktik tentang pupuk cair
Deskripsi Kegiatan	<p>Dewasa ini kerusakan lingkungan yang disebabkan limbah pertanian sudah tidak terhitung lagi hingga mencemari sungai maupun tanah, dan tidak menutup kemungkinan pencemaran lewat udara. Banyak petani yang masih menggunakan pupuk kimia sebagai jalan keluar, walaupun memang hasilnya cepat, tetapi hal tersebut dapat memberikan dampak ataupun prospek yang kurang baik. Selain itu, para petani masih menggunakan pestisida kimia untuk mengusir hama, dan tanpa kita sadari, sadar ataupun tidak sadar, makanan yang kita konsumsi bisa saja mengandung bahan kimia berbahaya tersebut karena memang susah untuk dibersihkan. Banyaknya petani yang masih bergantung untuk membeli pupuk membuat biaya yang dikeluarkan semakin banyak dan keuntungan yang di dapat semakin sedikit.</p> <p>Maka dari itu dengan adanya sosialisasi pupuk cair organik, mikro organisme lokal, fungisida organik, dan pestisida organik dapat menyelesaikan beberapa permasalahan diatas.</p>
Hasil Pelayanan	15 petani dan siswa/i SMK Wirasinga Agrobisnis di Desa Pangaur mendapatkan informasi dan praktik tentang pupuk cair
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.11: Program Kerja Sosialisasi POC

Tabel 4.14: Program Kerja PBB

Bidang	Pendidikan
Program	Pembelajaran Aktif Edukatif
Nomor Kegiatan	013
Nama Kegiatan	Pelatihan Peraturan Baris Berbaris(PBB) dan Gerak Jalan
Tempat Tanggal	SDN Samprok, Desa Pangaur, Jasinga/1-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksanaan	Penanggung jawab program ini adalah Imam Gunadi yang dibantu oleh seluruh anggota KKN.
Tujuan	Memberikan siswa/i SDN Samprok pelajaran tentang baris-berbaris
Sasaran	Siswa/i SDN Samprok
Target	40 siswa/i SDN Samprok mendapatkan pelajaran tentang baris-berbaris
Deskripsi Kegiatan	Kebanyakan Siswa SD masih sangat kurang disiplin dikarenakan memang usianya yang masih dini, tetapi usia dini adalah waktu yang tepat untuk memberikan mereka arahan serta motivasi untuk menjadi dasar pemikiran mereka ketika beranjak remaja maupun dewasa, selain itu SD adalah pendidikan paling dasar

	<p>yang mana pendidikan ini membutuhkan dasar kedisiplinan yang efektif sehingga mereka akan terlatih untuk itu.</p> <p>Dengan adanya peraturan baris berbaris ini diharapkan siswa yang saya ajar dapat meningkatkan atau memahami peraturan baris berbaris itu sendiri serta dapat meningkatkan sikap disiplin dan menghormati. Selain itu saya juga memberi mereka yel-yel dan motivasi agar kesadaran akan belajar dan semangat akan belajar meningkat.</p> <p>Selain dari pada itu, dengan adanya pelatihan ini, siswa dapat mengikuti lomba PBB maupun Gerak Jalan untuk menambah prestasi siswa/i, dan dapat dipergunakan ketika upacara rutin.</p>
Hasil Pelayanan	40 siswa/i SDN Samprok mendapatkan pelajaran tentang baris-berbaris
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.12: Program Kerja PBB

Tabel 4.15: Program Kerja 17 Agustus

Bidang	Sosial
Program	Mengatur rangkaian acara pada Hari Kemerdekaan 17 Agustus dan gerak jalan
Nomor kegiatan	014

Nama kegiatan	17 Agustusan
Tempat, tanggal	Lapangan Kampung Samprok, tanggal 17 dan 18 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	2 hari
Tim pelaksana	Asep Abdul Basit sebagai ketua pelaksana, Abdul Barry, Mochammad Alfian Sholeh, Teuku Widya Atsmara, Dewi Triana, Nur Indah Faradhiyah, Lutfi Hakim, Imam Gunadi, Chairunnisa, Sri Rahmayuni, Fadlul Haq Romadhoni, Aldino Widya Kurniawan dan pemuda Kampung Samprok
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan dalam rangka HUT RI ke-70
Sasaran	Perlombaan
Target	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke-70 terselenggara.
Deskripsi kegiatan	Tahapan pertama adalah dengan membentuk kepanitiaan yang terdiri dari pemuda Kampung Samprok dan anggota KKN. Kemudian merencanakan rangkaian acara yang akan diselenggarakan pada Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Dimulai dari membentuk dan mempersiapkan lomba-lomba, hadiah, umbul-umbul dan bendera untuk menghias kampung Samprok. Pada 17 Agustus kami melaksanakan perlombaan-perlombaan yang telah di susun dari jauh-jauh hari, mulai dari lomba kelereng, makan kerupuk, balap karung, hingga lomba panjat pinang, semua berjalan dengan lancar tanpa hambatan dengan kerjasama dari pemuda-pemuda desa yang mendominasi kepanitiaan. Namun untuk acara gebyar 17 Agustusan terpaksa dibatalkan, karena hujan deras sejak sore hari hingga malam, yang mengakibatkan tidak mungkin terselenggaranya gebyar dengan kondisi

	hujan dan becek, sehingga acara gebyar akan digabungkan dengan penutupan KKN.
Hasil pelayanan	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke-70 terselenggara.
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4.13: Program Kerja 17 Agustus

Tabel 4.16: Program Kerja Bakti

Bidang	Sosial
Program	Pembenahan Dusun
NomorKegiatan	016
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Dusun III, Kampung Kuluwung RW.05, Kampung Samprok RW. 06 Ds. Pangaur Kec. Jasinga Tanggal 31 Juli, 7 dan 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	± 3 Hari
Tim Pelaksana	Mochammad Alfian Sholeh sebagai penanggung jawab program kerja dan dibantu oleh semua anggota KKN dan warga Kampung Kuluwung
Tujuan	Membantu Warga Kampung Kuluwung dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Kampung Kuluwung
Target	20 Warga Kampung Kuluwung terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan

Deskripsi Kegiatan	<p>Minggu 31 Juli 2016, kami kerja bakti di RT.03/05 Kampung Kuluwung tepatnya di dekat rumah Pak Aden ketua RT.03. Kegiatan ini diikuti oleh Pak Agus selaku ketua RW. 05 dan Pak Aden Ketua RT. 03. Kegiatan ini kita mulai pada pukul 08.00-10.30. Kegiatan yang kami lakukan mengeruk tanah untuk mengisi kesetiap karung-karung yang akan digunakan untuk membendung selokan dan saluran air empang yang berada di sisi jalan. Karena setiap hujan empang akan menguap dan menggenangi jalan untuk menuju rumah warga. Agar tak menggenangi maka disumbat oleh karung yang berisi tanah. Selokan harus dibersihkan sebagai saluran air, selokan tak boleh mampet karena akan menghambat aliran air.</p> <p>Minggu 7 Agustus 2016, kami berkesempatan melakukan kegiatan kerja bakti di tempat tinggal kami sendiri yaitu, Kampung Samprok. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 pagi dan dilaksanakan oleh semua anggota KKN bersama warga kampung. Tugas kami membersihkan ilalang yang tumbuh dipingir jalan dan membersihkan sampah yang berserahkan.</p> <p>Minggu 21 Agustus 2016, kami mengeluarkan tenaga dan kekompakan kami untuk melakukan kegiatan kerja bakti di Kampung Kuluwung karena harus menggilir ke setiap kampung. Kali ini kegiatan yang kami lakukan seperti membersihkan selokan dan tempat pembuangan sampah warga yang sudah menumpuk. Harapan kami kebersihan di Dusun III ini selalu terjaga dan warganya selalu membuang sampah pada tempatnya.</p>
Hasil Pelayanan	20 Warga Kampung Kuluwung terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4.14: Program Kerja Minggu Ceria

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.17: Program Kerja Renovasi MCK Umum

Bidang	Sosial
Program	Perbaikan Prasarana Umum
Nomor Kegiatan	017
Nama Kegiatan	Merenovasi MCK Umum
Tempat, Tgl	Kampung Samprok. Senin, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari (14-15 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program Dewi Triana. Sedangkan tim yang membantu adalah seluruh anggota KKN serta warga Kampung Samprok, khususnya Mang Didi, Mang Kojer, dan Mang Ely.
Tujuan	Merenovasi MCK di Kampung Samprok
Sasaran	MCK Kampung Samprok
Target	1 MCK di Kampung Samprok direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi warga sekitar. Kegiatan ini melibatkan para kelompok pemuda desa dan juga warga sekitar, serta anggota kuliah kerja nyata akar dalam pengerjaannya. Renovasi MCK ini dilakukan 2 hari sebelum kegiatan 17 Agustus dilaksanakan. Dengan adanya bantuan dari

	warga dan juga kelompok pemuda desa membuat pengerjaan renovasi MCK ini lebih mudah dan cepat. Warga sangat antusias dengan dilaksanakannya renovasi MCK, warga menunjukkan kesenangan mereka atas renovasi yang sudah kami lakukan, sehingga warga bisa menggunakan MCK tersebut dengan nyaman tanpa takut terpeleset dikarenakan keadaan MCK tersebut sebelumnya cukup licin dan kurang nyaman digunakan. Renovasi MCK ini juga mampu memberikan kenyamanan dan keindahan saat dipandang.
Hasil Pelayanan	1 MCK di Kampung Samprok direnovasi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.15: MCK Sebelum Direnovasi



Gambar 4.16: MCK Sesudah Direnovasi

Tabel 4.18: Program Kerja Renovasi MCK Salah Seorang Warga

Bidang	Sosial
Program	Perbaikan Prasarana Umum
Nomor Kegiatan	018
Nama Kegiatan	Merenovasi MCK Rumah Salah Seorang Warga
Tempat, Tgl	Kampung Samprok. Senin, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari (22-23 Agustus 2016)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program Dewi Triana. Sedangkan tim yang membantu adalah seluruh anggota KKN serta warga Kampung Samprok, khususnya Mang Didi dan Mang Kojer.
Tujuan	merenovasi MCK rumah warga di Kampung Samprok
Sasaran	MCK rumah Warga Kampung Samprok
Target	1 MCK rumah warga di Kampung Samprok direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi warga sekitar. Hal ini terlihat dengan hanya ditutupi oleh terpal, warga akan merasa terganggu jika ada angin atau malam ketika lampu menyala akan membentuk bayangan dari luar, bahkan bisa diintip oleh orang lain, maka dengan dibangunnya dinding MCK ini, tidak akan lagi ada

	<p>keresahan dari warga yang membuat warga menjadi lebih nyaman. Kegiatan ini melibatkan para kelompok pemuda desa dan juga warga sekitar, serta anggota Kuliah Kerja Nyata AKAR dalam pengerjaannya. Renovasi MCK ini dilakukan 2 hari sebelum kegiatan 17 Agustus dilaksanakan. Dengan adanya bantuan dari warga dan juga kelompok pemuda desa membuat pengerjaan renovasi MCK ini lebih mudah dan cepat. Warga sangat antusias dengan dilaksanakannya renovasi MCK, warga menunjukkan kesenangan mereka atas renovasi yang sudah kami lakukan, sehingga warga bisa menggunakan MCK tersebut dengan nyaman tanpa takut terpeleset dikarenakan keadaan MCK tersebut sebelumnya cukup licin dan kurang nyaman di gunakan. Renovasi MCK ini juga mampu memberikan kenyamanan dan keindahan saat dipandang.</p>
Hasil Pelayanan	1 MCK rumah warga di Kampung Samprok direnovasi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar: 4.17: MCK Rumah Salah Seorang Warga Sebelum dan MCK Rumah Salah Seorang Warga Sesudah

Tabel 4.19: Program Kerja Pemasangan Plang Jalan

Bidang	Sosial
Program	Perbaikan Prasarana Umum
Nomor Kegiatan	019
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang Penunjuk Jalan
Tempat, Tanggal	Dusun III, Kampung Samprok RW.05 & RW.06, Ds. Pangaur, Kec. Jasinga mulai tanggal 19 Agustus sampai dengan 24 Agustus
Lama Pelaksanaan	6 hari (19 Agustus - 24 Agustus)
Tim Pelaksana	Mochammad Alfian Sholeh sebagai penanggung jawab program kerja dan dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN AKAR.
Tujuan	Mengadakan papan nama jalan di beberapa lokasi jalan di Desa pangaur.
Sasaran	Jalan utama di Desa Pangaur
Target	7 lokasi jalan utama di Desa Pangaur terpasang plang jalan

Deskripsi Kegiatan	<p>Bahan dasar yang kami gunakan untuk pembuatan plang ini adalah plat besi yang digunakan untuk tulisan penunjuk arah dan tiang besi yang digunakan sebagai tiang pancangnya, dengan memesan kepada tukang las untuk memotong bagian-bagian besi dan platnya. Bahan yang digunakan adalah <i>sticker cutting</i> warna dasar hijau dan tulisan putih. Pertimbangan bahan dengan <i>sticker cutting</i> adalah untuk keawetan bahan dan mengefisien waktu, dan warna-warna dasar hijau sebagai warna yang mencolok dan merupakan warna umum plang di jalan raya, lalu dapat memudahkan orang-orang yang melihatnya untuk membaca dengan jelas penunjuk jalan yang kami dirikan itu.</p> <p>Adapun plang-plang yang telah dibuat tersebut mencakup penanda batas dusun III dan dusun II “KAMPUNG SUKAMANA” dan penunjuk jalan “GUNUNG SAKELAT” serta kampung yang ada didalamnya “KAMPUNG KULUWUNG” dan “KAMPUNG NAGREG” lalu penunjuk jalan “KAMPUNG SAKELAT” dan penunjuk jalan menuju ke beberapa Kampung Samprok yang terbagi yaitu, “KAMPUNG SAMPROK BUBULAK” “KAMPUNG SAMPROK LEBAK” dan “KAMPUNG SAMPROK LEMBUR”.</p>
Hasil Pelayanan	7 lokasi jalan utama di Desa Pangaur terpasang plang jalan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.19: Plang Jalan Sebelum di Pasang



Gambar 4.20: Plang Jalan Setelah di Pasang

D. Faktor Pencapaian Hasil

a. Faktor Pendorong

1. Bantuan dana dari KKN-PpMD, sponsor dan iuran anggota menjadi faktor utama dari pencapaian hasil kegiatan.
2. Kekompakan dan kebersamaan antara sesama anggota Tim KKN.
3. Komunikasi yang baik antara Tim KKN dengan pemerintah desa dan segenap warga Desa Pangaur Kampung Samprok.
4. Adanya keterbukaan dari perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi masyarakat.
5. Adanya bantuan dari para donatur baik secara pribadi maupun instansi cukup membantu kami dalam melaksanakan kegiatan.

6. Adanya partisipasi dari semua lapisan masyarakat, baik dari perangkat desa, ketua RT/RW, tokoh agama dan para pemuda yang begitu besar sangat antusias dalam menyambut kegiatan yang kami adakan.
- b. Faktor Penghambat
1. Keterbatasan biaya yang dimiliki kelompok KKN sehingga kegiatan yang dilakukan pun tidak dapat berlebihan.
 2. Keadaan desa yang belum memungkinkan kegiatan-kegiatan lainnya.
 3. Cuaca kota Bogor yang selalu hujan terkadang menghambat beberapa kegiatan berlangsung.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang masih dibutuhkan masyarakat. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang melaksanakannya sebagai modal awal untuk terjun di masyarakat dan manfaatnya pun bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.

Dari kegiatan KKN ini, kami belajar banyak hal yang dapat membantu kami meniti masa depan lebih baik. Bersama segala kekurangan dan kelebihan warga desa serta anggota kelompok KKN.

Pemahaman yang komprehensif terhadap karakter, budaya dan kondisi sosial masyarakat tempat lokasi KKN mutlak dibutuhkan, sebagai bagian dari upaya untuk mempercepat proses adaptasi dan sosialisasi.

Penempatan lokasi KKN di desa akan sangat dihargai, lebih-lebih dari institusi yang berdasarkan keIslaman mengingat pendekatan keagamaan akan mudah dalam menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Kekompakan dan kebersamaan antara sesama anggota Tim KKN itu sendiri sebelum melaksanakan program yang dirancang merupakan kunci kesuksesan dan kelancaran program KKN. Kekompakan ini tidak akan terwujud bila masih ada sikap egois, mau menang sendiri, dan merasa paling benar. Harus ada sikap mengalah dan cerdas dalam mengelola perasaan. Komunikasi yang baik antara Tim KKN dengan pemerintah desa dan segenap warga Desa Pangaur Kampung Samprok juga menjadi faktor terpenting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Komunikasi yang terjalin dapat mempermudah koordinasi sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Program kerja yang efektif untuk dilakukan Tim KKN adalah program yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga pada akhirnya nanti masyarakat akan dapat merasakan hasil dari program tersebut.

B. Rekomendasi

a. Kepada Pemerintah setempat

Kami berharap agar pemerintah setempat dapat memperbaiki sistem pendidikan di desa ini terutama untuk dusun 3 di mana hanya beberapa orang saja yang mampu menembus jenjang pendidikan perguruan tinggi dan sisanya hanya sampai jenjang sekolah menengah atas. Lebih parahnya, minat mereka terhadap pendidikan jenjang perguruan tinggi sangat sedikit. Sebagian dari mereka tidak memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Dan setelah kami terjun langsung ke masyarakat, kualitas pendidikan di desa ini masih tergolong minim mengingat ada satu-dua orang siswa kelas 5 SD yang masih belum bisa membaca. Ditambah lagi, setelah lomba cerdas cermat diadakan, wawasan pengetahuan anak-anak SD di Kampung Samprok masih sempit dan harus diperbaiki lagi.

b. Kepada Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

Kegiatan KKN ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang cukup baik apalagi untuk menerapkan nilai-nilai baik terhadap mahasiswanya melalui program ini. Namun, baiknya jika pengadaan kegiatan KKN ini lebih tidak dikagetkan dan dipersulit dalam bentuk laporannya karena biasanya hal tersebut yang membuat mahasiswa mengeluh. Melihat pelaksanaan KKN dari kelompok-kelompok lain, sebaiknya pihak universitas membantu mahasiswa memilih rumah tinggal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehilangan, pencurian, rumah yang sudah lama tak ditinggali dan seram, maupun keadaan yang malah ternyata seperti liburan bukannya KKN karena mendapat rumah yang lebih seperti villa serta fasilitasnya sehingga mereka bermalas ria.

Semoga KKN selanjutnya dapat jauh lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

c. Kepada pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Agarnya pemerintah lebih memperhatikan desa-desa yang ada di wilayahnya, sampai ke desa yang paling jauh dan paling terpencil karena di sana masih banyak kebutuhan yang mereka butuhkan namun tidak bisa mereka dapatkan karena pemerintah yang tidak terjangkau maupun menjangkau mereka. Baik dalam bidang

pendidikan, sosial, agama, dan keamanan warga dan pendatang. Semoga juga pemerintah kali berikutnya bisa bekerja sama dengan para mahasiswa yang akan melakukan kegiatan sosial seperti KKN ini agar desa tersebut dapat meningkatkan kualitas diri mereka.

d. Tim KKN-PpMM di masa yang akan datang

Saran kami untuk tim KKN-PpMM selanjutnya yang akan menjadikan desa ini sebagai lokasi KKN adalah mengetahui dengan sangat baik struktur masyarakatnya baru merumuskan program kerja apa saja yang akan dan dapat dilakukan di desa tersebut. Selain itu, cari kekurangan lokasi yang bisa di dongkrak dengan keberadaan tim KKN di lokasi.

Sebaiknya, tim KKN tidak hanya terpaku pada satu bidang namun pada semua bidang, terutama bidang-bidang yang masih dibutuhkan di lokasi tersebut.

Dari orang asing menjadi orang penting.
- Sri Rahma Yuni

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Samprok



1. H. Jejen, Kepala Dusun III, Desa Pangaur.

(Wawancara langsung, 20 Agustus 2016)

Walaupun kalian cukup singkat berada di desa ini, apapun yang kalian berikan, memberi warna baru di desa ini, semoga kalian sukses selalu, jika sudah sukses dan jadi pejabat datanglah kesini kembali, pintu rumah kami terbuka lebar untuk kalian semua

apabila kalian datang ke desa ini.



2. Ibu Rini Puji, Kepala Sekolah SDN Samprok.

(Wawancara langsung, 22 Agustus 2016)

Kalian sangat membantu kami selama ini, maaf Ibu tidak bisa memberikan apapun untuk kalian, hanya doa yang bisa Ibu panjatkan, semoga kalian sukses dan jangan melupakan kami disini, mampir dan

main lah sesekali kesini.



3. Dini (Murid les, mengaji, dan *dance*)

(Wawancara langsung, 23 Agustus 2016)

Terima kasih untuk kakak-kakak KKN yang sudah mengajarkan Dini les, mengaji, dan *dance*. Terima kasih banyak. Semoga sukses!.

4. Dede, Pemuda Samprok.

(Wawancara langsung, 23 Agustus 2016)

Kami pemuda kampung Samprok mengucapkan banyak terima kasih kepada saudara-saudari anak KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *makasih*.

Hidup bukanlah sekedar menunggu badai agar segera berlalu, tapi mengajarkan kita untuk menari dalam hujan.
- Nur Indah Faradhiyah

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

MELIHAT KE BELAKANG UNTUK MELANGKAH LEBIH MAJU Imam Gunadi

a. Bersatu untuk Samprok

KKN adalah salah satu kegiatan yang diwajibkan di setiap kampus, termasuk kampus saya, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di tempat tersebut saya menimba ilmu di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Konsentrasi Perbankan Syariah. Walaupun saya mengambil jurusan tersebut, tetapi tidak menjadi acuan untuk hanya mempelajari ilmu ekonomi saja, tetap di luar saya juga belajar ilmu IPA, pertanian, dan sebagainya. Memang banyak sekali orang seperti saya bahkan sampai sangat sibuk sekali tiap hari selalu belajar berbagai macam pelajaran agar menjadi orang yang pintar ataupun cerdas. Tetapi apakah orang yang banyak tadi bisa melakukan apa yang saya lakukan? Yaitu “mencari ilmu dan membagikan ilmu”? Jawabannya tidak, bukannya sombong, tetapi memang pada kenyataannya seperti itu. Di zaman ini, monopoli adalah hal yang sangat menggiurkan untuk para pengusaha, ketika kita memiliki perusahaan, maka kita mempunyai sebuah aset atau ilmu yang berharga, tetapi apa yang terjadi ketika ilmu si pengusaha tersebut dibagikan secara kompleks? Tentu saja perusahaan tersebut keuntungannya akan berkurang karena mungkin ada orang lain dengan pengetahuan yang sama membangun perusahaan yang sama sehingga munculah persaingan dan tidak ada lagi monopoli. Di dalam ilmu ekonomi Islam, monopoli adalah hal yang dilarang, termasuk monopoli ilmu pengetahuan, yang membuat kecerdasan semakin melambat.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata, yang walaupun memang ini adalah kegiatan wajib dari universitas, tetapi apa salahnya melakukan beberapa program dengan ikhlas dan bukan atas dorongan kegiatan KKN. Peraturan atau regulasi KKN di angkatan saya adalah yang terbaru yang mana dalam peraturan lama yaitu pemilihan kelompok ditentukan oleh mahasiswa, mahasiswa yang tadinya sudah memiliki teman teman kelompok dari berbagai jurusan ataupun fakultas terpaksa harus dibubarkan lagi dikarenakan adanya peraturan yang baru. Adapun peraturan barunya yaitu anggota kelompok ditentukan oleh universitas, dengan diberlakukannya hal tersebut ada kelompok yang

memang dia sudah mengenal kelompoknya, dan ada juga yang sama sekali belum mengenal anggotanya sendiri.

Saya memilih judul tersebut karena kelompok saya berasal dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia dan bersatu untuk membangun sebuah daerah yang memang bukan daerah kita tetapi dengan semangat nasionalisme, kami membangun dusun tersebut dengan semangat juang yang tinggi, apalagi bertepatan dengan hari kemerdekaan.

Adapun asal anggota kelompok saya yaitu dari Medan, Lampung, Bali, Jakarta, Madura, dan Tangerang Selatan, dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, saya dan anggota melangkah dengan penuh semangat menuju dusun untuk menepi keadaan di dusun yang akan kita singgahi dan mengidentifikasi masalah di dusun tersebut, memang benar secara pengelihatian mayoritas penduduk di dusun tersebut adalah kelas menengah kebawah, tetapi walaupun begitu wajah-wajah mereka tetap tersenyum bahagia, penuh canda tawa, dan adanya rasa kekeluargaan yang sangat erat diantara mereka.

Setelah melihat kondisi di Kampung Samprok dan mencatat beberapa identifikasi masalah, kami mulai rapat untuk merencanakan program-program yang akan kita lakukan, tak lupa, sebelum pulang lagi ke Ciputat, kami mampir ke salah satu rumah warga untuk menanyakan tempat tinggal dan sebagainya, kami disambut dengan penuh kehangatan dan kesopanan, masyarakat sangat antusias melihat kedatangan mahasiswa KKN, ketika kami susah selesai berkonsolidasi dengan salah satu tokoh masyarakat, akhirnya kami mendapat tempat tinggal, yaitu di rumah seorang janda tua yang tinggal sendirian, ketika mendatangi rumah tersebut saya langsung disambut dengan senyuman nenek yang sangat manis dengan gigi yang sudah entah kemana. Silaturahmi pun terjadi antara anggota KKN dan pemilik rumah, yaitu Mak H. Suti yang sudah saya sebutkan tadi yaitu seorang janda tua atau sudah nenek-nenek berumur 80 tahun.

Kata-kata di atas adalah pandangan saya atas keadaan di desa dan di kota yang mana dengan keadaan desa yang begitu sulit baik dari akses maupun fasilitas belajar untuk siswa, tetapi di dukung dengan semangat yang sangat tinggi, sedangkan keadaan di kota yang justru banyaknya fasilitas yang ada malah kurang didukungnya semangat belajar. Banyak siswa di kota yang sering tawuran bahkan sampai dengan menggunakan narkoba. Sedangkan di dusun, sepulang sekolah mereka langsung belajar

agama di madrasah masing masing. Perbedaan tersebut mengajarkan kita untuk melakukan hal yang terbaik, walaupun tidak adanya akses untuk para masyarakat Samprok ataupun siswa/i SDN Samprok, hal tersebut tidak membuat mereka patah semangat untuk meraih cita-cita. *Man jadda wa jada*.

b. Taaruf

Bersosialisasi adalah hal yang mudah bagi saya karena dengan pengalaman berorganisasi saya yang sering bersosialisasi dengan orang-orang baru ataupun tokoh-tokoh penting hal tersebut sudah menjadi keseharian saya. Bertemu dengan teman teman baru adalah hal yang sangat menggembirakan, walaupun memang di awal ketika sebelum bertemu pasti ada rasa takut karena pasti ada saja mahasiswa yang malas dan sering membuat kekacauan.

Tetapi dengan tekad berani dan penuh semangat saya melupakan hal tersebut karena itu akan mematahkan semangat saya untuk membangun desa, ketika untuk pertama kalinya saya bertemu kelompok KKN saya dengan teman teman yang baru, saya merasa langsung merasa akrab dengan mereka, karena bagi saya teman-teman baru adalah investor ilmu pengetahuan bagi saya.

Dikarenakan saya adalah mahasiswa yang terlambat mendaftar KKN maka ketika saya masuk ke kelompok 078 tersebut sedang ada perselisihan antara anggota dan ketua, tetapi dengan masuknya saya, saya selalu menengahi mereka ketika mereka sedang ribut dan selalu memberikan motivasi kepada mereka agar tidak saling menyalahkan, karena setiap individu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Itulah *quote* saya pada judul kedua ini yang mana memang setiap orang di kelompok kami tidak bisa bekerja sendiri-sendiri, semua kegiatan harus dilakukan secara bersama-sama. Mungkin beberapa paragraf di atas pada judul ini hanyalah sebagai pengantar untuk mendeskripsikan sahabat-sahabat kelompok. Mungkin yang pertama kali harus saya deskripsikan adalah ketua kelompok yaitu Abdul Baary. Beliau adalah mahasiswa yang aktif berkonsolidasi dan komunikasi dengan siapapun baik dengan anak-anak ataupun orang dewasa, sehingga ketika berada di lapangan beliaulah yang lebih sering berkonsolidasi dengan para tokoh masyarakat untuk meminta izin KKN atau meminta

restu pada setiap warga atas kegiatan-kegiatan atau pun program program yang akan diaplikasikan di Kampung Samprok. Selain itu dengan kompetensi ilmu agama yang tinggi beliau sering memimpin doa atau yasinan setiap malam Jum'at. Beliau adalah orang yang sabar, ketika banyak sekali masalah yang menggungunya, beliau selalu menghadapi masalah-masalah tersebut dengan bijaksana sebagaimana tugas ketua yang memang harus bijaksana, dan saya rasa beliau memang cocok menjadi ketua kelompok karena dapat mengarahkan anggotanya dengan baik dan efektif.

Sahabat saya yang kedua adalah Lutfi Khakim. Beliau adalah sahabat saya yang menemani saya ketika terlambat mendaftar KKN, yang saya salut dari beliau adalah semangatnya dalam melakukan sebuah kegiatan sangatlah tinggi, dan sahabat saya yang satu ini adalah salah satu yang paling menghibur, berkat beliau semua anggota sering kali tertawa atas tingkah laku kekanak-kanakannya atau tingkah laku *ndesonya*. Karena memang beliau masih sangat kental sekali memegang erat budaya Jawanya, sehingga ketika berbicara Bahasa Indonesia pun masih menggunakan logat Jawa. Selain itu beliau adalah seorang anak IT di salah satu kampus di luar uin sehingga walaupun beliau mengambil jurusan Aqidah Filsafat di UIN, tetapi beliau memiliki keahlian seperti layaknya anak IT lakukan.

Sahabat saya yang ketiga adalah Fadlul. Sahabat saya yang satu ini berasal dari Madura sehingga ketika berbicara terkadang logat Maduranya masih sangat kental melekat di lidahnya, beliau mengambil jurusan PMH di Fakultas Syariah dan Hukum, beliau adalah sahabat saya yang paling rajin, menurut saya, dibandingkan dengan lainnya, karena hampir setiap harinya beliau selalu membantu memikul air walaupun hari piketnya bukan hari tersebut. Selain itu, beliau adalah orang yang sangat ahli dalam ilmu agama Islam, mungkin karena dulunya dia berasal dari pondok pesantren.

Sahabat saya yang keempat adalah Asep Basit. Menurut saya, beliau adalah orang yang sangat tegas walaupun beliau bukan ketua KKN, jikalau ada wakil ketua mungkin dia yang akan menjadi wakilnya, beliau adalah orang yang paling mudah bergaul dengan pemuda setempat, maka dari itu ketika ada acara-acara pemuda atau mengikutsertakan pemuda dalam program yang kita aplikasikan di desa kita selalu mengandalkannya.

Sahabat saya yang kelima adalah Alfian. Beliau adalah mahasiswa FISIP Jurusan Ilmu Politik yang sangat aktif serta semangat dalam melakukan kegiatan apapun, selalu melakukan apa yang bisa dia lakukan dan sangat bisa bersosialisasi dengan masyarakat layaknya Asep dan Baary, beliau senang sekali mempelajari hal-hal baru, dan sering mendengarkan deskripsi-deskripsi saya yang mungkin bisa dibilang *ngawur* tapi benar adanya. Mungkin itu semua karena didukung atau motivasi jurusan ilmu politiknya.

Sahabat saya yang keenam adalah Aldino. Beliau adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, dengan keahlian matematikanya beliau membuat program bimbingan belajar matematika dan membuat anak-anak di Kampung Samprok jadi semangat untuk belajar mata pelajaran tersebut, selain itu dengan keahlian ilmu sistem informasinya, terkadang jika ada laptop yang bermasalah beliau selalu memperbaikinya.

Sahabat saya yang ketujuh adalah Dewi. Beliau adalah ketua diantara para perempuan di kelompok AKAR. Keahliannya di bidang memasak membuat dia ditempatkan untuk koordinator konsumsi, semua masakan setiap harinya selalu dibuat olehnya. Selain itu, dengan keahlian ekonominya, beliau mengajar ekonomi kreatif di SD untuk meningkatkan kompetensi atau keterampilan SDN Samprok.

Sahabat saya yang kedelapan adalah Farah. Beliau adalah salah satu mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yang mengambil dua jurusan sekaligus, diantara teman-teman wanitanya, jika berbicara masalah wawasan, maka menurut saya Farah adalah nomor satu, dilihat dari apa yang dia lakukan ketika melakukan sebuah kegiatan selalu dilakukan secara serius. Selain dengan sisi keseriusan yang beliau miliki, beliau juga memiliki sisi humor yang tinggi, sehingga jika berbicara masalah humor diantara para wanita, dialah yang nomor satu juga.

Sahabat saya yang kesembilan adalah Widya, beliau adalah salah satu mahasiswa Jurusan Sastra Inggris, tentu saja dengan keahliannya berbahasa Inggris, dia membuat program mengajar bimbingan belajar Bahasa Inggris dan mengajar Bahasa Inggris di SDN Samprok. Ketika mengajar, beliau selalu melakukannya dengan penuh kesabaran, walaupun banyak anak-anak yang selalu bertanya berkali-kali tetapi beliau selalu siap mengajari murid-muridnya dengan penuh rasa sabar.

Sahabat saya yang kesepuluh adalah Sri. Beliau adalah salah satu mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi.

Beliau menjabat sebagai sekretaris di kelompok KKN kami, ketekunannya dalam mengerjakan sesuatu tidak diragukan lagi, karena ketika ada sebuah urusan yang harus diselesaikan beliau langsung sigap menyelesaikannya seperti saat penulisan proposal dan sebagainya.

Sahabat saya yang terakhir di kelompok KKN saya adalah Nisa. Dia adalah mahasiswa Fakultas Dakwah yang mengambil Jurusan Manajemen Haji, beliau menjabat sebagai bendahara di kelompok saya. Kejujurannya dan kesabarannya dalam menjadi bendahara tidak diragukan lagi, setiap waktu menagih uang kas KKN dan sebagainya. Selain itu, dengan wawasannya tentang agama Islam yang luas, beliau membuat program mengajar mengaji dan berpidato dengan baik dan benar.

Demikianlah deskripsi saya mengenai kelompok saya, begitu banyak dan beragam keahlian yang kita miliki, hal tersebut benar-benar merepresentasikan bahwasanya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian, dan memang kita harus saling melengkapi satu sama lain untuk bersatu menjadi *problem solving*.

c. Pelangi Dari Desa

Begitulah saya merepresentasikan Kampung Samprok dengan sepenggal atau beberapa kata dari sebuah lagu yang sering kita dengar. Keadaan dan suasana dusun yang sangat membuat saya nyaman membuat saya jatuh cinta pada dusun tersebut, udara yang sejuk, air sungai yang mengalir sangat jernih, hamparan sawah yang luas, ribuan pohon pepaya California yang tertata rapi di ladang, burung-burung yang berkicau, para tokoh dusun yang sangat antusias melihat kedatangan kami, pemuda-pemudi yang selalu membuat kami merasa dirumah sendiri, terlalu banyak hal yang membuat saya terlalu jatuh cinta pada dusun tersebut, hingga saya tidak bisa sebutkan melalui lembaran ini.

Cerita pertama saya pada sub-judul ini mungkin akan diawali dari tempat tinggal saya. Saya dan sahabat-sahabat KKN tinggal di rumah seorang nenek yang sudah lama menjanda, beliau bisa kami panggil dengan sebutan “Emak” yang padahal nama aslinya yaitu Mak H. Suti, beliau adalah penduduk asli di dusun tersebut, umurnya kurang lebih sudah 80 tahun, *yah* walaupun pernah saya tanya berapa umur nenek dan beliau menjawab 60 tahun, padahal anaknya yaitu “Abah Among” berumur kurang lebih 60 tahun juga, hal tersebut membuat saya dan

teman-teman KKN tertawa terbahak-bahak mendengar lelucon nenek berusia 80 tahun itu. Kegiatan sehari-hari nenek adalah memelihara ayam dan bertani di samping rumahnya, setiap pagi kami selalu dibuatkan singkong rebus di tambah dengan gula putih yang manis dan semakin menambah kenyamanan suasana dusun. Beliau sangat perhatian kepada kami dan sudah menganggap bahwa kami semua adalah cucunya. Karena, ketika kami ingin pulang dari dusun tersebut, nenek malah menangis dan tidak ingin kami pulang, nenek meminta kami untuk sering datang ke kampung tersebut. Di rumah nenek juga terlalu banyak kenangan manis yang tidak dapat dilupakan, terkadang setiap malam kami berkumpul bersama dan saling curhat satu sama lainnya dengan ditemani alunan gitar dan lagu dari ketua KKN yang menambah hangatnya suasana pada malam itu.

Cerita yang kedua yang tidak dapat dilupakan adalah kehangatan yang diberikan para pemuda Samprok. Banyak pemuda di Kampung Samprok ini menyambut kedatangan kita dengan baik dan hangat, mereka tak malu untuk mendekati diri kepada kami. Setiap ada kegiatan di dusun, mereka selalu siap sedia membantu kami untuk bersama sama mensukseskan kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan. Setiap malam saya bersama teman teman KKN saya selalu nongkrong bersama dengan menyalakan api unggun dan ditemani segelas kopi hangat serta diiringi musik yang dimainkan oleh Aa Fahri, dan tak lupa juga dengan tingkah laku konyolnya Aa Gubad dan Samsul menambah keramaian dan keseruan malam itu. Banyak sekali kenang kenangan yang dilakukan bersama para pemuda di Kampung Samprok yang tidak bisa saya tulis semua di lembaran ini.

Mungkin cerita yang terakhir mengenai dusun yang saya cintai ini adalah mengenai keindahan alamnya yang begitu melekat pada saya, dan yang paling saya sukai adalah sungai yang begitu indah mengalir jernih, hampir setiap harinya saya dan teman teman saya yang laki-laki mandi dan mencuci baju di sungai tersebut, dan yang pasti kita berenang bersama, tawa canda sering kita lakukan di sungai itu.

Itulah cerita saya bersama AKAR sahabat-sahabat saya yang tak akan pernah terlupakan, tawa, canda, senang, sedih, kami selalu lalui bersama sama seperti layaknya keluarga sedarah. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah mempertemukan saya dengan keluarga baru saya, terima kasih kepada orang tua saya yang

selalu *mensupport* saya, terima kasih kepada AKAR dan kampung Samprok yang telah saya anggap sebagai belahan jiwa saya.

d. Menggapai Bintang

Kampung Samprok adalah salah satu dusun yang mana terlihat jelas sekali ambisi serta semangatnya untuk terus lebih maju, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Di kalangan anak-anak yang terlihat pada mereka adalah jelas yaitu semangat belajar yang tinggi, karena ketika kami melakukan program bimbingan belajar, banyak sekali anak-anak yang datang sampai tempat bimbingan belajar selalu tidak muat dan harus berhimpit-himpitan, tak henti-hentinya kami terus memberikan motivasi kepada mereka untuk terus semangat untuk menggapai cita-cita. Selain itu, mereka juga semangat belajar Agama dan mengaji setelah waktu maghrib, maka jangan heran ketika mengunjungi Kampung Samprok seusai maghrib anak-anak tidak ada yang berkeliaran kemana-mana karena mereka semua sedang mengaji. Hal tersebut berbeda sekali dengan keadaan di Jakarta, yang mana seusai maghrib anak-anak masih main di *mall*, masih nongkrong tidak jelas, atau bermain *games* di warnet.

Yang kedua adalah remaja, baik remaja yang masih sekolah SMA ataupun yang sudah bekerja. Para remaja di desa tersebut rasa kekeluargaannya sangat erat sekali. Selain itu, ketika kami melaksanakan program, mereka selalu ada untuk kami, membantu dengan penuh kesadaran bahwasanya membangun dusun yang mana rumah mereka sendiri adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijunjung tinggi.

Yang terakhir yaitu para kalangan dewasa, baik tokoh-tokoh agama, RT, RW, dan Kepala Dusun, yang sangat semangat sekali membangun dusunnya. Tokoh agama diantaranya sangat semangat dalam hal mengajarkan agama Islam serta mengaji kepada anak-anak di Kampung Samprok. RT dan RW yang selalu sigap dalam melayani masyarakatnya. Serta kepala dusun yang sangat semangat membangun dusunnya, dan khususnya pada sektor pertanian karena mayoritas penduduk di Kampung Samprok adalah petani.

MEMBUMI BERSAMA KKN AKAR DI KAMPUNG SAMPROK

Widya Atsmara

a. Ketidaktahuan Awal Pembawa Pikiran

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah kegiatan dari universitas yang diperuntukan bagi mahasiswa untuk terjun langsung di tengah-tengah masyarakat yang masih belum maju seperti Ibu Kota Jakarta. Dengan kegiatan KKN ini, pihak universitas dapat menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa terhadap masyarakat dan lingkungan di suatu daerah yang mana mahasiswa bertindak langsung di lapangan di bawah pengawasan dosen pembimbing masing-masing kelompok selama satu bulan lamanya. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dapat berhubungan dengan jurusan perkuliahan mereka maupun di luar bidang mereka namun mereka sanggupi. Di sini, mahasiswa diminta untuk memberikan pengaruh yang berkelanjutan terhadap wilayah tersebut dalam bidang apapun agar wilayah tersebut dapat berkembang lebih maju dari sebelumnya.

Di KKN ini, saya dan teman-teman sekelompok mendapat daerah Bogor, tepatnya kecamatan Jasinga, Desa Pangaur, dusun 3 dan kami tinggal di rumah Emak Haji Suti yang mana anaknya adalah staff desa yang biasa saya dan teman-teman panggil Abah Among, tepatnya di Kampung Samprok Lembur. Di rumah tersebut, tinggal Emak Suti yang sudah sangat berumur dan satu anaknya bernama Mang Didi, namun dikarenakan kami tinggal disana untuk sebulan, maka Mang Didi tinggal di rumah barunya yang berada tepat dibelakang rumah Emak Suti dan membiarkan kami tinggal disana bersama Emak Suti.

Pertama kali mendengar kabar penempatan lokasi KKN, saya pribadi merasa tidak akan sanggup menjalani KKN selama satu bulan yang bagi saya cukup lama. Saat itu, saya pernah mencari tahu berita mengenai Desa Pangaur Jasinga yang mana malah banyak kabar kriminalitas yang saya dapatkan. Hal tersebut tentu saja mengkhawatirkan dan semakin membuat saya ragu untuk mengikuti KKN. Ditambah lagi, beberapa waktu sebelum hari KKN tiba, muncul kabar tersangka pelecehan seksual di kawasan Tenjo yang mana adalah kecamatan persis di sebelah Desa Pangaur. Selain itu, saya juga tidak pernah mendengar nama kecamatan Jasinga sekalipun lokasinya di Bogor,

apalagi Desa Pangaur. Nama-nama itu begitu asing bagi saya. Bayangan-bayangan buruk berdatangan dan membuat pikiran saya tidak tenang terus menerus hingga hari KKN tiba.

Pada awalnya, saya merasa bahwa KKN tidak memiliki arti lebih besar dibandingkan magang yang menurut saya, pada awalnya, lebih memiliki fungsi penting terutama untuk pekerjaan yang akan saya lakukan ke depannya. Ditambah lagi, saya sering mendengar keluhan mengenai KKN selama ini dari orang-orang, yang mana hal tersebut semakin membuat pikiran negatif bersemayam dalam pikiran saya dan enggan pergi. Pandangan saya terhadap kegiatan KKN tidaklah bagus pada awalnya. Banyak pikiran buruk yang melintas di pikiran saya selama 3 bulan sebelum KKN dilaksanakan, antara lain dapatkah saya bertahan selama satu bulan bersama kelompok yang anggotanya bahkan belum pernah saya kenal sebelumnya, beradaptasi kembali dengan orang-orang baru dan lingkungan baru, bertahan dengan segala hal yang berbeda dengan kehidupan saya di rumah, dapatkah saya menjalankan peran dan program saya dengan baik, mampukah saya menjadi teladan bagi anak-anak dan warga di sana, mampukah saya mengesampingkan segala sikap buruk dan kegoisan diri selama di sana, mampukah saya dan teman-teman sekelompok menyatu bersama dan berjuang bersama padahal kami asing satu sama lain, sanggupkah saya dan teman-teman menunaikan semua program yang sudah kami rencanakan, dapatkah warga desa menerima kami dengan baik, sanggupkah kami mengumpulkan dana agar tidak ada kekurangan di sana, bahan apa sajakah yang harus dibawa untuk pelaksanaan program dan hidup sebulan di sana, cukupkah dana yang sudah terkumpul, adakah yang tertinggal dan belum masuk dalam *list*? Kendala-kendala dan pikiran-pikiran tersebut membayangi saya selalu menjelang hari KKN. Inti dari segala pikiran saya adalah “sanggupkah saya?”

Namun pada akhirnya, semua pikiran buruk saya berubah 180 derajat terhadap kegiatan KKN ini yang malah membuat saya enggan mengakhiri kegiatan ini. Selama KKN, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran berharga bagaimana belajar mandiri, belajar sabar, belajar hidup seadanya, belajar hidup jauh dari kepraktisan ibukota, belajar lebih tentang segala hal. Pembelajaran-pembelajaran tersebut yang tak pernah saya sangka awalnya akan saya dapatkan, bahkan tak pernah terlintas dalam pikiran saya bahwa saya akan

mendapat pelajaran hidup dan lainnya dari kegiatan ini dan dari desa tersebut. Semua ini di luar ekspektasi saya. KKN adalah sebuah kegiatan yang menguji diri dari segi apapun, melatih diri, dan memberi pelajaran penting akan indahnya sisi lain dari sebuah hal dibalik persepsi awal.

b. Dibalik Sebuah Sikap Yang Tak Terlihat

Setiap manusia tidaklah sempurna, selalu ada kekurangan dalam diri masing-masing dari sudut pandang orang lain. Selama tinggal selama sebulan dibawah satu atap yang sama, saya melihat setiap karakter dari anggota KKN AKAR. Anggota kelompok AKAR luar biasa, kami mengagumkan! Ada beberapa diantara mereka yang mengatakan bahwa diri mereka malas, faktanya justru saya melihat bahwa mereka yang mengatakan diri mereka malas malah lebih rajin dari yang lain, rajin dalam arti banyak hal, arti luas yang mereka lakukan. Mereka tak segan membantu tanpa perlu diminta pertolongan, bahkan mereka menawarkan bantuan. Di mana lagi saya akan menemukan orang yang akan menawarkan bantuan selain disini. Ada juga salah satu diantara mereka yang mengatakan bahwa dirinya galak dan suka marah-marah, faktanya saya melihat bahwa dia marah demi kebaikan kami semua, para anggotanya, terutama dalam hal kesehatan fisik. Kemarahannya berarti positif bagi kami semua. Saya percaya bahwa dia marah karena dia tidak dapat menunjukkan rasa sayangnya secara langsung, tapi dengan caranya sendiri. Setiap orang memiliki cara masing-masing untuk menunjukkan perasaan mereka. Kami peduli dan sayang satu sama lain. Kepedulian anggota KKN AKAR terlihat di banyak waktu kegiatan kami. Tak peduli seberapa sering kami bicara, bertengkar, dan marah, kami tetap peduli satu sama lain. Bendahara AKAR yang kritis dan tidak mudah mengeluarkan uang untuk hal-hal sepele, semua harus dengan persetujuan ketua AKAR dan dengan nominal yang rasional. Saya dan teman-teman percaya bahwa keuangan kami aman di tangan bendahara yang baik dan tegas ini. Dia mampu mengontrol dompet kelompok AKAR dengan sangat baik. Saya tidak akan bisa sebaik dia dan dia tidak dapat dibandingkan dengan orang lain. Ketua KKN AKAR, bagi saya dia adalah ketua terbaik yang sangat peduli pada semua anggotanya. Dia rela kami memasak menu ikan walaupun dia tidak suka, menuruti keinginan kami, yang masih rasional, dan bijak. Kepedulianya terlihat ketika salah seorang diantara kami sakit, ia meminta kami yang sakit untuk

beristirahat dan minum obat, serta ketika dia sedang ada urusan keluar rumah dan dalam waktu yang lama, dia pasti menghubungi kami dan menanyakan kami juga meminta izin karena harus meninggalkan kami sebentar. Dia sangat peduli pada kami tak peduli betapa menggangukannya kami. Saya pun mencoba membandingkan kelompok saya dengan kelompok KKN teman-teman saya yang lain dan saya bersyukur menjadi bagian dari AKAR walau teman-teman saya berkata bahwa kelompok mereka bagus, tapi yang saya lihat kelompok saya adalah yang terbaik. Semua anggota KKN AKAR itu lucu, baik, ramah, sabar, rajin, bikin haru dan senang dalam waktu bersamaan. Kebersamaan kami tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata yang pas karena bagi saya, AKAR tidak dapat dideskripsikan. Tak ada kata yang dapat menggambarkan kami selain luar biasa. Waktu kebersamaan kami lebih berharga dari yang lainnya.

Namun, seperti yang saya katakan di awal, tidak ada manusia yang sempurna. Ada juga beberapa diantara mereka yang terkadang malas dan menyebalkan, tapi enggan merubah diri, walaupun sering ditegur pun seperti batu saja, tidak berubah. Saya memaklumi, karena saya pun masih memiliki banyak sikap buruk yang mungkin jauh lebih buruk dari sikap mereka yang masih bisa ditoleransi ini. Selama sikap buruk mereka tidak merusak program maupun kehidupan kami bersama, semua masih dianggap normal bagi kami semua. *Toh* keanehan sikap kami adalah hiburan satu sama lain. Hidup memang tidak selalu lurus, kita butuh belokan sehingga tidak menjadi kaku.

Saya bangga dan senang karena menjadi bagian dari kelompok KKN AKAR. Jika pada awalnya saya ragu dapat kompak dengan kelompok AKAR, maka sekarang saya bangga atas AKAR. Melirik dari teman-teman saya di kelompok lain, kelompok saya paling luar biasa. Kami mampu mengontrol emosi di bawah satu atap, dari 12 pikiran yang berbeda. Saya pun percaya akan Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tapi tetap sama, dan saya yakin perbedaan kamilah yang menyatukan kami sekarang.

c. Indahnnya Rasa Kekeluargaan dan Lingkungan Kampung Halaman Baru

Samprok merupakan kampung yang penuh rasa kekeluargaan. Warganya saling mengenal satu sama lain di dusun 3 ini, sekalipun sudah beda kampung. Seperti ketika saya dan teman-teman pergi ke kampung

Kuluwung yang jaraknya cukup jauh dari kampung Samprok dan menyebutkan nama Emak Suti, pemilik rumah kami tinggal, pasti orang yang kami tanya masih mengenalnya. Bukan karena eksistensi Emak Suti, melainkan karena tali silaturahmi mereka yang masih kental dan erat. Terlihat seperti tidak ada orang asing diantara mereka karena mereka mengenal satu sama lain. Warganya baik, seperti ketika saya dan teman-teman sedang mendekorasi panggung acara Hari Kemerdekaan di depan rumah salah satu warga dan hujan turun, si pemilik rumah meminta kami masuk ke rumahnya dan melanjutkan dekorasi di dalam rumahnya saja. Tak lupa, ia juga menyuguhkan kami dengan camilan-camilan dan minuman hangat.

Tidak hanya itu, kebaikan warganya terlihat di banyak kesempatan. Seperti guru-guru SDN Samprok yang menyambut baik kehadiran dan kegiatan kami baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Saya melihat bagaimana guru-guru SDN Samprok memberi izin sekolahnya digunakan untuk kegiatan seminar dan acara lomba cerdas cermat yang saya dan teman-teman adakan. Tak segan-segan mereka meminjamkan dua ruang kelas di waktu usai sekolah dan menawarkan bantuan untuk membereskan. Guru-gurunya pun selalu bersikap baik pada kami juga sesamanya.

Saya melihat bahwa perilaku warga kampung Samprok baik terhadap kami, pendatang, maupun terhadap sesama warga. Mereka tak segan membantu jika mereka mampu. Salah satu hal yang berkesan bagi kami, terutama saya pribadi, adalah ketika kelompok kami hendak memasang plang penunjuk jalan untuk dusun 3, para pemuda kampung Samprok Lembur mengejutkan kami dengan memberikan kami akses mudah yaitu menyediakan sebuah truk besar, yang bisa muat untuk sapi, untuk kami mengangkut plang-plang yang tidak sedikit serta perlengkapannya seperti semen, dan lain-lain juga para pekerjanya yaitu saya dan teman-teman serta para pemuda yang membantu. Itu semua di luar ekspektasi saya karena rencana awal kami adalah membawanya dengan menggunakan motor namun tepat sebelum kami berangkat, muncul truk berwarna merah tersebut. Kemudian, ketika kami membutuhkan meja-meja dari SDN Samprok untuk keperluan acara penutupan KKN kami, yaitu untuk panggung acara, sebelum kami sempat mengambil ke SD, sudah muncul meja-meja tersebut di lokasi

acara. Itu semua adalah bantuan dari warga. Rasa dan semangat gotong royong di desa ini sungguh besar dan menakjubkan bagi saya.

Selain kampung Samprok Lembur, saya juga melihat kebaikan-kebaikan warga lainnya yaitu ketika saya dan teman-teman mengajar di sekolah agama di Kampung Sampok Lebak. Kala itu, setiap kami akan selesai waktu mengajar, ibu pemilik sekolah, Ibu Uum, selalu menyediakan camilan khas mereka dan minuman untuk menjamu kami. Padahal, hal itu tidak perlu karena kami mengajar dengan ikhlas namun Ibu Uum seperti merasa perlu membalas kami, menurut saya. Beliau orang yang baik.

Perhatian mereka pun terlihat kala saya dan teman-teman tidak dapat mengajar mengaji di pengajian milik Kyai Asep dan Ustadzah Mun, salah satu muridnya pasti mendatangi rumah kami dan bertanya apakah kami mengajar atau tidak karena Ustadzah Mun menanyakan keberadaan kami yang saat itu sedang kurang sehat akibat jadwal yang cukup padat. Ditambah lagi, saya selalu mengingat kebaikan pemilik rumah tinggal kami, Emak Suti, yang jika melihat saya dan teman-teman tidak enak badan atau mengeluh sedikit, langsung mencurahkan perhatiannya seperti memberi obat atau memanggil tukang urut, membuatkan kami sarapan maupun makan malam ketika kami tidak sempat memasak, menganggap kami sebagai cucunya dan menangis di hari-hari terakhir kami pulang, datang pada kami saat sakit yang membuat kami merasa berarti bagi Emak, mengajak kami ziarah ke makam Abah Juki, almarhum suami Emak. Perhatiannya tak pernah sirna dari memori saya.

Secara keseluruhan, warga dusun 3 ramah pada umumnya. Mungkin jika ada yang bertindak berbeda dari kebanyakan hanyalah sebagian. Salah satu yang membuat kami lelah adalah keberadaan anak-anak yang tak kenal lelah mendatangi rumah kami entah untuk belajar, bermain, berlatih, atau berbincang. Lelah namun berkesan.

Mengenai suasana desa, saya tidak dapat tidak jatuh cinta pada tetes-tetes embun pagi yang menyambut pagi kami selama tinggal di sana, bersantai indah di atas lembar-lembar daun, kesegaran mandi di kali Nagreg, keindahan kebun-kebun papaya, kacang, pisang dan lainnya, teriknya matahari siang membakar kulit dan menguras peluh, dinginnya malam yang membuat kami meringkuk, dinginnya pagi yang membuat kami melihat asap keluar dari mulut kami ketika berbicara dan tubuh kami yang mengeluarkan asap kala kami mandi di pagi hari sekalipun

waktu sudah menunjukkan pukul 8 pagi yang mana di Jakarta sudah terik rasanya. Perbedaan suhu di kala malam dan siang yang kontras. Kebersamaan saya dan teman-teman perempuan yang mencuci bersama warga yang juga mencuci serta mandi di MCK umum. Semua akan memiliki tempat tersendiri dalam ruang memori. Ada beberapa hal tentang desa ini yang tak dapat dilupakan.

Keseluruhan kesan tentang desa, memang Desa Pangaur termasuk desa yang sepi dalam arti gelap karena kurangnya penerangan jalan dan warganya yang tidak keluar rumah kala senja menyapa. Ditambah, Desa Pangaur, terutama dusun 3, adalah perbatasan antara Bogor dengan Tangerang. Mungkin, itu kekurangan yang saya lihat dan ada beberapa kampung yang masih butuh perbaikan, salah satunya jalanan yang masih rusak. Sisanya, baik karena jalan utama Desa Pangaur sudah di cor dan bagus.

d. Mimpi Keberhasilan Sebuah Kampung Bernama Samprok

Mobilisasi ekonomi di Kampung Samprok dan dusun 3 sudah cukup baik dengan melihat banyak anak sekolah yang menggunakan motor dan mahir, bahkan hingga anak SD kelas 5 sudah mengemudikan motor untuk kegiatan ekstra di sekolah dan dibiarkan oleh gurunya, seolah hal tersebut maklum. Padahal, hal tersebut berbahaya apalagi mengingat mereka suka boncengan bertiga, bukan hanya berdua. Selain itu, penggunaan *smart phone* juga sudah banyak. Saya melihat bahwa yang kurang di dusun 3 ini justru adalah pendidikannya. Di Kampung Samprok Lembur, hanya ada tidak lebih dari jari di tangan kanan jumlah mahasiswa maupun lulusan universitasnya, lain lagi di kampung Samprok Lebak yang hanya ada 1 mahasiswa. Kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi dengan berbagai alasan yang ada. Pendidikan rata-rata tertinggi adalah SMA/K. Pada dasarnya, semangat belajar mereka tinggi, hal tersebut saya lihat dengan keberadaan saya dan teman-teman yang mengadakan les Bahasa Inggris, Matematika, dan Komputer di rumah dengan banyak peminatnya, dari anak SD hingga SMA. Sayangnya, mungkin fasilitas yang tersedia tidak memadai. Saya melihat respon anak-anak yang sangat meyakini kepulauan kami hingga les harus berakhir. Ingin rasanya terus membantu mereka belajar hingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sana. Karena saya mengajar Bahasa Inggris, saya mampu mengamati dengan teliti

perkembangan Bahasa Inggris di sini dan hasilnya buruk. Ketika saya dan teman-teman mengadakan lomba cerdas cermat kemarin, sebagian besar dari mereka anak-anak SD di Desa Pangaur tidak mampu menjawab soal mudah sekalipun, ditambah dengan pelafalan Sunda mereka.

Selain itu, manajemen waktu dalam bidang pendidikan di sini sangatlah buruk. Salah seorang teman saya pernah bertanya mengenai jam kegiatan belajar mengajar di SMK Wirasinga Agrobisnis dan siswa tersebut menjawab bahwa mereka sistem belajarnya bebas. Terkadang tidak ada guru, jadi bisa keluar-keluar kelas, dan belajar sesukanya. Begitu juga yang terjadi di SD. Ketika saya mengobrol dengan wali kelas 5 dan guru Bahasa Inggrisnya dengan jadwal yang terlihat berbeda. Di jadwal, Bahasa Inggris mulai pukul 9.30 dan terpotong istirahat, namun guru Bahasa Inggrisnya meminta saya untuk masuk saja di kelas pagi jam 8 hingga istirahat, seolah mengubah waktu tak ada masalah bagi mereka.

Tambahan lagi, perilaku mereka perlu di perbaiki, terutama anak-anak. Sebagian dari mereka seolah tidak menghargai orang yang lebih tua. Mereka suka teriak-teriak serta berbisik di depan orang lain yang mana hal tersebut sangatlah tidak sopan. Di depan kami pun mereka bertindak demikian. Mereka perlu belajar kesopanan terutama kepada orang yang lebih tua.

Terakhir, saya lihat mereka butuh MCK umum yang memiliki fasilitas yang baik karena sebagian besar dari mereka suka mencuci serta mandi di kali karena di rumah mereka menggunakan sumur, mereka berpikir lebih praktis ke kali daripada menimba. Saya dan teman-teman baru dapat merenovasi MCK umum yang ada di dekat rumah Emak Suti, semoga dapat dibangun MCK umum lainnya yang memiliki fasilitas baik. Karena jika semua kekurangan tersebut diperbaiki, desa ini akan jauh lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Perubahan kecil pun tetap bernama perubahan.

**BERSAMA MASYARAKAT MADANI MEMBANGUN DESA
BEPERADABAN DAN BERILMU PENGETAHUAN**
Nur Indah Faradhiyah

a. Keluh Kesah Menjelang Kuliah Kerja Nyata

Pada mulanya tidak terlintas sedikitpun bayangan di benak saya tentang detail kegiatan apa yang akan dilakukan selama sebulan penuh KKN. Yang saya tahu Kuliah Kerja Nyata hanya sebuah keharusan yang diberlakukan oleh kampus sebagai salah satu syarat untuk dapat menempuh rangkaian perjalanan skripsi hingga wisuda. Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah tantangan baru buat saya, bagaimana cara membangun desa, bagaimana memberdayakan sumber daya yang ada dalam masyarakat, bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat. Oleh sebab itu, pasti tidak akan luput dari kendala-kendala yang akan dihadapi. Apalagi setelah survei untuk melihat kondisi di desa yang akan saya tempati, di samping banyak hal-hal yang menarik, banyak pula keluhan-keluhan warga tentang kondisi desanya, baik itu keluhan tentang air yang tidak jernih dan sering kekeringan, maupun sering terjadinya pemadaman listrik bergilir tanpa ada pemberitahuan dari pemerintah setempat sebelumnya. Apalagi ketika saya melihat kondisi kamar mandi rumah Emak yang nantinya akan saya tinggali bersama kawan-kawan lainnya, kamar mandi itu tidaklah berpintu kayu, triplek ataupun sejenisnya, melainkan hanya tertutup oleh kain bekas spanduk yang berwarna putih lusuh, dengan tembok di keempat sisinya yang hanya setinggi lutut orang dewasa, dan tirai dari karung-karung yang disambung hingga sampai ke atapnya. Di salah satu sisinya terdapat celah sekitar setengah meter yang berfungsi sebagai pintu untuk keluar masuk. Tak ada bak air maupun keran di dalamnya, hanya berisi kloset dan sikat kamar mandi yang sudah usang. Belum lagi Emak yang selalu memasak menggunakan tungku dan kayu bakar hingga menyebabkan asap mengepul sampai ke setiap sudut ruangan rumah membuat sesak pernafasan. Dari keluhan-keluhan tersebut pada mulanya saya beranggapan bahwa hidup saya selama sebulan di sana pun akan semakin tidak nyaman, kurangnya air dan sulitnya listrik menjadi faktor utama yang membuat tidak nyaman, belum lagi diselingi dengan kegiatan yang saya pikir akan padat nanti kedepannya.

Di samping keluhan yang berbau fisik seperti itu, terdapat pula keluhan tentang bagaimana bersosialisasi dengan teman satu kelompok yang notabennya kita baru di pertemukan satu sama lain dan akan hidup berumah tangga selama sebulan dengan orang-orang yang baru dikenal. Selain itu diharuskan untuk bersosialisasi dengan warga sekitar yang saya sendiri belum mengetahui bagaimana watak dan kebiasaan warga di sana. Apakah seorang mahasiswa mampu membawa perubahan pada desa yang akan ditinggalinya? Apakah masyarakat menerima orang asing untuk memulai hidup diantara mereka? Apakah masyarakat mau mengikuti rangkaian kegiatan yang akan di selenggarakan? Apakah program kerja yang sudah dimatangkan jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semua itu adalah fikiran-fikiran yang menghantui saya setelah diadakannya pembekalan Kuliah Kerja Nyata di Auditorium Harun Nasution dan rapat rutin bersama anggota kelompok setiap Minggunya.

Pada mulanya saya mencanangkan program kerja yang berkaitan dengan *Itsbat* Nikah, yaitu pengesahan perkawinan bagi pasangan suami dan istri yang telah mengarungi bahtera rumah tangga namun melalui nikah *sirri* atau nikah di bawah tangan yang berakibat pernikahannya tidak tercatat pada lembaran Negara, sehingga pernikahannya tidak diakui oleh negara. Program kerja ini saya ambil selain karena jurusan saya yang berkaitan dengan hukum keluarga, program ini juga sangat bagus, karena banyaknya imbas dari pernikahan yang tidak dicatatkan, salah satunya berimbas pada nasib anak yang tidak dapat membuat akta kelahiran dan akan menyulitkan ketika daftar di sekolah. Namun setelah mengobrol dengan istri Seketaris Desa pada saat survei pertama kali, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pasangan suami istri di desa ini sudah mengikuti alur dan tata cara pernikahan yang benar, sehingga rata-rata dari mereka sudah mendaftarkan pernikahannya di KUA, tidak di bawah tangan. Kecuali lansia yang pada saat pernikahannya belum terdapat kantor yang mengurus tentang pencatatan perkawinan. Oleh sebab itu, program kerja ini tidak jadi saya laksanakan, mengingat masyarakat yang terbilang melek akan hukum.

b. Kita Berbeda, dan Perbedaan Itulah Yang Menyatukan Kita

Tak dapat dibayangkan rasanya ketika selama sebulan penuh harus bersama dengan kumpulan dari orang-orang yang berasal dari fakultas, jurusan, watak, kepribadian, kebiasaan, sifat, daerah, budaya, dan latar belakang yang berbeda-beda. Ibarat berumah tangga, apapun yang terjadi baik individu maupun kelompok akan menjadi rahasia bersama. Keluh dan kesah antara satu sama lain ibarat radio yang setiap hari terdengar disela obrolan-obrolan santai kami. Rumah Mak Haji Suti yang awalnya sepi menjadi sangat berisik dengan celotehan-celotehan kami, sumur yang biasanya banyak air menjadi lebih sering surut, bambu jemuran yang lebih sering kosong menjadi sering terlihat lebih padat dari biasanya dengan gantungan baju berwarna-warni *bak* toko baju di Tanah Abang, ruangan rumah seorang nenek yang biasanya lengang menjadi sangat padat dengan tumpukan barang bawaan kami. *Ah...* pada intinya kami telah mengubah suasana rumah seorang nenek menjadi suasana rumah ala anak kos-kosan lengkap dengan kertas-kertas dengan tulisan bertinta hitam yang berserakan di mana-mana, dan puntung-puntung rokok yang menghiasi setiap sudut ruangan.

Kumpulan manusia yang pada mulanya terlihat sangat kaku karena belum saling mengenal, menjadi sangat hangat ketika sudah mengerti kepribadian satu sama lain. Ada yang berwatak sangat keras sehingga membutuhkan hati yang lebih kuat dari biasanya jika beradu argumen dengan dia, ada yang sering mengeluarkan candaan-candaan yang menyakitkan hati, ada juga yang ngeyel jika diberitahu kesalahannya, namun di balik itu ada juga manusia-manusia manis yang selalu siap jika dimintai bantuan apapun, ada yang selalu mau mendengarkan keluh kesah setiap selesai mengajar, dan ada pula yang sangat usil ketika melihat kesempatan untuk mengusili. Dari semuanya itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kita berbeda dan perbedaan itulah yang menyatukan kita. Namun saya sangat salut dengan para laki-laki yang selalu mau jika dimintai tolong untuk mengangkat air untuk kami para perempuan untuk mandi, atau sekedar mencuci muka dan buang air kecil, padahal mereka sendiri tidak pernah mandi di kamar mandi dan memilih untuk mandi di sungai atau di sumur MCK warga, kecuali jika mereka ingin buang air besar.

Ketika melaksanakan program kerja seringkali terdapat cerita-cerita yang membuat lucu dan akan selalu teringat, ada satu kejadian yang

saya rasa tidak akan pernah terlupakan, yaitu ketika harus naik keatas sebuah truk besar untuk memasang plang nama jalan. Pada mulanya kami tidak ingin ikut, namun setelah dipaksa untuk naik, saya dan ke-3 teman perempuan pun ikut naik. 3 plang pertama berhasil terpasang tanpa kendala apapun, namun setelah pemasangan plang ke empat kami pun melanjutkan perjalanan. Baru beberapa saat truk berjalan terdapat jalanan sempit yang mendaki kamipun berjongkok di dalam bak truk, namun alangkah terkejutnya kami ternyata truk melaju kencang pada jalanan menanjak tersebut, akibatnya kami yang berada di dalam bak truk merosot dari ujung bak truk hingga kebagian depan bak truk, biarpun tidak ada yang terluka, namun kejadian itu sempat membuat kaget dan bercampur malu, karena yang ikut keatas bak truk bukan hanya dari anggota KKN saja, namun juga banyak yang berasal dari pemuda kampung.

Selain itu pernah sekali pada hari Minggu saya dan anggota kelompok lainnya lengkap berdua belas berencana untuk *refreshing* dengan mengunjungi Curug Bandung, curug yang terletak masih di kawasan Jasinga ini dikenal sangat indah namun memerlukan perjalanan dengan menaiki perbukitan selama kurang lebih satu setengah jam. Pada awalnya kami memang ditawari untuk menggunakan pemandu dari penduduk setempat karena perjalanan menuju ke atas tidak semudah yang dipikirkan, namun kami dengan halus menolaknya, karna kami beranggapan dapat mencari sendiri curug tersebut. Namun setelah beberapa jam berjalan, curug yang kami tuju tidak kunjung ketemu. Kami yang notabennya belum makan dari semenjak berangkat dan tidak membawa perbekalan yang banyak, hingga tiga jam kemudian masih terus berjalan dan mulai merasakan lemas dan lapar, akhirnya terpaksa kami meminum air yang mengalir pada anak sungai yang kami lalui. Hingga pada akhirnya kami putus asa dan memutuskan untuk turun kembali ke perkampungan. Pada moment inilah saya merasakan betapa rasa saling menjaga itu muncul dengan sendirinya, di kala saya tidak mampu lagi berjalan karena terlalu lelah, semua pun ikut beristirahat sampai saya bisa kembali kuat untuk melanjutkan perjalanan, dikala terdapat jalan yang curam, maka kami satu sama lain saling berpegangan agar tidak ada yang terjatuh. Hingga pada akhirnya setelah 5 jam berjalan kaki menaiki dan menuruni perbukitan sampailah kami di perkampungan dengan bertanya pada siapapun yang kami temui di

tengah hutan. Dari sini dapat diambil pelajaran bahwa rasa persaudaraan bukan hanya akan tercipta hanya pada saudara sedarah, namun rasa persaudaraan akan muncul dengan sendirinya ketika kita satu sama lain sama-sama berada pada suatu kondisi yang sama, dan sama-sama saling membutuhkan.

Hal lain yang akan selalu dikenang ketika malam Jum'at datang adalah momen saat kami rutin mengadakan yasinan dan tahlil untuk mendoakan saudara-saudara kami yang sudah terlebih dahulu meninggal, sekaligus *moment* di mana pada saat itu kami sama-sama berdoa untuk kesuksesan KKN kita kedepannya.

Hingga pada akhirnya, sebelum perpisahan menyapa kita, saat malam terakhir kami tinggal di bawah satu atap, sesi yang ditunggu-tunggu adalah ketika kami satu sama lain mencoba untuk mengeluarkan segala macam *unek-unek*, kekesalan, kebencian, kenangan dan juga pesan kesan selama tinggal bersama. Hal ini bertujuan agar selesai KKN selesai pula apa yang menjadi *unek-unek* kita dan tidak menjadi kebencian yang berlarut-larut.

c. Sarjana, Hanya Sebatas Khayalan dan Angan-Angan

Di desa tempat saya tinggal karena sulitnya persediaan air bersih oleh sebab itu masyarakat sudah terbiasa dengan mandi, mencuci baju, mencuci piring dan kegiatan lain yang membutuhkan air dilakukannya di sungai, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jadi kami pun ketika tinggal di sana karena keadaanya seperti ini, setiap laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk mengangkat air dari sumur masyarakat yang berjarak kurang lebih 200 meter dari rumah, terkadang sering timbul rasa kasihan ketika mereka harus memikul dua ember besar air sekali jalan, namun apalah daya karena kesepakatan kita seperti itu dan mereka juga menyanggupi karena masak juga memerlukan air, dan kami sebagai wanita juga tidak mungkin memikul air sebanyak itu.

Selain dari pada itu desa yang saya tempati merupakan desa yang sangat agamis, sangat mengedepankan nilai-nilai keIslaman. Terbukti dengan banyaknya kyai atau tokoh yang dianggap sepuh. Pada hari ketiga kami di desa ini kami pun diberi arahan oleh salah satu anak Emak yang tidak lain merupakan staff desa untuk *sowan* atau dalam bahasa lainnya adalah silaturahmi kepada para kyai-kyai di kampung saya, dan ternyata baru diketahui bahwasanya rata-rata dari kyai tersebut memiliki majlis

atau perkumpulan yang mengkaji tentang ajaran agama Islam. Tak heran jika setiap harinya terdapat pengajian baik bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam hari maupun ibu-ibu pada pagi harinya. Anak-anak pun tak luput dari kegiatan belajar mengkaji, namun waktunya berbeda, yaitu setelah sholat maghrib.

Saya bersyukur karena masyarakat di Kampung Samprok sangat ramah, namun kendalanya ialah kurang antusias apabila diajak rapat, seminar maupun perkumpulan-perkumpulan dan semacamnya. Terbukti ketika kami mengadakan seminar tentang pupuk organik dari bahan dasar yang murah dan mudah didapat, masyarakat yang datang sangat sedikit dan itu di luar ekspektasi kami yang pada awalnya kami kira yang datang akan banyak mengingat mayoritas mata pencaharian warga di kampung ini adalah dari berkebun. Berbanding terbalik dengan pemuda-pemuda nya, mereka sangat antusias dalam membantu program kerja kami, dimulai dari rangkaian 17 Agustusan beserta lomba-lombanya, pemasangan plang, hingga acara penutupan. Malah terkadang mereka sering berbaur dengan kami hanya untuk sekedar nongkrong ataupun main futsal.

Namun sayangnya dari mereka jarang sekali yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, bahkan dari seluruh penduduk kampung hanya seorang yang melanjutkan hingga perguruan tinggi, rata-rata dari mereka hanya sampai sebatas SMA, karena faktor keterbatasan biaya dan memang dipersiapkan setelah SMA untuk langsung bekerja membantu orang tua mereka di kebun ataupun bekerja mengadu nasib di Jakarta. Sempat pada suatu kesempatan saya mengobrol dengan salah satu keluarga dan menanyakan perihal kelanjutan sekolah anaknya, sesuai dengan dugaan saya, hal yang pertama kali ditanyakan oleh si bapak adalah apakah masuk universitas memerlukan dana yang besar, dan sayapun menjawab apa adanya bahwa kuliah di UIN tidaklah mahal seperti yang dipikirkan, karena bapak tersebut ternyata mengira bahwa biaya kuliah sangatlah mahal. Namun setelah saya menjelaskan perihal alur pendaftaran dan pembiayaan di UIN yang terbilang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan kampus-kampus yang lainnya maka si bapak mulai timbul harapan baru dalam dirinya untuk terus menyekolahkan anaknya hingga tamat dari perguruan tinggi.

Tapi dari mereka saya belajar banyak untuk lebih bersyukur serta menyadari bahwasanya di negeri ini tuntutan ekonomi merupakan suatu *momok* yang harus dihadapi ketika cita-cita untuk menjadi sarjana hanya sebatas khayalan dan angan-angan belaka. Ketika harapan untuk menjadi orang yang maju dan sukses dengan ilmu di masa depan harus terbentur dengan minimnya dana dan dukungan dari orang-orang disekitarnya yang tidak pernah mencicipi bangku perkuliahan. Program untuk memajukan desa pun saya rasa harus lebih gencar dilakukan, mengingat banyak desa yang tertinggal dalam segi keuangan dan keilmuan, sebagai contohnya di kampung Samprok ini, namun saya salut dengan semangat anak-anak SD yang sering terlihat berjalan dari rumah menuju sekolahnya yang menurut saya terbilang jauh, karena jarak antara kampung satu dengan kampung yang lainnya tidaklah berdekatan.

d. Merajut Asa Meraih Cita-Cita

Ketika saya ditempatkan untuk menjadi salah satu bagian dari mereka. Pertama kali yang saya lakukan adalah mengedukasi orang tua bahwasanya biaya masuk perguruan tinggi tidaklah semahal yang diperkirakan, selain itu banyak jalur beasiswa yang dipersiapkan bagi pelajar yang berprestasi namun tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah, jadi dengan ini orang tua diharapkan mampu untuk mendukung pendidikan anaknya. Sehingga menyekolahkan anak tidak hanya dianggap sebagai formalitas. Selain dari pada itu saya melihat bahwa banyak dari mereka sudah memiliki niat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. terbukti ketika waktunya belajar bersama yang rutin kami adakan bagi anak SMP dan SMA setiap malamnya, banyak dari mereka yang menanyakan baik itu tata cara, metode pembelajaran, hingga besar pembayaran di perguruan tinggi. Dari situlah dapat saya simpulkan bahwasanya pada dasarnya mereka berniat untuk terus menuntut ilmu namun ada saja halangan untuk menguburkan semangat itu.

Saya pun akan menggemakan bagi masyarakat yang bekerja di kebun untuk memakai pupuk organik bagi tanamannya, karena sesuai yang saya dengar bahwa pupuk urea yang saat ini telah dipakai di mana-mana memang akan membuat tanaman tumbuh dengan cepat, namun efeknya akan merusak tanah itu sendiri nanti di masa depan. Jika hal itu terjadi, maka di masa depan akan sulit ditemukan tanah-tanah subur nan gembur untuk dipakai bercocok tanam.

Kemudian lain dari pada itu saya juga akan mengedukasi ibu-ibu untuk berjualan *online*, karena di zaman yang serba canggih ini berjualan melalui media *online* juga sangat menjanjikan keuntungannya. Selain itu harus ada inovasi baru yang berkaitan dengan pengolahan buah pepaya. Karena yang saya lihat pepaya merupakan tanaman yang paling banyak di budidaya oleh para petani di sini, dan penjualannya pun dilakukan melalui pengepul yang datang jauh-jauh dari kota seperti Jakarta dan Bogor, kemudian dibayar dengan harga yang tak seberapa sehingga keuntungan yang didapat oleh petani pun tidak banyak. Oleh sebab itu, terobosan baru tentang pengolahan pepaya pun diperlukan dalam hal ini, sebagai contohnya membuat kripik berbahan dasar pepaya, manisan, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan prakarya ataupun barang-barang unik berbahan dasar dari bagian-bagian pada pohon pepaya.

Selama masa pengabdian KKN ini pun saya telah mencoba untuk mengajarkan anak-anak khususnya anak kelas 5 dan 6 SD untuk belajar membuat bros berbahan dasar dari kain yang tidak mahal harganya dan juga mudah untuk didapat. Harapannya adalah dengan ini mereka mampu setidaknya membuat bros untuk dipakai sendiri dan lebihnya dapat untuk di jual guna menambahkan uang jajan mereka. Namun sayangnya karena keterbatasan waktu saya tidak sempat untuk mengajarkan mereka bagaimana teknik berjualan secara *online*. Selain karena kendala waktu, sinyal dan elektronik pendukung berjualan *online* seperti *smartphone* atau pun *laptop* juga kurang memadai.

Selain itu saya juga turut membantu dalam proses belajar berbahasa Inggris sesuai program kerja teman saya yaitu kursus Bahasa Inggris setiap sore. Jika dilihat dari kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris sangatlah kurang. Bayangkan jika kelas 5 SD saja mereka masih sering salah dalam penyebutan huruf *alphabet* maupun penyebutan angka dalam Bahasa Inggris, padahal seperti yang telah kita ketahui bersama bahwasanya Bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat diperlukan terlebih dalam dunia pekerjaan, ditambah lagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dengan ini otomatis masyarakat di Indonesia dipaksa untuk bersaing dengan masyarakat dalam belahan bumi yang lain di Asia Tenggara. Kemampuan dalam berbahasa pun sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu pengetahuan tentang bahasa asing harus dibiasakan

semenjak dini, di samping pengetahuan tentang bahasa ibu yaitu Bahasa Indonesia, dan juga bahasa adat mereka yaitu Bahasa Sunda.

Do'a dan ikhtiar adalah kunci terbaik sebuah keberhasilan.
- Chairunnisa

HIDUPMU SEBAGAI CERMINAN KEHIDUPANKU

Dewi Triana

a. Mengapa Harus KKN?

Ditugaskan untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) oleh kampus bukanlah tugas yang saya harapkan, tidak ada sedikit pun di benak saya gambaran kegiatan KKN yang selama ini wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa UIN, yang saya tahu bahwa KKN merupakan tugas pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat di suatu desa tertentu, namun saya tidak tahu pasti bagaimana rangkaian kegiatan yang akan saya lakukan di sana. KKN itu seperti apa, apa yang harus saya lakukan disana, dan kenapa harus KKN. Bisa dikatakan, diawal saya merasa terpaksa melakukan KKN semata-mata hanya karena tuntutan kampus untuk memenuhi persyaratan agar saya bisa sidang dan kebutuhan nilai saja. Belum lagi ketentuan baru yang diberlakukan oleh PPM cukup membuat saya dan mungkin seluruh mahasiswa kecewa, yaitu pembagian kelompok KKN yang ditentukan oleh PPM. Ada banyak mahasiswa yang kecewa terutama bagi mahasiswa yang sudah membuat kelompok mereka sedari pertengahan semester 5. Pengelompokan dengan cara seperti ini cukup menyulitkan mahasiswa karena didalam kelompok ini para mahasiswa tidak ada yang saling mengenal, meskipun ada mungkin hanya beberapa saja. Hal ini menjadi satu kendala bagi seluruh mahasiswa karena kami dituntut untuk beradaptasi dan berusaha untuk menyatukan pemikiran kami menjadi satu tujuan agar kegiatan KKN kami terlaksana dengan lancar.

Sebelum adanya KKN dan saya kebagian di Desa Pangaur Kecamatan Jasinga, jujur saja saya tidak pernah tahu di mana keberadaan daerah Jasinga itu sendiri, jika bukan karena adanya KKN ini saya tidak akan pernah tahu bahwa ada tempat yang bernama Jasinga. Yang ada dibayangkan saya pertama kali tentang desa KKN adalah desanya susah jaringan telepon dan internet, serta sulit untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Belum lagi masyarakatnya yang pada awalnya menurut saya cukup kuno tentang teknologi dan perkembangan zaman.

Tanggapan saya pertama kali saat saya dan anggota kelompok melakukan survei ke Desa Pangaur dan berkunjung ke rumah yang akan kami tinggali selama 30 hari ke depan adalah, akan cukup sulit untuk bisa

bertahan tinggal di rumah seperti itu, yang masih harus nimba air jika ingin mandi, buang air kecil, dan mencuci pakaian dengan kondisi air yang agak kecoklatan, serta memasak menggunakan tungku yang menurut saya itu sangat sulit untuk dilakukan. Ditambah lagi, ada banyak tokoh-tokoh agama sehingga memberikan tekanan tersendiri bagi kami untuk kami mampu bersikap dan berperilaku lebih sopan dan santun. Masyarakat di Kampung Samprok terbilang ramah terhadap orang baru atau pendatang seperti kami, apalagi setelah mereka mengetahui bahwa kehadiran kami ke Kampung Samprok untuk melakukan KKN yang bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Menanggapi respon positif yang diberikan oleh masyarakat Kampung Samprok terhadap kehadiran kami, menambah semangat kami dan juga cukup menghilangkan stigma negatif saya terhadap kegiatan KKN ini.

Namun melihat kondisi masyarakat Kampung Samprok yang kurang tanggap terhadap perkembangan zaman dan juga ekonomi, membuat saya harus berpikir ulang untuk melaksanakan program ekonomi kreatif yang akan saya laksanakan di Kampung Samprok sebagai program kerja saya selama KKN. Melihat kondisi ibu-ibu, remaja dan juga pemuda yang kurang tertarik dengan kegiatan perekonomian yang berbasis internet dan juga memanfaatkan hasil sumber daya desa tersebut mengurungkan niat saya untuk melaksanakan pelatihan ekonomi kreatif di Kampung Samprok.

Melihat proses yang saya dan kelompok saya hadapi sebelum melaksanakan kegiatan KKN cukup membuka pemikiran saya tentang KKN meskipun hanya sedikit. Saya sadar bahwa kegiatan KKN ini dilaksanakan juga untuk memberikan kami pelajaran bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan benar, bagaimana cara menghormati dan menghargai orang disekitar, dan bertanggung jawab atas apa yang harus dan sudah kami kerjakan.

b. Ketika Kata Saya dan Kamu Berubah Menjadi “Kita”

Jika diawal saya ditanya, apakah saya merasa nyaman berada di kelompok 078, maka saya akan menjawab tidak, saya merasa ada banyak sekali perbedaan pemikiran antara saya dan anggota lain. Perbedaan pemikiran yang sangat jelas terjadi antara saya dengan ketua kelompok 078, saya sering sekali berbeda pendapat dengan ketua kelompok saya, sampai-sampai saya dan ketua kelompok mendapat julukan *Tom and Jerry*.

Namun dari semua perbedaan dan perdebatan yang terjadi saya belajar untuk sabar dan berusaha untuk menghargai pendapat orang lain.

Lain cerita jika ditanyakan bagaimana perasaan dan pendapat saya tentang kelompok KKN AKAR 078 ketika saya sudah hidup satu rumah dengan mereka. Tak bisa dipungkiri bahwa perdebatan tentu pasti terjadi namun tak separah ketika sebelum tinggal dalam satu rumah. Ketika sudah tinggal di satu rumah, 24 jam bersama, saling membantu dan mengingatkan, semua pertengkaran dan perdebatan yang terjadi sebelum kami tinggal serumah rasanya tak lagi menjadi sebuah kejadian yang menimbulkan kebencian melainkan sebuah kejadian yang bisa kami jadikan bahan guyonan bagi kesenangan kami.

Setiap anggota memiliki keahlian dan kekurangan masing-masing, disini kami berusaha saling menutupi kekurangan saya dengan kelebihan yang anggota lain miliki. Jika ditanya siapa anggota yang paling berkesan bagi saya, maka saya akan menjawab semua anggota sangat berkesan bagi saya. Hanya dengan mereka saya bisa menjadi diri saya sendiri, saya tidak malu ataupun sungkan untuk meminta bantuan, dan saat disanalah saya merasa bahwa apa yang selama ini telah saya pelajari bisa bermanfaat bagi orang-orang disekitar saya.

Tidak ada yang menyangka bahwa kelompok KKN saya akan sekompak ini jika dilihat selama masa-masa rapat yang selalu saja berdebat. Jika dikatakan kelompok kami normal, maka saya katakan tidak, kelompok saya tidak normal, kami selalu menemukan cara agar kami mampu menikmati masa-masa KKN meskipun dengan cara yang diluar nalar.

Ketua KKN AKAR yang terlihat biasa saja dari penampilannya, seperti orang yang tak banyak memiliki keahlian, namun berkat dia seluruh kegiatan dan program kerja kami bisa berjalan lancar. Dia yang mampu berkomunikasi dengan para tokoh agama di Kampung Samprok, yang bertujuan untuk meminta izin bagi kami untuk melakukan rangkaian kegiatan yang akan kami laksanakan di Kampung Samprok.

Fadlul, salah satu anggota yang saya kesampingkan di awal, ternyata dia sangat bermanfaat bagi kelompok KKN AKAR, dan jujur saja saya cukup bergantung terhadap dia. Fadlul pendiam namun dapat diandalkan dalam hal kekuatan fisik, dia yang sering membantu anggota perempuan jika memerlukan air. Dia orang yang selalu bersedia jika dimintai pertolongan.

Imam, orang yang aneh tapi sangat berwawasan, dia merupakan anggota KKN yang telat mendaftarkan diri. Sedari awal dia sudah menunjukkan bahwa diri dia sedikit aneh dan *nyeleneh*, dia merupakan teman piket saya selama KKN, dia rajin tapi hanya saat piket tapi tetap saja saya juga cukup bergantung pada dia dalam melakukan pekerjaan berat dan juga pergi ke pasar, apalah daya seorang perempuan tak mampu memikul 2 buah ember besar penuh berisi air dan 1 ember penuh berisi air, hanya dia yang mampu memikul 2 ember besar dan 1 ember penuh berisi air.

Asep, orang yang bisa saya ajak berdiskusi sedari awal dimulainya rapat menuju KKN. Dia adalah anggota yang paling tua diantara yang lainnya, namun tetap saja umur tidak menjadi patokan kedewasaan seseorang. Namun terkadang jika dalam keadaan genting sisi kedewasaannya akan keluar dan mampu menenangkan serta menengahi kami.

Lutfi juga anggota tertua di kelompok KKN AKAR, tapi dia lebih sering menonjolkan sisi kekanak-kanakannya dibandingkan sisi dewasanya, tapi tetap ada pekerjaan di mana hanya dia yang mampu mengerjakannya, jadi intinya keberadaan dia tetap berguna bagi kelompok KKN AKAR.

Aldino, entah apa yang harus saya deskripsikan tentang dia, tapi yang jelas yang sangat teringat di pikiran saya tentang dia adalah, dia orang yang membuat saya menangis pertama kali selama saya KKN dan dihadapan banyak orang posisinya saat itu kami sedang melakukan kerja bakti bersama warga, saya menangis karena perkataan dia yang sangat menyinggung. Tapi tetap saja ada pekerjaan yang tak mampu saya lakukan dan hanya dia yang bisa melakukannya.

Farah, salah satu anggota perempuan yang selalu membuat kelompok KKN AKAR tertawa atas apa yang dia lakukan, meskipun sebenarnya itu hal normal tapi tetap saja membuat kami tertawa. Dia anggota yang sering saya jadikan tempat berkeluh kesah, dan dia juga anggota perempuan tertua di kelompok KKN AKAR.

Sri, salah satu anggota kelompok KKN AKAR yang memiliki suara bagus saat bernyanyi tapi tidak pernah mau memperdengarkan nyanyiannya kepada kami, tapi ketika dia berbicara suara dia sangat cempreng dan nyaring. Dia menjabat sebagai sekretaris di kelompok KKN AKAR, dia sekretaris yang baik dan sigap.

Widya, mahasiswi jurusan Bahasa Inggris yang katanya tidak hapal *vocabulary*, dia gemar membaca novel dan ternyata dia juga sering memposting hasil tulisannya di sebuah situs kumpulan novel. Dia sering membantu sekretaris untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Nisa merupakan anggota yang memiliki julukan bontot karena perilakunya yang seperti anak kecil dan juga badannya kecil. Dia menjabat sebagai bendahara, tanpa dia kami tidak bisa makan dan menjalankan program kerja kami.

Ada banyak cerita dan kenangan yang terjadi di kelompok kami selama masa-masa KKN, suatu ketika kami memutuskan untuk melakukan liburan untuk *refresh* pikiran kami, kami memutuskan untuk pergi ke Curug Bandung yang terletak di Desa Pangradin. Dengan yakin kami berangkat kesana dan bermodalkan kenekatan karena kami pun tidak tahu jalan menuju kesana, jadilah kami tersesat dan curug pun tak kami temukan, sekitar dua jam setengah kami mendaki gunung dan curug tak kunjung kami temukan, kami memutuskan untuk turun, jika ditotalkan perjalanan kami memakan waktu empat jam setengah untuk mendaki dan menuruni gunung tersebut. Saat inilah kami semua saling membantu dan peduli dengan anggota yang lain, saling mengulurkan tangan dan menyemangati satu sama lain, disinilah terlihat kekompakan kami dan kepedulian kami dengan anggota lain.

Berawal dari perbedaan pendapat dan pertengkaran yang tak kunjung usai, berawal dari ketidakpedulian antar anggota kelompok, bisa disebut “kesulitan dan kesenanganmu adalah urusanmu sendiri serta kesulitan dan kesenanganku adalah urusanku sendiri jadi jangan mencampuri apa yang bukan hak mu” kini telah berubah menjadi “kita”. Seluruh kesulitan ditanggung bersama dan kesenangan kami ciptakan bersama, tak ada lagi kata saya dan kamu tapi yang ada adalah kita, kita yang mampu menyelesaikan semua permasalahan dan menciptakan kebahagiaan.

c. Desa Yang Patut Untuk Dikenang

Kampung Samprok, siapa yang tahu dengan nama desa itu dan keberadaannya dimana saja saya tidak tahu, jika bukan karena KKN maka saya mungkin tidak akan pernah tahu. Desa yang ramah, desa yang hijau, desa yang subur, desa yang cukup seram, dan desa yang mampu memikat kami untuk mengunjunginya lagi. Termasuk Emak, itu sapaan kami

kepada seorang nenek pemilik rumah tempat kami tinggal yang juga membuat kami memutuskan untuk menyempatkan diri mengunjunginya setelah kegiatan KKN berakhir. Emak sangat senang dengan kehadiran kami, meskipun awalnya kami agak sedikit ragu untuk tinggal dengan Emak, karena kami takut akan mengganggu dan membuat kebisingan bagi Emak. Namun keraguan kami terbantahkan oleh kebaikan yang Emak berikan kepada kami, beliau menganggap kami seperti cucunya sendiri, sering kami dibuatkan teh manis hangat beserta makanan pelengkapannya seperti ubi, singkong, dan pisang rebus atau di goreng, kami tak menyangka bahwa kami akan diperlakukan seperti itu oleh Emak. Emak seorang nenek yang pandai bersenda gurau, tak jarang kami dibuat tertawa oleh gurauan Emak di saat sedang berkumpul. Ada waktu di mana kita mendoakan almarhum suami Emak ketika malam Jum'at yang merupakan rutinitas kami untuk membaca Yasin dan tahlilan, saat itu kami mendoakan almarhum suami Emak, dan Emak mendengarkan doa-doa yang kami panjatkan, kemudian beliau keluar kamar dan menangis mengucapkan terimakasih kepada kami, sejak saat itu setiap malam Jum'at kami dan Emak selalu melakukan tahlilan dan membaca surat yasin bersama, selesainya Emak selalu menyuguhkan makanan untuk kami makan, sebagai selingan menunggu waktu makan malam tiba. Kami sangat sedih ketika harus meninggalkan Emak seorang diri, Emak pun menangis ketika tahu bahwa masa KKN kami sudah berakhir dan akan meninggalkan Emak, Emak mendoakan kami menjadi manusia yang berguna bagi banyak orang, menjadi orang sukses, dan Emak juga meminta kami untuk menyempatkan diri mengunjungi Emak meskipun hanya satu bulan sekali.

Tak berhenti di Emak kenangan saya dengan Kampung Samprok, kenangan saya berlanjut ke anak-anak yang saya ajarkan tari, membuat kerajinan tangan, dan les. Tidak mudah memang untuk mengambil hati anak kecil agar mau mendengarkan perkataan saya, perlu waktu dan dengan cara yang halus agar mereka mau mendengarkan dan memahami perkataan saya. Ini adalah hal baru bagi saya, di mana anak-anak mulai dari TK, SD, dan SMP yang mengenal nama saya dan selalu memanggil nama saya ketika berpapasan, saya sangat senang mendengarnya. Ketika malam penutupan mereka memberikan kesan dan pesan kepada kami, mereka berkata bahwa mereka sangat senang dengan kedatangan kami, mereka juga berterimakasih atas apa yang sudah kami ajarkan kepada

mereka, dan mereka berpesan agar kami kembali ke Kampung Samprok untuk mengunjungi mereka meskipun tidak sering serta mereka berkata untuk tidak melupakan mereka dan Kampung Samprok.

Kenangan saya berlanjut kepada warga Kampung Samprok dan juga kelompok pemuda yang selalu siap membantu ketika kami membutuhkan tenaga lebih dalam melaksanakan kegiatan kami. Mulai dari renovasi MCK, pemasangan plang nama jalan, dekorasi 17 Agustus, pembuatan gapura, dan masih banyak lagi. Kami juga di berikan kenang-kenangan oleh kelompok pemuda Kampung Samprok.

d. Membuat Mimpi Menjadi Nyata

Tidak ada orang yang tidak ingin impiannya menjadi kenyataan, termasuk kami dan juga masyarakat Kampung Samprok. Kami menjalankan kegiatan KKN juga merupakan langkah kami untuk meraih impian kami di masa depan, dan keberadaan kami di Kampung Samprok juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi warga desa agar lebih peka terhadap perkembangan zaman. Di zaman saat ini, setiap orang di tuntut untuk mampu memahami segala bidang, untuk itu kedatangan kami di Kampung Samprok juga untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat bahwa tidak selamanya sesuatu yang modern itu berkonotasi negatif, tapi bisa menjadi sangat positif jika dimanfaatkan dengan benar. Saat kami berada di sana ada banyak remaja SMP dan SMA yang sering bertanya mengenai kuliah, kuliah itu seperti apa, apakah memerlukan biaya mahal, apakah sulit untuk kuliah, dan di sinilah tugas kami untuk menghilangkan pemahaman atau stigma negatif mereka tentang kuliah dan merubahnya menjadi semangat. Banyak dari mereka yang memiliki impian atau cita-cita yang sangat baik, namun mereka bingung harus menempuh pendidikan apa agar mampu mencapai mimpi mereka. Kendala juga terjadi dari sisi orang tua yang merasa bahwa biaya kuliah itu mahal, dan juga kuliah bisa memberikan dampak negatif bagi anak mereka kelak.

Di sini keberadaan kami untuk memfasilitasi dan membantu apa yang dibutuhkan warga. Kami berusaha untuk mengedukasi masyarakat ada banyak cara untuk meraih impian mereka. Kepada para petani kami berusaha untuk mengedukasi bahwa penggunaan pupuk organik lebih baik dari pada menggunakan pupuk non-organik (urea) yang mampu menyebabkan tanah menjadi tandus dan tak bisa di tanami lagi.

Selama masa pengabdian KKN ini pun saya telah mencoba untuk mengajarkan murid-murid SDN Samprok khususnya murid kelas 5 dan 6 untuk belajar membuat aksesoris berupa bros berbahan dasar dari kain yang tidak mahal harganya dan juga mudah untuk didapat. Harapannya adalah dengan ini mereka mampu setidaknya membuat bros untuk dipakai sendiri dan lebihnya dapat untuk di jual guna menambahkan uang jajan mereka. Namun sayangnya karena keterbatasan waktu saya tidak sempat untuk mengajarkan mereka bagaimana teknik berjualan secara *online*. Selain karena kendala waktu, sinyal dan elektronik pendukung berjualan *online* seperti *smartphone* atau pun *laptop* juga kurang memadai.

Selain itu saya juga turut membantu dalam proses belajar berbahasa Inggris sesuai program kerja teman saya yaitu kursus Bahasa Inggris setiap sore. Jika dilihat dari kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris sangatlah kurang. Bayangkan jika kelas 5 SD saja mereka masih sering salah dalam penyebutan huruf *alphabet* maupun penyebutan angka dalam Bahasa Inggris, padahal seperti yang telah kita ketahui bersama bahwasanya Bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat diperlukan terlebih dalam dunia pekerjaan, ditambah lagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dengan ini otomatis masyarakat di Indonesia dipaksa untuk bersaing dengan masyarakat dalam belahan bumi yang lain di Asia Tenggara. Kemampuan dalam berbahasa pun sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu pengetahuan tentang bahasa asing harus dibiasakan semenjak dini, disamping pengetahuan tentang bahasa ibu yaitu Bahasa Indonesia, dan juga bahasa adat mereka yaitu Bahasa Sunda.

MENGAJAR MATEMATIKA, LANGKAH KECIL MEMBANTU LANGKAH SISWA/I DI KAMPUNG SAMPROK

Aldino Widya Kurniawan

a. Saya dan KKN

Saya Aldino Widya Kurniawan, bisa dipanggil Aldino. tahun ini saya memasuki semester ketujuh perkuliahan saya di Jurusan Sistem Informasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di tahun 2016 ini pula saya mengikuti salah satu agenda wajib perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yaitu Kuliah Kerja Nyata. Sebelum dimulainya KKN sempat terjadi kebingungan mengenai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, yaitu di mana sebagian mahasiswa sudah membentuk kelompok-kelompok tersendiri dengan asumsi bahwa untuk pembentukan kelompok adalah mandiri seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun akhirnya pada awal semester genap tahun 2015, ada kejelasan yaitu bahwa mulai dari pengelompokkan hingga lokasi KKN diurus oleh pihak PPM. Dengan adanya kejelasan itu pula, maka saya pun mendapat kejelasan mengenai kelompok tempat saya akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu kelompok 78 dengan diumumkankannya nama-nama anggota kelompok pada akhir bulan Maret tahun 2015.

Namun, saat saya menyadari bahwa dalam satu kelompok hanya ada satu mahasiswa untuk satu jurusan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2016 ini, perasaan saya campur aduk. Di satu sisi, saya merasa senang karena sudah jelas saya akan mendapatkan teman baru dengan kepribadian dan dinamika yang berbeda-beda pula. Tapi, di satu sisi saya juga merasa tidak kerasan karena saya tidak memiliki teman yang saya kenal untuk menjadi tempat bergantung apabila saya tidak sanggup menghadapi dinamika baru di kelompok tempat saya akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Namun, pada akhirnya saya memutuskan untuk tetap berpikir positif, karena apapun yang saya hadapi kedepannya, ini masih permulaan. Bisa saja apa yang saya takutkan tidak terjadi dan saya hanya berpikir berlebihan. Lagi pula, ini bisa menjadi latihan untuk jiwa sosial saya dan juga bisa untuk melatih kemampuan saya dalam bersosialisasi yang harus saya akui selama ini kurang baik.

Terlebih lagi, saya juga diberi berbagai nasihat dari kerabat dan teman yaitu bahwa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, nantinya hal-

hal yang saya takutkan tadi memang akan menjadi tantangan, namun di saat yang sama juga menjadi kesempatan untuk saya belajar berfikir tentang bagaimana harusnya saya bersosialisasi, menjaga perilaku dengan orang yang tidak atau baru saya kenal, bagaimana saya menjaga kedisiplinan di tempat yang bukan “wilayah main” saya, bagaimana saya membagi ilmu yang saya punya dengan orang lain dan bagaimana pula menyerap ilmu dari orang lain tersebut ke diri saya sendiri, serta bagaimana saya menganalisa suatu daerah dari segi ekonomi, agama, pendidikan, sosial, dan lain-lain, lalu setelah menganalisa keadaan daerah tersebut juga bagaimana saya bisa membawa perubahan dari sesuatu yang kurang baik menuju ke hal yang baik, dan juga kalau bisa perubahan tersebut bisa mengubah pola pikir masyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun 2016 ini. Saya mengalami beberapa kendala yaitu:

Pertama, pada saat pemberitahuan nama-nama anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata diumumkan, saya melihat anggota sekelompok saya tidak ada yang saya kenal sama sekali. Bahkan pada saat pertemuan pertama di auditorium Harun Nasution yaitu pada saat pembekalan saya hanya bisa mengenal sedikit mengenai teman-teman kelompok saya, karena pada saat itu, kami hanya membicarakan sedikit hal mengenai teknis pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yaitu mengenai struktur keanggotaan di dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata. Sedangkan untuk hal-hal yang *detail* seperti bagaimana cara teman-teman sekelompok saya berperilaku dan cara bicara serta cara berpikir mereka saya baru bisa melihat sedikit, karena baru pertama kali bertemu. Pada saat pembekalan yaitu tepatnya pada pertemuan pertama dengan kelompok saya, kami hanya melakukan perkenalan diri masing-masing dan menentukan susunan organisasi keanggotaan kelompok kami, detailnya mengenai ketua dan koordinator untuk info dari PPM.

Meskipun pertemuan pertama kami sebagai kelompok Kuliah Kerja Nyata singkat, saya menyadari bahwa kami sebagai anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata 78 memiliki latar belakang yang berbeda-beda karena kami berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Sedikit banyaknya ada kekhawatiran yang saya pikirkan seperti sudah saya ceritakan sebelumnya, tetapi pada akhirnya saya tetap berpikir positif bahwa ini bisa menjadi kesempatan kami untuk dapat saling melengkapi diri kami masing-masing satu sama lain dalam bidang pengetahuan dan

dalam sikap, sehingga harapan saya di antara kami dapat tercipta suatu kondisi yang harmonis meskipun terlihat sangat besar perbedaannya di antara masing-masing anggota kelompok kami.

Kedua, lokasi Kuliah Kerja Nyata yang telah ditentukan PPM untuk kelompok kami yaitu Kecamatan Jasinga tepatnya Desa Pangaur merupakan lokasi yang tidak saya kenal secara pribadi sehingga sulit bagi saya awalnya untuk membayangkan bagaimana saya dan teman-teman sekelompok bisa mengakses lokasi tempat kami akan melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Namun, ternyata teman-teman dan kerabat saya banyak yang mengetahui bagaimana akses ke lokasi Kuliah Kerja Nyata kami. Ini karena ternyata banyak warga di lokasi tempat kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang “merantau” mencari nafkah di ibukota sehingga banyak orang-orang di kota Jakarta yang juga mengetahui tentang setidaknya bagaimana akses ke Kecamatan Jasinga. Saya juga terbantu oleh teman sekelompok saya yang ternyata memiliki rumah yang berdekatan dengan lokasi tempat kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sehingga saya tidak terlalu repot mencari rute dan cara untuk transportasi ke lokasi Kuliah Kerja Nyata kami.

Pada saat survei, selain kami mencari tahu mengenai rute dan transportasi menuju lokasi tempat kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, kami juga mengamati kondisi lokasi tempat kami akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Setelah menentukan dusun mana yang akan kami tempati di Desa Pangaur dengan staf Desa Pangaur, kami langsung melakukan observasi ke lokasi tempat kami akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu Kampung Samprok. Setelah kami melakukan observasi, kesimpulan saya adalah lokasi tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata masih kental karena nuansa keagamaannya masih kuat, terlihat dari banyaknya pondok pesantren dan mushola-mushola serta masjid yang terdapat di dusun kami.

Namun satu yang pasti, yaitu dusun kami sudah tidak terlalu tertinggal karena kemajuan teknologi sudah mencapai lokasi tempat Kuliah Kerja Nyata kami, terlihat dari warga sudah lumayan banyak yang mengerti *smartphone*, terutama dari kalangan pemuda. Infrastruktur jalan di dusun kami juga relatif bagus, hanya sedikit titik di mana jalan di dusun kami yang rusak parah. Namun infrastruktur pendidikan yaitu sekolah di dusun kami terlihat kurang terurus terutama di sekolah di Kampung Samprok ini semuanya tidak memiliki laboratorium komputer,

perpustakaan, dan fasilitas pendukung kegiatan pendidikan lainnya. Selain itu, fasilitas utama penunjang pendidikan seperti buku pelajaran, papan tulis, bangku dan meja, dsb juga terlihat tidak terawat. Ini dapat saya perkirakan karena Kampung Samprok dan Kecamatan Jasinga merupakan perbatasan antara dua kabupaten dan dua provinsi juga sehingga bantuan pemerintah sulit untuk datang ke tempat ini.

Ketiga, banyak tersebar rumor yang membuat was-was mengenai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata kami, mulai dari yang berbau mistis hingga hal-hal yang berbau kriminalitas. Secara garis besar, ini merupakan sebuah peringatan bagi kami untuk tetap menjaga iman, kewaspadaan, serta solidaritas dalam kelompok kami selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami. Puncaknya adalah ketika tersebar kabar mengenai Narapidana Rumah Tahanan Salemba yang kabur dari tahanannya yang rupanya kasusnya terjadi di dusun kami dan tidak lama pula tertangkap kembali di dekat lokasi Kuliah Kerja Nyata kami. Kabar tersebut sempat membuat kelompok kami tidak nyaman untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, bahkan sebelum kegiatan ini dijalankan. Namun dengan kekompakan kelompok kami dan semangat untuk saling meneguhkan hati dan saling menjaga satu sama lain, kami dapat mengatasi kebingungan hati kami.

Keempat, adalah bagaimana saya beradaptasi di lingkungan yang berbeda dengan biasanya dan bersosialisasi serta membiasakan diri dengan orang-orang yang belum saya kenal betul. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang saya jalani ini sempat membuat beberapa orang terdekat dan teman-teman saya khawatir karena saya dikenal sebagai orang yang kurang mandiri serta belum pernah hidup jauh dari keluarga ataupun hidup mandiri, namun saya sendiri cukup tenang karena meskipun saya belum pernah hidup mandiri, tetapi di rumah maupun apabila saya tidak sedang di rumah saya dididik untuk sebisa mungkin berlaku mandiri. Apa yang saya yakini adalah, ada kalanya saya harus mengurus semua keperluan saya sendiri, sehingga bisa tidak bisa saya harus mengetahui bagaimana caranya mengurus itu semua sendiri, namun orangtua dan keluarga juga sering menasihati yaitu apabila sudah bisa mengurus diri sendiri, gunakan pengetahuan itu juga untuk orang lain supaya saya bisa berguna untuk orang lain. Selain itu, keluarga dan orangtua serta teman-teman saya juga banyak yang menasihati untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan, bahwa saya juga harus tahu bahwa saya tidak bisa selalu

hidup enak dan harus belajar bagaimana menjadi orang yang tidak hidup berkecukupan seperti di kota dan mungkin saja hidup serba apa adanya seperti di desa.

Alhamdulillah, meski memang ada berbagai kesulitan untuk hidup di desa, namun sebenarnya saya tidak begitu kesulitan untuk beradaptasi, karena saya juga pernah mengalami kehidupan di desa di beberapa tempat tinggal kerabat saya. Tetap saja, membiasakan diri hidup di desa mengajarkan kepada saya masih banyak orang yang hidup tidak seanak kita yang menikmati segala macam kenikmatan yang ada di kota dan mengingatkan saya untuk selalu bersyukur tentang nikmatnya hidup saya yang sekarang ini.

b. Saya dan Kelompok 78

Kami sebagai kelompok pertama kali bertemu di Auditorium Harun Nasution dalam acara pembekalan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2016. Pada pertemuan pertama, kami hanya memperkenalkan diri secara singkat mengenai kepribadian, jurusan, serta tempat tinggal. Setelah memperkenalkan diri, kami langsung membicarakan mengenai struktur organisasi di dalam kelompok kami terutama ketua dan koordinator untuk info dari PPM karena dibutuhkan pada saat itu juga.

Pada beberapa pertemuan selanjutnya, memang sempat terjadi beberapa perseteruan kecil di dalam kelompok kami dikarenakan perbedaan cara pikir dalam kelompok kami. Namun, setelah menyadari bahwa itu bukan hal yang baik untuk kelompok kami, baik secara teknis untuk pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kedepannya, maupun secara itu bisa merusak solidaritas kelompok kami kedepannya, satu per satu ego di kelompok kami mulai dilepaskan untuk kepentingan bersama.

Selama Berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata memang ada hal-hal positif dan negatif yang saya rasakan dalam kebersamaan kami sebagai kelompok Kuliah Kerja Nyata.

Mulai dari hal negatif yang saya rasakan dalam kelompok, yaitu pertama adalah saya dan teman-teman laki-laki menyadari bahwa disiplin kami sebagai manusia yang masih kurang. Sudah sering setiap subuh, kami sulit dibangunkan dan hanya segelintir dari kami yang terbiasa bangun subuh untuk beribadah. Setelah bangun pun sulit untuk bergerak cekatan. Meskipun pada akhirnya kami semua bangun pun, pasti ada

yang shalat subuhnya telat. Maka otomatis setiap pagi menjadi pagi yang melelahkan bagi mereka yang bertugas membangunkan anggota kelompok, baik itu yang bangun lebih pagi maupun yang bertugas piket.

Kedua, adalah teman-teman yang saya lihat apabila piket sering kurang sabaran dalam menghadapi tingkah anggota yang lain. Apabila yang piket mengingatkan kepada anggota yang tidak piket untuk tidak mengotori lingkungan tempat tinggal kami dan mengingatkan untuk tidak memperberat pekerjaan yang sedang piket itu saya maklumi karena tujuannya bagus. Tapi yang saya sering kesal adalah mereka yang piket sering memperlakukan kesalahan-kesalahan *sepele* yang dibuat teman-teman yang tidak piket seperti misalnya tidak sengaja menginjak lantai yang sedang disapu atau dipel dan akhirnya mereka malah marah kepada yang bersangkutan. Padahal, permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan kepala dingin dan lebih kekeluargaan dengan menasihati supaya lebih memperhatikan apabila ada yang sedang bertugas piket.

Ketiga, yaitu saya menyadari bahwa teman-teman baik yang laki-laki maupun perempuan masih kurang disiplin dalam menata barang bawaannya masing-masing. Apabila saya mencari barang di kamar tempat kami menaruh barang pasti sulit ketemu karena barang-barang bawaan kami berserakan di mana-mana tanpa ada kesadaran untuk menata di tempat masing-masing. Akhirnya tempat kami menaruh barang bawaan menjadi tempat yang kurang bersih dan kesannya berantakan serta jorok. Padahal jika kami mau, apabila kami bereskan bersama-sama sedikit mungkin kamar tempat kami menaruh barang mungkin bisa sedikit lebih rapih.

Sedangkan hal positif yang saya rasakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata bersama kelompok saya yaitu:

Pertama, adalah menerima perbedaan. Selama berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya bertemu berbagai teman dengan cara hidup, cara berpikir, dan cara bertindak yang berbeda-beda. Supaya tidak terjadi konflik, jelas saya harus belajar beradaptasi dengan teman-teman yang baru saya temui. Apakah saya harus berubah untuk mencegah terjadinya perpecahan baik dalam kelompok atau dalam hubungan individu, atau saya harus berpegang teguh menjadi diri saya yang biasanya dan tidak terbawa arus. Saya harus bisa mengatur itu selama berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dan secara tidak langsung itu membuat saya sedikit dewasa dan mengajarkan saya sedikit pembawaan diri.

Kedua, yaitu kebersamaan di antara kelompok kami. Selama berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata, meskipun pada awalnya masing-masing anggota kelompok masih memegang teguh egoismenya. Namun dengan kesadaran diri yang mana manusia tidak bisa hidup sendiri dan harus bergantung dengan yang lainnya. Kami mulai menerima satu sama lain, dan mulai belajar hidup bersama dan saling membantu. Meski pada awalnya antara masing-masing anggota kelompok tidak akur dan sering bertengkar karena masalah sepele. Akhirnya dengan usaha keras untuk saling memahami satu sama lain, kami bisa merasakan nikmatnya berbaur dengan kehidupan masing-masing dan menjalani kegiatan sehari-hari bersama.

Ketiga yaitu merasakan nikmatnya saling berbagi. Di mana setiap hari dalam kebersamaan, apapun kita lakukan bersama. Lama-kelamaan kami mulai terbiasa berbagi. Dalam makan, dalam bekerja, dalam jajan, dan dalam hal-hal lainnya.

c. Saya dan Kehidupan Kampung Samprok

Lokasi Desa Pangaur dengan Ciputat tergolong jauh yaitu sekitar kurang lebih 60 kilometer, dan dusun tempat kami tinggal yaitu Kampung Samprok merupakan batas antara Desa Pangaur yang masih termasuk Provinsi Jawa Barat Kabupaten Bogor dengan Kabupaten Lebak yang sudah masuk Banten. Kampung Samprok terletak agak menjauh dari dua dusun lainnya di Desa Pangaur yaitu Dusun Sampiran dan Dusun Maribaya. Kesan pertama saya saat pertama kali tiba di Kampung Samprok adalah lokasinya yang kurang “terlihat” karena tidak ada penanda jalan. Apabila orang luar dusun ingin berkunjung ke dusun ini tetapi tidak tahu jalan masuk ke dusun ini pasti orang itu akan bingung.

Jalan masuk ke Kampung Samprok memang membuat bingung karena patokannya yang sulit dan juga sebelum menemukan perkampungan yang ramai agak jauh dan harus melewati tempat sepi terlebih dahulu sebagai pemisah. Antara Kampung Sakelat yang terletak di pinggir jalan raya dengan Kampung Samprok Buaran terpisahkan kuburan sejauh 500 m, antara Kampung Samprok Buaran dan Kampung Samprok Lembur yang berdekatan dengan Kampung Samprok Lebak dipisahkan sawah yang apabila malam sangat gelap, antara Kampung Samprok Buaran dan Kampung Samprok Lembur dengan Kampung Nagrek terpisahkan sawah sejauh 100 m serta harus melalui kebun kurang

lebih sejauh 500 m setelah itu menyeberangi jembatan, dan antara Kampung Nagrek dan Kampung Kuluwung terpisahkan oleh kebun sejauh 500 m. Intinya, setiap perkampungan memiliki jarak yang cukup jauh dengan pemisahannya masing-masing.

Rumah yang kami tinggali termasuk dalam Kampung Samprok Buaran yang berdekatan dengan Kampung Samprok Lembur. Dua kampung ini bisa dibilang merupakan pusat kegiatan masyarakat di Kampung Samprok. Rumah tempat kami tinggal dihuni oleh seorang nenek yang bernama Emak Haji Suti. Beliau merupakan orang yang cukup dikenal oleh warga di Kampung Samprok karena anak-anaknya yang banyak dikenal orang di sana. Di rumah Emak Haji Suti kami terhitung menumpang. Kesan pertama kami tentang rumah Emak Haji Suti adalah rumahnya sederhana, tidak terlalu besar tetapi cukup untuk kelompok kami, serta nyaman karena tidak bocor ketika hujan.

Namun, rumah Emak Haji Suti tidak memiliki kamar mandi, hanya ada toilet di belakang rumah yang digunakan untuk keperluan BAB dan buang air kecil saja. Hampir semua rumah di Kampung Samprok tidak memiliki kamar mandi karena untuk keperluan mandi, warga biasanya mandi di sumur mata air yang terletak di belakang rumah Emak Haji Suti atau di sungai. Lalu untuk masalah listrik umumnya sama di seluruh Kecamatan Jasinga yaitu apabila hujan turun biasanya akan terjadi pemadaman listrik dan lamanya tidak tanggung-tanggung, paling cepat 4 jam. Karena itu, sebelum berangkat, kami mempersiapkan pula keperluan-keperluan untuk menghadapi hal tersebut seperti lilin, *emergency lamp*, dsb. Kami juga *mencamkan* untuk mempersiapkan peralatan elektronik yang dibutuhkan supaya tidak *low battery* saat dibutuhkan apabila terjadi pemadaman listrik dengan selalu menjaga umur baterainya saat listrik masih menyala.

Lokasi tempat kami tinggal tidak ada masalah dengan penduduk yang tinggal. Di semua RT dan RW yang ada di lokasi Kuliah Kerja Nyata kami, semuanya menyambut dengan terbuka kedatangan kami dan juga selalu mendukung program kerja yang kami jalankan. Namun, dikarenakan jarak antara satu kampung dengan kampung yang lainnya yang semuanya berjauhan, kami hanya akrab dengan warga yang berada di Kampung Samprok Lembur dan Samprok Buaran saja karena apabila ingin ke Kampung Kuluwung, Kampung Nagrek, Kampung Samprok

Lebak, maupun Kampung Sakelat perlu menggunakan sepeda motor karena jaraknya yang cukup jauh bila ditempuh dengan berjalan kaki.

Keakraban kami dengan warga di Kampung Samprok Lembur dan Kampung Samprok Buaran cukup baik. Di siang hari, anak-anak SD selepas pulang sekolah sering menyempatkan untuk bertamu ke *basecamp* kami, baik untuk belajar atau sekedar bercengkerama dengan teman-teman kelompok 78. Di sore hari pun, anak-anak SD yang saya ajarkan dalam program kerja kelas tambahan selalu antusias untuk datang ke *basecamp* tempat kami tinggal. *Basecamp* kami di sore hari biasanya hanya sepi saat hujan, karena anak-anak yang kami ajarkan dalam kelas tambahan biasanya tidak diperbolehkan keluar rumah saat hujan. Sedangkan di malam hari, kami sering berkumpul di rumah salah satu pemuda, baik untuk membahas masalah program kerja, maupun hanya sekedar nongkrong dan ngobrol-ngobrol.

Kampung Samprok merupakan dusun yang memiliki kesadaran agama yang tinggi. Ini terlihat dari jarak antara masjid dan mushola yang berdekatan, serta banyaknya majelis-majelis dan pengajian yang terdapat di dusun ini. Bahkan beberapa pengajian menggunakan rumah pribadinya sebagai tempat mengaji. Sudah begitu, hampir setiap hari selalu ada pengajian, hanya saja *audiens* dan tempatnya yang berbeda-beda. Contohnya di Kampung Samprok Buaran setiap Kamis pagi ada pengajian untuk bapak-bapak, lalu Kamis malamnya ada pengajian untuk ibu-ibu di Kampung Samprok Buaran juga, lalu di hari Selasa juga ada pengajian hanya saja di Kampung Kuluwung untuk bapak-bapak, dsb. Sedangkan untuk pengajian anak-anak di Kampung Samprok setiap malam selalu ada kecuali malam Jum'at.

Sedangkan untuk budaya beragamanya, di Kampung Samprok masyarakatnya cukup taat dalam beragama, meskipun banyak paham yang berbeda di masing-masing daerah di sana. Contohnya saja di masjid, di masjid di Kampung Samprok Lembur, masyarakatnya tidak mau menggunakan *speaker* untuk adzan, pengajian, maupun doa-doa dan dzikir. Sedangkan di Kampung Samprok Lebak masjidnya menggunakan *speaker* dalam kegiatan-kegiatannya.

Untuk masalah sampah, warga Kampung Samprok tidak memiliki tempat pembuangan sampah umum, maupun sampah di sini juga tidak diurus oleh pemerintah daerah setempat seperti biasanya. Namun biasanya warga bisa mengurus tanah tempat tinggalnya sendiri.

Sampahnya biasanya di buang ke lubang milik mereka sendiri untuk membuang sampah. Lalu biasanya, setiap hari sampah tersebut dibakar. Namun, di luar itu budayanya masyarakat biasanya membuang sampah sembarangan. Sehingga untuk kami kelompok Kuliah Kerja Nyata 78 melaksanakan program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan kami urungkan karena budaya masyarakatnya yang kurang baik mengenai kebersihan.

Sedangkan untuk mata pencaharian, masyarakat yang golongan tua Kampung Samprok rata-rata bekerja sebagai petani, baik mengolah lahan orang lain, maupun lahan sendiri. Hasil taninya biasanya yaitu pepaya, padi, jeruk, jambu, singkong, ubi, dan kopi. Sedangkan untuk pemuda biasanya merantau ke berbagai daerah. Sebagian besar bekerja di Jakarta, namun ada juga yang bekerja di Pulau Sumatera daerah Lampung atau Palembang dan juga yang bekerja di daerah Jawa Barat

Untuk tenaga pengajar di SD saya amati juga kurang. Untuk 6 kelas hanya terdapat 8 guru dan 6 guru memegang wali kelas dan mengajar semua mata pelajaran kecuali Bahasa Inggris dan Kesenian untuk setiap kelas serta 2 guru yang lainnya mengajar mata pelajaran tambahan yaitu Bahasa Inggris dan Kesenian.

d. Kontribusi Saya dan Saya Sebagai Warga Kampung Samprok yang Baik

Selama masa yang ditentukan untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu dari tanggal 25 Juli 2016 hingga tanggal 25 Agustus 2016, saya sebagai anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata 78 sudah melakukan kegiatan mengajar matematika di Sekolah Dasar terdekat di Kampung Samprok yaitu SD Negeri Samprok. Dalam melaksanakan program kerja ini, saya dibantu oleh jajaran guru SD Negeri Samprok dalam hal penjadwalan dan penentuan mata pelajaran serta penentuan kelas. Selama saya mengajar di SD Negeri Samprok, saya mengajar mata pelajaran Matematika dengan target murid-murid kelas 4 SD yang berjumlah 34 orang. *Alhamdulillah*, selama pelaksanaan program kerja mengajar di SD ini tidak ada halangan yang berarti, serta respon baik dari guru maupun siswa/i SD Negeri Samprok cukup baik yaitu sangat antusias. Selama mengajar di SD Negeri Samprok di kelas 4 SD untuk mata pelajaran matematika, saya berhasil menyelesaikan 2 bab materi

yaitu perkalian dan pembagian, dan ini sesuai juga dengan target saya saat merencanakan program kerja ini.

Selain mengajar di SD, kami sebagai kelompok Kuliah Kerja Nyata 78 juga menjalankan program kerja kelas tambahan yang berlokasi di *basecamp* kami dengan saya sebagai salah satu pengajarnya. Di kelas tambahan ini, saya juga mengajar mata pelajaran matematika. Penjadwalan kelas tambahan adalah dengan menggunakan sistem grup belajar. Setiap hari Selasa untuk mata pelajaran matematika adalah giliran kelas 1 dan 2 SD dan disebut sebagai kelompok belajar 1, setiap hari Kamis adalah giliran kelas 3, 4, dan 5 SD dan disebut sebagai kelompok belajar 2, dan setiap hari Jum'at adalah giliran kelas 6 SD dan disebut juga sebagai kelompok belajar 3. Selain itu ada juga sesi kelas tambahan untuk SMP dan SMA setiap hari Senin sampai Jum'at sehabis Isya' di *basecamp* kami. Untuk materi dalam kelas tambahan, saya menyesuaikan dengan bab yang sedang diajarkan di sekolah. Kami mulai menjalankan program ini pada Minggu kedua pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan diakhiri pada Minggu keempat. *Alhamdulillah*, selama pelaksanaan program ini, kelompok kami mendapat respon yang positif dari warga desa dan peserta didik di Kampung Samprok, dan secara relatif kami cukup membantu dalam mendidik anak-anak di Kampung Samprok.

Selain itu, kami sebagai kelompok Kuliah Kerja Nyata 78 juga merenovasi sumur yang biasa digunakan warga untuk mandi di belakang rumah Emak Haji Suti. Renovasi sumur ini dilakukan dengan mengecor ulang pijakan yang biasa digunakan untuk mandi, serta menata ulang selokan yang ada di dekat sumur. Kami kelompok Kuliah Kerja Nyata 78 juga memasang plang penunjuk jalan ke masing-masing kampung yang tentunya memudahkan orang luar Kampung Samprok untuk mengetahui lokasi kampung-kampung yang ada di Kampung Samprok.

Kami kelompok Kuliah Kerja Nyata 78 juga mengajarkan agama di dua tempat mengaji terdekat dengan *basecamp* yaitu satu di kampung Samprok Lembur milik Ustadzah Mumun dan dilaksanakan sehabis Magrib dan satu lagi di Kampung Samprok Lebak milik Kyai Zubair dan dilaksanakan setiap Senin, Rabu dan Sabtu sehabis Dzuhur. Kami juga mengadakan seminar sosialisasi pupuk cair produk SMK Wirasinga yang berada di wilayah Kampung Samprok dan ini juga membantu siswa/i SMK tersebut dalam mempromosikan produk pupuk cairnya.

Apabila saya menjadi penduduk Kampung Samprok dan Desa Pangaur, adalah seyogyanya sebagai penduduk yang baik untuk memajukan keadaan lingkungan sekitarnya. Yang pertama adalah dari segi ekonomi, yaitu mengubah *mindset* warga untuk memajukan tempat tinggalnya dengan memajukan desa. Ini bisa dilakukan dengan memfasilitasi penjualan hasil tani milik warga golongan tua, karena selama ini konsumen hasil tani milik golongan tua biasanya “menjemput bola” dengan mendatangi dusun dan membeli sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Ini bisa diperbaiki dengan mempromosikan hasil tani desa dan dusun ke konsumen-konsumen yang layak.

Selain itu supaya pemuda yang ada di desa tidak banyak yang merantau untuk bekerja, juga bisa bekerja di desa dengan berwirausaha. Contohnya salah satu pemuda di desa ada yang membuka bengkel kecil-kecilan di rumahnya untuk mencari nafkah. Harusnya pemuda yang lain bisa mengikuti contoh positif tersebut, misalnya apabila ada yang mempunyai komputer bisa membuka rental komputer karena meskipun komputer hanya sedikit yang bisa menggunakan di Kampung Samprok nyatanya tetap diperlukan oleh warga, yang bisa mengolah bambu juga misalnya bisa membuka usaha perabotan yang berbahan dasar bambu, dsb.

Dalam bidang pendidikan, untuk mengatasi jumlah guru yang kurang bisa diatasi dengan membuka kursus-kursus privat dengan biaya yang terjangkau oleh warga atau malah gratis. Dengan begitu kurangnya fokus anak di sekolah bisa diatasi dengan sedikit usaha dari warga desa sendiri. Selain itu, dengan cara ini, warga juga bisa menyadari arti penting guru dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, warga juga bisa bekerja sama dengan warga yang memiliki hubungan dengan Dinas Pendidikan dan Budaya supaya bisa menambah jumlah tenaga pengajar di Kampung Samprok. Selain itu, cara ini juga bisa dimanfaatkan untuk meminta bantuan untuk memperbaiki infrastruktur sekolah yang sudah tidak layak pakai.

BERMASYARAKAT DAN BERBAGI DI DESA PANGAUR**Asep Abdul Basit****a. Pengantar**

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini. Shalawat serta salam marilah kita curahkan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad Shollahu Alaihi Wassalam.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang biasa berlangsung selama satu bulan dan bertempat di daerah setingkat desa atau kampung yang masih terpencil. Wewenang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah mewajibkan setiap fakultas untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai kegiatan intrakulikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tanggal 25 juli 2016 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan dilaksanakan pengabdian KKN di desa-desa yang telah ditentukan oleh pihak Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM).

Saya akan membahas beberapa bulan sebelum terlaksananya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Seluruh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dari berbagai Fakultas yang memasuki semester VI (enam) pada waktu itu mulai heboh, yang kemudian banyak terjadi sebuah perbincangan di kalangan mahasiswa semester VI mengenai KKN, baik itu kepada teman-teman angkatan maupun dengan senior. Saat itulah bertebaran pengalaman KKN dan senior yang belum mengikuti KKN. Pada saat itu juga banyak hal-hal positif dan negatif ketika saya berdiskusi dengan senior yang telah melaksanakan KKN pada tahun sebelumnya, salah satunya mampu menambah tali silaturahmi dengan warga desa dan banyak senior yang bilang KKN itu identik dengan mistis, dan guna-guna karena konon kabarnya beberapa daerah masih sangat kental ilmu kebatinannya.

Setelah penantian yang cukup panjang kurang lebih 3 tahun lamanya, telah dibukalah pendaftaran calon peserta KKN, di mana para

mahasiswa/i dari semester VI mulai mencari kelompok dari berbagai fakultas dan jurusan di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mendaftarkan sebagai calon peserta KKN. Pada tahun sebelumnya kelompok calon peserta KKN mencari sendiri dari teman satu fakultas dan fakultas lain, dan menentukan lokasi untuk KKN dipilih oleh peserta itu sendiri, tapi pada tahun ini sistem baru telah di terapkan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat), di mana peserta KKN yang anggotanya ditentukan dengan cara sistem baru tersebut yang telah dibuat oleh PPM. Terlintas dalam pikiran saya setelah sistem baru resmi digunakan pada tahun ini, saya berfikir keras bagaimana cara menghadapi orang yang belum saya kenal dan seperti apa karakter bahkan latar belakang mereka masing-masing, dan saya pun merasa KKN tahun ini sebagai uji coba sistem baru yang dibuat oleh PPM, ketika itu saya merasa malas untuk menjalankan tugas ini akan tetapi saya dan teman-teman yang satu angkatan di jurusan saya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mendiskusikan sistem baru yang diterapkan oleh PPM untuk pelaksanaan KKN tahun ini. Tidak terasa hari pun telah berlalu dengan begitu cepat, tibalah saatnya hari pengumuman pembekalan KKN telah dikeluarkan melalui sistem baru yang PPM buat dan saya mendapatkan nomor urut 078 sekaligus sebagai kode kelompok yang berlokasi di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Auditorium Harun Nasution adalah awal dari perjumpaan saya dan teman-teman kelompok yang bernomor urut 078, sesi perkenalan pun kita mulai setelah acara pembekalan KKN berlangsung dan masing-masing dari kita memperkenalkan diri sendiri, dan memilih salah satu di antara kita yang menjadi ketua kelompok terpilihlah Abdul Baary sebagai ketua kelompok. Keesokan harinya teman-teman yang satu kelompok dengan saya sepakat untuk mengadakan rapat yang pertama kalinya, rapat yang pertama ini kita membahas tentang struktur kelompok, proposal, dan membahas rapat selanjutnya.

Penantian panjang kami pun akhirnya mulai berakhir, tanggal 25 Juli 2016 di mana semua peserta kelompok KKN dikumpulkan oleh pihak PPM di halaman parkir SC (Student Center) untuk acara pelepasan peserta KKN. Setelah selesai acara pelepasan peserta KKN, saya beserta rekan-rekan mulai mempersiapkan barang-barang untuk pergi ke lokasi KKN tersebut.

b. Kita Selamanya (KKN AKAR)

AKAR adalah nama kelompok KKN yang bernomor urut 078, singkatan dari “Aktif, Kreatif, Amanah dan Responsif” yang beranggotakan 12 (sebelas) orang, 7 (tujuh) laki-laki dan 5 (lima) perempuan berbeda-beda jurusan dan fakultas. AKAR juga mempunyai arti yang kita adalah satu, meskipun datang dari arah yang berbeda beda, tetapi kita satu dan mempunyai tujuan yang sama, AKAR adalah landasan dasar dari pohon yang mempunyai kekuatan yang dahsyat dan kokoh. Itulah saya dan rekan-rekan, yang kami buktikan selama satu bulan hidup bersama kami saling menguatkan meskipun datang dari arah yang berbeda-beda. Dusun 3 Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, di situlah lokasi tempat tinggal kami selama melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pada hari pertama di Desa Pangaur, saya dan rekan-rekan membersihkan rumah yang akan kami tinggali selama KKN berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya kami di Dusun 3 ini. Hari kedua, kami silaturahmi ke Kepala Dusun yaitu Pak H. Jejen dan minta do'a restu kepada para tokoh-tokoh masyarakat di dusun 3 ini. Di hari ke tiga kami mengunjungi sekolah SD untuk meminta jam mengajar di sekolah tersebut. Hari ke empat kami mengunjungi rumah warga, untuk mengenalkan diri sekaligus *sharing* informasi mengenai gambaran kehidupan desa. Silaturahmi ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi awal yang nantinya digunakan dalam penyusunan rencana KKN sesuai bidang keilmuan masing-masing. Hari ke lima kami menyusun rencana yang akan kita kerjakan selama KKN. *Alhamdulillah* semuanya lancar.

Menjelang minggu ke dua kami diundang RW 02 untuk ikut gotong-royong menutup jalan dengan tanah bersama warga RW 02, solidaritas kami pun mulai teruji di sini di mana kita saling membantu sama lain, dan setiap orang memerankan perannya masing-masing dengan baik dan cekatan, pada malam harinya saya dan rekan sekelompok mengadakan rapat untuk proker yang akan dilaksanakan besok pagi yaitu mengajar anak SD, dan mengajar gerak jalan yang akan dilombakan setiap tahunnya yaitu 17 Agustus di Kantor Camat serta menawarkan bimbingan belajar di tempat tinggal kami yaitu di rumah Hj. Suti salah satu sepuh Kampung Samprok.

Pada tanggal 3 Agustus, saya dan rekan saya yang bernama Imam Gunadi mendatangi ketua pemuda Kampung Samprok yaitu Pak. Udin, dia adalah seorang penggerak di Kampung ini pada masanya sekarang dia berkepalala 3 dan bekerja di Bintaro. Saya dan Imam Gunadi mendatangi ketua pemuda bermaksud untuk mencari informasi tentang kegiatan apa yang biasa dilakukan kampung ini dan meminta dukungan dari Pak Udin.

Beruntunglah saya yang diperkuliahannya mendapati program KKN ke desa-desa sebagai bagian dari kurikulum. Sekilas, memang pergi ke desa itu tidak terlalu enak karena saya merasa tidak bisa berbuat seperti saya di kosan main *game*, nongkrong, dll, tapi kalau sudah dicoba saya bakal merasakan banyak serunya. Entah itu seru bertemu masyarakat desa, seru karena bisa dekat dengan alam, seru di tempat yang baru yang susah dengan *signal* yang membuat kita tidak *autis*. Seru karena bisa bareng teman-teman kelompok Akar terus, dan pastinya, seru karena pasti ada kisah cinta yang dialami selama KKN terlaksana.

Saya dan yang lainnya memiliki panggilan-panggilan unik, seperti saya sendiri sering dipanggil “kiting” bahkan Emak Hj. Suti memanggil saya dengan sebutan “kiting”, Alfian “Gorila 1”, Abdul Barry “Gorila 2”, Aldino “Gorila 3”, Fadlul “Musang”, Dewi “Emak Gorila”, Nisa “Bocil”, Farah “Ayu Dewi”, Widya “zigzag”, Imam Gunadi “Felken”, Lutfi “mode Sufi”, dan yang terakhir Sri “Pelor” itulah kami yang penuh dengan canda tawa. Mungkin bagi sebagian orang, KKN hanya sebatas hubungan untuk menyelesaikan tugas kuliah dan mengejar nilai yang berlangsung selama 30 hari sebagai kelompok. Tetapi bagi saya sendiri dan rekan-rekan kelompok akar, hubungan ini akan terus berlanjut selamanya, bahkan sampai tua dan bukan sekedar kelompok tapi juga sebagai keluarga AKAR.

Tanggal 5 Agustus saya dipercaya oleh teman-teman kelompok saya menjadi sebagai ketua pelaksana 17 Agustus dan saya langsung mengadakan rapat sama pemuda Samprok untuk membicarakan struktur kepanitiaan 17 Agustus dari pihak pemuda merekapun merasa senang karena pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada yang namanya kepanitiaan mereka hanya berjalan dadakan. Di kemudian hari saya dan rekan-rekan mengusulkan untuk mengadakan pentas seni di malam harinya sekalian pembagian hadiah yang memenangkan lomba-lomba. Saya dan rekan-rekan kelompok melatih *dancer*, nasyid, drama dan akustik, selama kurang lebih sepuluh hari untuk pertunjukan di malam

harinya. H-1 tepatnya tanggal 16 Agustus saya mendekor panggung dengan meja-meja SD Samprok dan memasang *sound system* untuk pengeras acara ketika lomba-lomba berlangsung akan tetapi salah satu dari tokoh Masyarakat Kampung Samprok yaitu Kyai Wawan menegur saya. Beliau mengatakan “Hei dek, acara seperti ini tidak lazim dek”, dan di situ saya merasa bersalah entah apa yang ada dalam pikiran saya ketika itu saya ingin pulang dan pulang akan tetapi teman-teman saya dan pemuda menenangkan saya untuk melanjutkan acara tersebut.

Tibalah hari kemerdekaan RI semua teman-teman kelompok saya bergegas untuk mengarahkan perlombaan saya di situ merasa senang karena warga kampung Samprok sangat antusias untuk mengikuti lomba yang telah kami sediakan mulai dari anak-anak, ibu-ibu bahkan bapak-bapak pun ikut serta untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI. Pada sore hari hujan deras pun berlangsung saya dan rekan-rekan merasa sedih karena malam puncak 17 Agustus tidak terlaksana dan kami pun mengadakan musyawarah sama pemuda setempat untuk mengundur acara pentas seni dan pembagian hadiah pemuda setempat sepakat karena tidak mungkin juga acara ini berlangsung dikarenakan hujan deras.

c. Membangun Desa Pangaur

Desa Pangaur adalah desa yang terletak di Kecamatan. Jasinga Kabupaten Bogor. Pangaur juga berdekatan dengan Tenjo, Pangaur juga memiliki tiga dusun, dusun satu yang bernama Kampung Sampiran, dusun dua Kampung Maribaya dan dusun tiga Samprok.

Pertama saya akan membahas tentang lingkungan Desa Pangaur, bisa dibilang lingkungan di desa ini cukup terbilang bersih, karena secara rutin warga sekitar masih sering membersihkan lingkungan halaman rumahnya langsung membakar sampah yang sudah dibersihkan itu, dan setiap seminggu sekali diadakan kerja bakti hanya Desa Kuluwung saja yang kerja baktinya masih berjalan. Saya pernah bertanya kesalah satu warga, di mana biasanya pembuangan akhir dari sampah-sampah ini dia menjawab di sini tidak ada tempat pembuangan akhir sampah. Kemudian saya mencari tahu kemana sampah-sampah itu dibuang ternyata mereka tidak membuang sampah itu melainkan langsung dibakar di tiap-tiap halaman belakang rumah.

Warga kampung Samprok ini juga mandinya masih di kali dan kami pun survei kali tersebut ternyata bagus kalinya tidak ada sampah yang berserakan di kali itu warga Kampung Samprok merawat kali itu untuk kepentingan bersama. Ada juga yang mandi di sumber air yang berada di belakang rumah yang kami tinggali, setelah kami survei ternyata sumber air itu sudah agak rusak bangunannya dan air yang dari atas terus mengalir ke sumur tersebut kami pun segera membeli semen dan pasir untuk membangun kembali bangunan-bangunan yang sudah runtuh.

Selanjutnya, saya akan membahas tentang warga Desa Pangaur. Selama satu bulan kami di lokasi KKN, banyak kisah bersama warga di sana. Awalnya saya kira warga di Desa Pangaur kurang ramah atau masa bodo dengan orang pendatang, ternyata warga di sana ramah dan baik kepada kita, mau diajak bersosialisasi bahkan menyambut kami dengan ramah saat saya dan rekan-rekan akar sampai di lokasi KKN, bahkan warga sekitar ikut membantu kegiatan proker kita dalam bentuk fisik atau tenaga. Selain itu kami sering diajak makan bareng atau menurut warga Pangaur bilanganya *ngeliwet*, dengan lauk sederhana yaitu ikan asin teri, tahu, tempe, daun singkong yang direbus, dan menu utamanya yaitu semur jengkol, walau hanya beralas daun pisang, di situlah kekeluargaan bahkan kebersamaan saya dengan warga sekitar terjalin baik bahkan semakin erat. *Alhamdulillah*.

Pada tanggal 23 Agustus 2016, di mana pengabdian saya dan rekan-rekan kelompok akar sudah selesai di Desa Pangaur ini. Kami berencana untuk berpamitan ke warga Desa dan guru-guru SD, madrasah diniyah, dan pengajian-pengajian di setiap Kyai. Banyak pesan dan pembelajaran yang mereka berikan kepada saya dan rekan-rekan kelompok saya selama pengabdian di desa ini, bahkan ibu kepala sekolah SD Negeri Samprok berkata: “Kalian sangat membantu kami maaf ibu tidak bisa memberikan apapun untuk kalian, hanya doa yang bisa ibu panjatkan, semoga kalian sukses dan jangan melupakan kami di sini, mampir dan mainlah sesekali ke sini”, bukan hanya Ibu Kepala Sekolah saja yang berpesan seperti itu, bahkan Bapak Kepala Dusun dan warga sekitar juga memberikan pesan dan kesan kepada kami sebelum saya dan rekan-rekan saya meninggalkan Desa Pangaur, “Walaupun kalian cukup singkat berada di desa ini, apapun yang kalian berikan, memberi warna baru di desa ini, semoga kalian sukses selalu, jika sudah sukses dan jadi pejabat datanglah ke sini kembali, pintu rumah kami terbuka lebar untuk kalian semua apabila

kalian datang ke desa ini”. Saya merasa terharu dengan ucapan mereka semua terhadap kami, bahkan saya ingin tinggal di sini lebih lama lagi.

d. Bersinergi Membangun Desa Pangaur

Selama satu bulan lamanya, saya dan para rekan-rekan kelompok akar menjalankan pengabdian di Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Banyak pengalaman, pelajaran, informasi, dan keluh kesan, baik itu berbentuk formal ataupun non formal yang saya dapatkan dari warga sekitar.

Sering terlintas dalam benak, apabila saya menjadi bagian dari warga Desa Pangaur. Saya bertujuan akan berusaha semaksimal mungkin membangun kembali Desa Pangaur dari awal, baik dari segi pendidikan, lingkungan, bahkan melatih mental dan moral anak-anak di Desa Pangaur.

Banyak hal yang saya rasakan selama pengabdian di Desa Pangaur, salah satunya seperti mengajar mengaji al-Qur’an di Pangaur. Ada beberapa pertanyaan untuk saya sendiri, Mengapa harus mengajar? Ada alasannya mengapa saya mau mengajar, saya dapat membagi ilmu yang saya pelajari selama di Pondok Pesantren bahkan dari orang tua saya sendiri. Saya pun mendapatkan keluarga baru dan pengalaman baru selama mengajar di tempat saya mengajar mengaji di Pangaur.

Selain berpartisipasi dalam hal mengajar mengaji, saya akan mengajak para pemuda Pangaur untuk melanjutkan pendidikannya karena pendidikan itu penting saya pernah mendengar dari warga setempat di kampung ini belum ada yang sampai sarjana mereka hanya membantu orang tuanya di sawah bertani menanam pepaya berkebun dll. Saya pun memiliki misi apabila menjadi bagian dari warga Desa Pangaur, yaitu meningkatkan jati diri, karakter, dan menanamkan rasa tanggung jawab warga desa dalam segi apapun itu, meningkatkan gotong royong warga Desa Pangaur, meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan dan perekonomian warga Desa Pangaur, dan serta meningkatkan semua fungsi dan tugas kelembagaan desa agar lebih baik. Dengan itu semua, maka akan tercapailah sebuah masyarakat warga Desa Pangaur yang sejahtera dan bahkan bermartabat, *Insyallah* apabila Allah menghendaki.

Selain itu, saya memiliki tujuan utama apabila menjadi bagian dari warga Desa Pangaur yaitu perekonomian. Disini warga Desa Pangaur masih terbilang cukup kesulitan dalam mengelola penghasilan ekonomi

mereka, maka dari itu kreatifitas wanita untuk membantu perekonomian keluarga sangat diperlukan untuk menambahkan penghasilan, karena mayoritas warga Desa Pangaur khususnya para laki-laki pekerjaannya berkebun yang penghasilannya tidak bisa ditentukan. Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenagakerjaan di Desa Pangaur, masih menunjukkan keadaan konduktif, walaupun di pihak lain masih di hadapkan keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Pada dasarnya keadaan ini semakin sulit dikendalikan karena akibat krisis ekonomi dan kenaikan harga subsidi BBM.

Di pagi hari H-1 sebelum kepulangan saya dan rekan-rekan beserta para pemuda Kampung Samprok memasang plang-plang di setiap gang dan di depan jalan raya. Plang-plang tersebut bermaksud untuk memberi tanda biar tidak nyasar. Di sore harinya saya dan rekan-rekan mengadakan penutupan bersama warga dan para tokoh Kampung Samprok Desa Pangaur dan di hadiri oleh dospem kami yaitu ibu Eva Khudzaeva, M.SI, acarapun kami mulai jam 16:00 para tokoh masyarakat berdatangan dan menduduki tempat yang kami sediakan, acara pun dimulai dengan sambutan-sambutan dari ketua kelompok KKN yaitu Abdul Baary dilanjutkan oleh dosen pembimbing kami Eva Khudzaeva, M.SI, Kepala Dusun tiga pak H.Jejen dan para tokoh masyarakat yang diwakili oleh Kyai Nanang, disertai dengan acara penyerahan kenang-kenangan ke setiap masjid yang ada di Kampung Samprok, yang berbentuk kipas angin dan al-Qur'an, setiap masjid mendapatkan 10 al-Quran dan dua buah kipas angin, Penyerahan ini dengan cara simbolis kepada setiap ta'mir Masjid dan penyerahan plang atau penanda kampung seperti Kampung Samprok Lembur, Kampung Samprok Lebak, Kampung Kuluwung, Kampung Nagreg dan Sakelat, acara penutupan dengan para tokoh dan penyerahan secara simbolis pun telah berakhir dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu tokoh masyarakat Kampung Samprok yaitu Kyai Ape.

Saya dan rekan-rekan mulai mendekorasi panggung buat acara malam harinya yaitu pentas seni ketika itu hujan pun turun kami merasa cemas karena panggung kami sangat sederhana yaitu dengan menggunakan meja-meja sekolah SD Samprok salah satu dari warga Kampung Samprok datang dan menawarkan menutup atas panggung dengan terpal, saya merasa senang karena antusias warga sangat tinggi. Acara dimulai sehabis sholat isya yaitu jam 20:00 yang menampilkan

dancer, akustikan, nasyid disertai pembagian hadiah 17 Agustus dan kami pun merasa terharu Pak Udin selaku ketua pemuda Kampung Samprok meminta kami untuk naik ke atas panggung dan memberikan sebuah kenang-kenangan yang berbentuk ukiran hasil karya pemuda Kampung Samprok tersebut dan berfoto ria di atas panggung. Acarapun mulai larut malam dan kami menutup acara pentas seni dengan membaca do'a, warga pun mulai pulang ke rumahnya masing-masing. Saya dan rekan-rekan beserta pemuda membersihkan halaman dan membalikan meja-meja ke SD Samprok. Setelah itu kami dan rekan-rekan mulai *packing* barang-barang dan dilanjutkan berkumpul mengungkapkan kesan pesan selama kita tinggal bersama di rumah Emak Hj. Suti, kami merasa waktu KKN yang 30 hari itu terlalu cepat. Di pagi hari kami bangun dan memasukkan barang-barang ke mobil *pick up* dan membersihkan rumah yang kami tinggali selama 30 hari lamanya siang harinya. Saya dan Farah pamit ke warga Kampung Samprok yang berada di luar rumah dan ke semua pemuda Samprok kawan-kawan yang lainnya sudah pulang terlebih dahulu ketika saya dan Farah pulang dan melewati SD Samprok motor saya dicegat oleh siswa/i SD Samprok meminta kami berhenti satu sekolahan pun mengerumungi saya dan Farah, saya pun merasa ingin tetap tinggal di Kampung Samprok karena warganya ramah dan sopan.

Di sini kami bertemu...
Di sini pula kita kan berpisah
Semua kenangan telah berlalu...
Segala yang kita lalui begitu cepat dan berharga
Detik detik yang berganti hari ini...
Seakan mempercepat pertemuan kita
Ada harapan di setiap hati saya
Ada keinginan yang begitu besar
Cita-cita yang akan meranda meranda masa nanti
Untuk mencari langkah-langkah pasti
Menggapai cita-cita dan martabat yang tinggi
Selamat tinggal.....
Selamat tinggal guru-guruku dan adik-adikku tercinta
Do'akan kami agara meraih cita-cita yang nyata
Kini kami kan menggapainya
Terimakasih salam dari kami.....
Untukmu guru dan adik-adikku..
Wassalamualaikum WR, WB

PERJUANGAN MELAWAN KEBOHONGAN DAN KEEGOISAN

Abdul Baary

a. Pikiran Negatif Berujung pada Ketakutan

Salam sejahtera untuk kita semua, tidak terasa KKN sudah selesai, tapi masih banyak hal yang harus diselesaikan seperti laporan akhir yang 2500 kata ini. KKN tahun ini sangat berkesan buat saya pribadi. Berawal dari ketidakkenalan serta keraguan satu sama lain, dan sekarang mempunyai ikatan seperti saudara. Agak sedikit hiperbola *sih*, tapi itu yang saya rasakan.

Rabu 13 april 2016, hari di mana dimulainya pembentukan kelompok KKN. Di lembar *softcopy* yang saya buka melalui *handphone* saya, terlihat banyak nama, jurusan dan nomor kelompok. Saya mencari nama saya dan akhirnya ketemu di nomor 78 dan saya langsung berfikir bahwa itu akan menjadi kelompok KKN yang akan membuat pengalaman terbaru dalam hidup saya. Saya mempunyai *feeling* yang bagus terhadap kelompok ini. Tepat pukul 13:00 WIB di mana semua mahasiswa yang mengikuti KKN memenuhi Auditorium Harun Nasution. Terjadi hiruk-pikuk dan *kerancuan* karena pembagian kelompok agak sedikit *alot* dari PpMM itu terjadi karena banyak mahasiswa yang bertanya kelompok mereka di mana titik kumpulnya. Satu persatu nomor kelompok disebutkan dan orang-orang yang disebutkan kelompoknya mencari titik temu. Selama penyebutan nomor kelompok, perasaan saya kala itu tidak karuan, mungkin karena pengaruh suasana di sana yang penuh kebingungan dan antusias ketika penyebutan nomor kelompok atau mungkin hanya sedikit khawatir dikarenakan tidak siap untuk beradaptasi dengan orang-orang baru.

“Kelompok nomor 78 ucap seorang dari PpMM. Semakin dekat dengan nomor kelompok saya, semakin merasa tidak karuan, entah apa yang ada di dalam pikiran saya yang jelas saya tidak tau apa yang saya rasakan hanya rasa khawatir dan takut. Ketika 78 disebutkan dan di tempatkan persis di samping kanan di depan podium Auditorium. Terlihat beberapa orang yang begitu asing buat saya, dan mungkin mereka juga berfikiran sama dengan saya karena tidak mengenal satu sama lain, apa yang saya khawatirkan benar-benar terjadi saat itu, rasa

canggung itu muncul, dengan duduk melingkar. Ketika sudah duduk melingkar keheningan terjadi, semua menutup mulut, mungkin karena masih canggung dan bingung mau mulai dari mana. Saya sempat berfikir, kalau tetap diam begini, tidak akan mencairkan suasana, dan salah satu di antara kami membuka pembicaraan dan meminta masing-masing dari kami memperkenalkan diri masing-masing, ada Dewi Triana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Muhammad Luthfi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sri Rahma Yuni dari Fakultas Sains dan Teknologi, Asep Basit dari Fakultas Adab dan Humaniora, Aldino Widya Kurniawan dari Fakultas Sains dan Teknologi, Widya Atsmara dari Fakultas Adab dan Humaniora, Mochammad Alfian Soleh dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Chairunnisa dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Nur Indah Faradhiyah dari Fakultas Syariah dan Hukum, juga Fadlul Haq Romadoni dari Fakultas Syariah dan Hukum, dan saya Abdul Baary dari Fakultas Ushuluddin. Setelah itu pembentukan susunan kepengurusan. Awalnya saya juga agak sedikit bingung mengenai ketua, mungkin karena tanggung jawab yang dipegang sebagai ketua KKN tidak sedikit dan tidak mudah, apalagi mengepalai 10 orang anggotanya yang berbeda karakter dan pemikiran, ibarat seorang nahkoda memimpin anggota yang tidak ia kenal mulai dari karakter dan keahlian dan lain-lain, jika seorang nahkoda tidak mengenal anggotanya sendiri bagaimana cara nahkoda tersebut untuk menempuh lautan yang luas untuk berlayar menyebrangi pulau saja tidak mampu, sama halnya dengan ketua kelompok ini. Pada akhirnya dari musyawarah bersama mengenai ketua, dan akhirnya teman-teman memutuskan memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjadi ketua kelompok. Apa yang saya khawatirkan pun terjadi, saya diberikan amanah yang begitu besar dari teman-teman saya pada awalnya saya sedikit keberatan akan tetapi saya mencoba untuk lebih dewasa karena ini adalah kepercayaan dari teman-teman walaupun mereka baru mengenal saya akan tetapi saya sudah diberikan kepercayaan oleh mereka semua dan pada akhirnya pun menerima itu sebagai amanah yang harus saya jalani ke depannya.

Setelah saya terpilih menjadi ketua kelompok, selanjutnya saya dan teman-teman bermusyawarah untuk menentukan hari untuk rapat setiap minggunya untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan KKN, dan kami mendapati setiap hari Rabu kita mengadakan rapat tepat *ba'da* ashar, setiap minggu kita merumuskan apa saja yang kita lakukan selama

KKN dan membuat perencanaan program kerja, pembuatan anggaran dan lain-lain.

Masuk pada saat minggu ketiga dalam rapat, saya kehilangan 1 teman kelompok saya yang bernama Muhammad Luthfi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dikarenakan diterima KKN Kebangsaan, saya pun sedikit bingung dan kekhawatiran saya meningkat karena kekurangan seorang anggota dalam kelompok saya, yang membuat saya khawatir adalah saya akan kekurangan personil yang akan membuat saya harus menambahkan tenaga dan pikiran untuk setiap program-program yang akan dijalankan nanti di lokasi KKN, tidak lama setelah pengumuman mahasiswa yang telah diterima KKN Kebangsaan, Lp2M mengumumkan mahasiswa-mahasiswa yang terlambat daftar KKN, mulailah rasa kekhawatiran saya bertambah semakin besar karena menurut saya bahwa mahasiswa yang telat daftar sudah pasti akan menyebar ke kelompok yang kurang, hanya lewat beberapa hari saya melihat pengumuman bahwa kelompok yang diberikan penambahan anggota yaitu kelompok saya, kekhawatiran yang saya takuti telah terjawab, ternyata sesuatu yang saya khawatirkan benar-benar terjadi, apalagi kelompok saya mendapatkan penambahan 2 anggota yaitu Lutfi Khakim dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta Imam Gunadi dari Fakultas Syariah dan Hukum, genap sudah anggota saya menjadi 12 orang, saat itu kekhawatiran saya benar-benar tidak bisa digambarkan oleh kata-kata karena yang ada di benak pikiran saya adalah mahasiswa yang telat mendaftarkan diri tidak lain mahasiswa yang bermasalah, dan pada saat itu juga saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan, ingin menyerah akan tetapi sudah terlanjur mengemban amanah, hanya rasa bimbang yang selalu terbesit dalam pikiran saya, akan tetapi menurut saya amanah tetaplah amanah, mau tidak mau siap atau tidak harus dilaksanakan, karena saya sudah berkomitmen kepada diri saya sendiri untuk mengemban tanggung jawab dan amanah yang telah dipercayakan oleh teman-teman sekelompok.

Setelah beberapa kali mengadakan rapat saya baru sadar bahwa kelompok kami belum memiliki nama untuk kelompok, pada saat itu saya dan teman-teman berkumpul di samping Perpustakaan Utama dan itupun perkumpulan yang bisa dikatakan tidak direncanakan, setelah kita berkumpul kita pun mulai menetapkan dan bermusyawarah untuk menentukan nama kelompok kita, dan pada akhirnya setelah mencari

banyak nama yang kita pikirkan mulai dari singkatan, nama dari filosofi, dan lain-lain, kami sepakat untuk memberikan nama kelompok kita dengan nama “AKAR”, mengapa kita mengambil kata AKAR karena dari kata itu memiliki filosofi yang sangat mendalam dan memiliki singkatan yang menurut kami cukup bagus.

Pada rapat selanjutnya saya dan teman-teman membicarakan untuk langkah selanjutnya yaitu survei lokasi KKN yaitu Desa Pangaur, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, pada awal survei kami belum mendapatkan lokasi yang benar-benar kami akan tempati untuk KKN karena Desa Pangaur ini terdiri dari 3 dusun, lalu pada survei kedua kami sudah menemukan titik terang akan penetapan lokasi yang benar-benar akan kita tempati yaitu Dusun III, yang mencakup 2 RW, 7 RT, dan 3 kampung yaitu kampung Samprok, Nagreg, dan Kuluwung.

Setelah kami sudah mendapati tempat atau dusun yang akan kami tempati kami membicarakan untuk mencari tempat tinggal kita selama kita di dusun tersebut, pada awalnya saya dan teman-teman bingung untuk mencari tempat tinggal kami karena dari 2 kali survei lokasi kami belum melihat lokasi yang akan kami tempati, tidak lama setelah kami berunding untuk kembali survei tempat dan mencari tempat tinggal, kami mendapatkan informasi bahwa tempat tinggal untuk setiap dusun sudah ditentukan oleh Kepala Desa, di situlah kami sedikit lega karena kita tidak harus mencari tempat tinggal, akan tetapi kesepakatan yang telah kami buat tidak dirubah, kami tetap pergi untuk survei tempat tinggal, hanya beberapa anggota saya yang pergi untuk melihat kondisi tempat tinggal, dan saya sendiri tidak ikut pergi untuk survei dikarenakan ada urusan yang tidak bisa saya tinggalkan, setelah saya mendapatkan informasi dari teman-teman yang survei ke tempat tinggal kami, saya merasa khawatir karena tempat kami memang masih kampung, karena belum ada mesin air, susah mendapatkan sinyal ponsel, sulit mencari warung makan, dan jauh dari pasar dan memang masih banyak hutan di sana, akan tetapi saya merasa adrenalin saya terpacu karena saya berfikir bisa banyak belajar, karena selama hidup saya walaupun pernah *mondok* di desa selama 6 tahun kurang lebihnya, tidak sesulit pada saat ini, pada saat itulah saya mulai berfikir saya tidak akan kuat di tempat itu, karena saya tidak bisa membayangkan harus merasakan hidup selama satu bulan di tempat yang seperti itu, akan tetapi saya kembali berkomitmen pada diri saya untuk tetap bertahan dan

tetap menjalani tanggung jawab saya sebagai pengemban amanah kelompok.

Sebelum terlaksananya KKN ini saya berfikir bahwa KKN merupakan hal yang kurang menyenangkan dan akan membosankan, karena yang ada di benak saya KKN ini banyak hal yang harus disesuaikan, seperti harus beradaptasi dengan teman-teman baru dari jurusan dan fakultas yang berbeda tentu saja dengan pemikiran yang berbeda, tentu saja itu sulit menurut saya karena harus menyatukan pemikiran dan harus saling memahami satu sama lainnya mulai dari kebiasaan yang buruk maupun yang lainnya, belum lagi sesuatu yang paling saya khawatirkan saya akan berada di satu tempat dengan orang-orang yang baru, yang belum tentu bisa menerima kebiasaan saya dan lain-lain, lalu saya juga berfikir saya harus jauh dari kata betah apalagi saya tau bahwa saya akan jauh dari rumah dan saya dipaksa untuk bisa hidup mandiri, karena saya tidak terbiasa tinggal di tempat yang asing apalagi dengan orang-orang yang saya baru kenal dan sudah pasti akan merasa asing, dan kendala yang paling besar buat saya ialah saya pergi jauh dari rumah dan akan tinggal di suatu tempat yang saya pun belum tahu bagaimana keadaan tempat tersebut, akan tetapi yang jelas tempat itu ialah desa yang tertinggal dari segi sosial, pendidikan, dan lain-lain, dan saya datang ketempat tersebut bukan untuk berlibur maupun untuk singgah saja, akan tetapi saya datang di desa tersebut untuk mengadakan perubahan dan memberikan sesuatu yang bisa membuat desa tersebut sedikit mengalami kemajuan, itulah kendala yang menurut saya sangat besar yang terbenam dalam benak saya sebelum kelokasi yang saya akan singgahi.

Pertama kali saya datang ke lokasi KKN yaitu Kampung Samprok, Desa Pangaur, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, apa yang saya fikirkan dan saya khawatirkan tidak semuanya benar karena ada warung di depan rumah yang kita singgahi dan tidak jauh dari rumah juga ada warung yang menjual nasi uduk untuk sarapan, walaupun berjualan hanya di pagi hari, itu sudah cukup membuat diri saya sedikit lega untuk menjalankan KKN ini selama satu bulan, akan tetapi apa yang saya khawatirkan pun banyak yang benar-benar terjadi seperti tidak ada mesin air, sekalipun di masjid, WC pun agak sulit dipercaya karena kondisinya benar-benar memprihatinkan, pada saat itu juga saya tidak tahu apakah saya bisa

untuk bertahan dan tetap berkomitmen selama satu bulan, akan tetapi saya tetap berusaha dan mencoba untuk tetap bertahan.

b. Keegoisan Hanyalah Kebohongan Belaka

Jauh sebelum hari pelepasan banyak konflik yang terjadi, bahkan bisa dikatakan kelompok saya adalah kelompok terburuk dari sekian banyak kelompok yang ada, karena saya merasa setiap rapat kami itu sulit untuk disatukan bahkan yang muncul ketika rapat adalah keegoisan dari masing-masing anggota termasuk saya sendiri tidak bisa menahan argumen-argumen yang dilontarkan dari setiap anggota, di dalam setiap rapat kami hampir tidak pernah menemukan poin-poin yang dibicarakan karena setiap anggota hanya mempertahankan argumennya masing-masing saja, setiap selesai rapat hanya kekesalan yang saya dapati di sini, sampai-sampai saya tidak tahu lagi apa yang harus saya lakukan untuk menyatukan semua argumen-argumen setiap anggota, sehingga saya sempat merasa putus asa akan kelanjutan dan kelancaran kelompok saya ini, tidak ada yang mau mengalah satupun dari kami dalam mempertahankan argumen kami masing-masing, sampai H-1 pemberangkatan kita hanya berdebat dengan masalah-masalah yang seharusnya tidak kita bicarakan pada saat itu. Pada suatu waktu saya merasa terpojok karena anggota kelompok saya setelah rapat meminta waktu untuk evaluasi kelompok, pada saat itu hanya saya lah yang di kritik habis-habisan, hujatan demi hujatan, kritikan demi kritikan saya terima pada saat itu, bahkan ada salah satu anggota yang menganggap saya itu tidak cocok bahkan tidak sanggup menjadi ketua kelompok yang baik dan benar dalam memimpin kelompok, sehingga terlontar kata-kata dari mulut salah seorang anggota yang ingin melengserkan saya dan menyuruh saya untuk memundurkan diri menjadi ketua kelompok, pada saat itu semua mata anggota kelompok tertuju kepada saya, seakan-akan saya lah penyebab atas semua konflik yang terjadi, dan pada saat itu saya merasa ingin mundur dari jabatan saya sebagai ketua kelompok, akan tetapi saya mencoba untuk lebih tenang dan *relax* dalam menghadapi situasi ini, saya menganggap situasi ini adalah hal yang biasa dialami dalam setiap kelompok, dengan tenang saya menjawab “Saya Mampu dan Saya Bisa”. Pada akhirnya suasana berubah menjadi lebih tenang, dan semua anggota masih mempercayai saya dan masih mau menaruh harapan kepada saya, karena saya yakin anggota kelompok saya itu bukan orang-

orang yang memang keras kepala, egois, ideologis, dan lain-lain, karena saya percaya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tidak akan mempertemukan kami semua dalam satu kelompok, jika tidak ada hikmah dibalik itu.

Senin 25 Juli 2016, pada akhirnya konflik demi konflik yang saya lewati bersama kelompok saya, walaupun masih banyak konflik yang terjadi pada H-1 bahkan waktu hari ini tiba, di antara kami masih banyak konflik dan rasa kekecewaan yang ada di benak pikiran kami masing-masing, akan tetapi saya yakin bahwa kami itu bisa kompak, kami itu bisa menyatukan pikiran kami semua, karena kami itu *team* karena kami itu "AKAR". Pada pagi hari kami berkumpul di lapangan SC, terdapat banyak sekali kelompok-kelompok KKN yang berkumpul di sana, ada pengarahan dan upacara pembukaan untuk KKN dari PPM yang di kepalai langsung oleh pak Djaka Badranaya selaku kepala PPM, dan pelepasan KKN pun disimbolkan dengan menerbangkan balon yang diwajibkan setiap kelompok harus dibawa, pertanda KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi dibuka, sorak sorai mulai bergemuruh, pertanda semangat untuk mengabdikan dan berkontribusi untuk desa mulai terpacu, terlihat berlalu lalang para anggota KKN berhamburan keluar dan langsung mengarah ke mobil yang mungkin dari awal mereka itu sewa untuk mengangkut barang ke kontrakan masing-masing. Tetapi kelompok kami sudah tidak memikirkan hal itu, karena sehari sebelumnya, saya dan teman-teman lainnya sudah membawa barang-barang dengan menggunakan mobil boks, saya sudah perkirakan sebelumnya, ini akan jadi menyulitkan jika hari H kita masih belum mengangkut barang-barang keperluan di sana, barang-barangpun sudah di tempatkan dan dirapikan di tempat yang sudah diatur sebelumnya.

Masuk kepada hari kedua ketika KKN di mana hari itu kami *briefing* dan evaluasi yang pertama kalinya di lokasi KKN, sebenarnya inilah hal yang sangat saya takutkan, karena terakhir kami berkumpul masih banyak konflik-konflik yang belum terselesaikan sehingga sudah pasti, saya dengan satu sama lainnya masih memendam rasa keegoisan yang tak terbendung, dalam *briefing* kami baik-baik saja, mulai masuk kepada evaluasi, ternyata apa yang saya takutkan benar-benar terjadi di situ kami bedebat saling menyalahkan satu sama lain, saling menjatuhkan, saling mencari kesalahan-kesalahan yang ada, sehingga suasana cukup memanas, ketika itu suasana berubah menjadi hening dan pecah dikarenakan ada salah satu anggota dari perempuan meneteskan air mata

dan menangis, dan pada akhirnya evaluasi saya akhiri, dan saya pun keluar rumah agar saya dapat menenangkan hati dan pikiran saya, pada saat itu juga saya tidak mau mengadakan evaluasi diluar program-program.

Akan tetapi konflik yang terjadi hanya pada malam itu saja, setelah kejadian itu semua berubah, kita lebih peduli satu sama lain, lebih bisa memahami, lebih mengerti, bahkan apa yang saya sudah yakini benar-benar membuahkan hasil, kami benar-benar menjadi keluarga yang harmonis selama KKN itu berlangsung, dengan panggilan-panggilan layaknya seorang keluarga, seperti saya yang mendapat panggilan “*Babeh*” Dewi Triana “*Emak*”, Chairunnisa “*Bontot*”, Fadlul “*Ka Adong*”, dan masih banyak yang lainnya, ternyata setelah saya telusuri keegoisan mereka selama ini hanya kebohongan belaka, karena mereka mencoba *protect* dirinya dengan cara yang memang seperti itu, banyak cerita yang memang tidak bisa digambarkan bahkan ditulis di sini, karena terlalu banyak kenangan yang indah bersama “*Akar Crew*” mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Kami sekelompok itu mempunyai satu angka yang memang jika dilihat pada tanggal tersebut ada beberapa moment-moment yang hebat, yaitu tanggal 13, karena di tanggal itulah moment-moment yang tak terlupakan terjadi, yang pertama yaitu kelompok kami dipertemukan pada tanggal 13 April, dan kejadian yang benar-benar tak terlupakan di saat kami sedang tidak ada kegiatan pada hari itu dan kami memutuskan untuk *refreshing* ke Curug Bandung yang berada tidak jauh dari desa kami yaitu di daerah Pangradin, walaupun kami tidak sampai dan menemukan curug tersebut, kami merasakan kesedihan, kesenangan, ketakutan, dan kelaparan, pada saat di tengah-tengah perjalanan kami semua sudah tidak kuat untuk melanjutkan perjalanan, dikarenakan kami semua kelaparan dan kelelahan yang pastinya, tetapi ketika kami mulai berdebat untuk lanjut atau tidak, tiba-tiba kedua teman saya yang berjalan di depan keluar dari semak-semak dan mereka berteriak sambil berlari “*Laaaarriiii....ccoyy...llarrriiii.....ada babi!!!!*” serentak tanpa kami sadari yang tadinya tidak kuat untuk berlari, karena kelaparan ketika mendengar itu, dia lari paling cepat dan meninggalkan yang tadinya mau lanjut, itu pun terjadi pada tgl 13 Agustus, dan pada tgl 13 Juni pun hari kelahiran saya, buat kelompok kami angka 13 lah yang benar-benar kenangan yang tak terlupakan.

Tidak ada kata yang patut saya ucapkan kepada teman-teman kelompok saya, hanya kata terimakasih telah mempercayakan saya menjadi ketua kelompok kalian, saya sadar saya bukanlah apa-apa jika tanpa kalian, kalian semua itu tidak jauh dari pembohong buat saya, semua konflik dan keegoisan kalian, hanyalah kebohongan yang kalian tutupi, bodoh jika saya menganggap kalian itu buruk, bodoh jika saya menilai kalian itu jahat, hanya kebodohan yang saya bisa lihat di diri saya, ketika menilai kalian itu sebagai musuh, terimakasih teman, kalian semua mengajarkan banyak hal, maafkan semua kebodohan yang saya lakukan selama sebulan ini, kalian semua adalah keluarga kecil yang sangat menyenangkan buat saya, akan terasa sangat sedih jika kalian beranjak pergi menjauh, jangan pernah lupakan sesuatu yang susah payah kita bangun yah teman, ketika kita sudah sibuk dengan urusan kita masing-masing, dan kita saling berjauhan, tolong ingat dan simpan dalam memori kalian, kita pernah jadi keluarga yang begitu dekat. Terimakasih Banyak AKAR.

c. Desaku Berada Dalam Kota

Selama satu bulan lamanya saya berada di Desa Pangaur di Dusun III tepatnya Kampung Samprok, saya merasa menemukan keluarga baru di sini, dari mulai warga-warga di desa ini sangat ramah dan sangat senang untuk membantu dan mengayomi kami selama berada di lokasi. Ada salah seorang yang bernama bapak Arsaman atau sering dipanggil Abah Among, beliau adalah salah seorang menantu dari pemilik rumah yang kami singgahi, dan beliau juga salah satu staff desa, beliaulah yang selama ini membimbing kami mulai dari awal sampai akhir KKN, mulai dari menasihati, memberikan masukan, sampai menuntun kami untuk menemui dari mulai aparat desa, sampai tokoh agama, walaupun kondisi Abah Among ini tidak bisa berjalan karena tertabrak motor, kata istri dan keluarga Abah *sih* sudah 3 bulan Abah Among ini sulit untuk berjalan, akan tetapi itu semua tidak ada arti untuk menghalangi niat baik Abah ini, walaupun Abah tidak bisa mengantarkan saya untuk menemui orang-orang yang harus saya temui, saya merasa sangat terbantu karena arahan nya, saya akui jika saya tidak bertemu dengan Abah Among ini, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan, dan kebetulan memang Abah ini salah satu tokoh yang terpandang di desa itu, jadi saya sangat bersyukur bisa bertemu dan diberikan arahan dengan sangat jelas.

Dusun III ini mencakup 2 RW dan 7 RT dan terdiri dari beberapa kampung yaitu Kampung Samprok Lembur, Samprok Lebak, Gunung Sakelat, Kuluwung, dan Nagreg, di antara kampung yang ada di Dusun III ada satu kampung yang benar-benar hampir tak terlihat yaitu Kampung Nagreg, karena untuk masuk ke kampung ini harus melewati hutan dan kebun yang cukup rindang dan harus menyebrangi kali yang cukup lebar, dan keadaan desa tersebut bisa dikatakan sangat sepi karena kampung itu selain terpisah warga nya pun sangat sedikit, dan rumah yang berada di kampung itu hanya 15 rumah kurang lebih, dan selebihnya menurut saya walaupun hampir sama dengan kampung Nagreg ini, masih banyak warga yang berada di setiap kampung, dan memang masih banyak kegiatan yang ada di setiap kampung, sehingga keharmonisan yang terjalin di antara warga dan tetangga sangat terlihat di desa ini.

Saya dan teman-teman saya tinggal di RW 06 / RT 01 di kampung Samprok Lembur, di tempat kami memang Kampung akan tetapi di tempat kami tinggal masih banyak rumah-rumah dan warung di dekat rumah saya sehingga menurut saya tidak lah terlalu banyak masalah untuk tinggal di sini, di kampung saya pun warganya sangat antusias dan ramah kepada kami, selama kami tinggal di kampung ini, tidak ada kecanggungan yang ada di benak hati dan pikiran, karena saya dan kelompok saya diterima dengan sangat baik dan kami merasa menjadi bagian dari desa tersebut, dan kami pun sangat terbantu dengan adanya kelompok pemuda kampung tersebut yang selalu berkontribusi dalam setiap program-program kita, begitupun anak-anak yang ada di Dusun III sangat antusias akan program-program yang kita adakan seperti les privat yang kita adakan di rumah singgah kami dan lain-lain.

d. Jika Saya Menjadi Warga Desa Pangaur

Jika saya menjadi warga Desa Pangaur khususnya Dusun III, saya akan berusaha sekuat tenaga saya untuk mengabdikan diri saya kepada desa dan membangun desa agar lebih maju.

Jika saya menjadi salah satu pemuda yang tinggal di Desa Pangaur, saya akan menggerakkan semua pemuda untuk bersatu dan berbondong-bondong untuk membangun desa bersama, dan yang paling terutama saya akan menyatukan pemuda dengan para orang tua di desa agar terciptanya masyarakat desa yang harmonis.

Jika saya menjadi warga Desa Pangaur, saya akan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua kalangan yang ada di desa, mulai dari kegiatan yang bentuknya keagamaan, maupun non keagamaan.

Solidaritas tanpa batas.
- Fadlul Haq Romadhoni

MAKNA INDAH PENGABDIAN

Mochammad Alfian Sholeh

a. Mengawang di Awang-awang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sehubungan pelaksanaan “Tri dharma Perguruan Tinggi”. KKN memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah hukum dan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KKN dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Di satu sisi, perguruan tinggi pasti akan sangat berpengaruh terhadap ranah perkembangan suatu masyarakat. Begitu pun perguruan tinggi juga membutuhkan masyarakat sebagai wahana aktualisasi para mahasiswanya sekaligus pemasok para peserta didiknya.

Sebelum memasuki semester 6 di mana sudah mulai masuk tahapan pengabdian masyarakat, yaitu KKN saya sudah sering mendengar cerita pengalaman KKN dari kakak tingkat di FISIP, bahwa pembentukan kelompok KKN akan dibentuk secara mandiri dan memilih sendiri penempatan lokasi tugas yang sudah disiapkan oleh PPM. Di akhir semester 5, atas dasar kegelisahan dan persiapan untuk KKN yang hanya tinggal menghitung waktu 1 semester lagi, saya dan beberapa teman Ilmu Politik sudah mulai mencari kelompok di setiap fakultas yang mempunyai agenda KKN. Mencari dengan cara melalui *social media* hingga menghampiri setiap fakultas yang ada untuk bertemu orang-orang yang ingin bergabung dengan kelompok. Alhasil, saya dan beberapa teman sudah membentuk setengah anggota kelompok yang disyaratkan oleh PPM. Belum mulai membahas konsep untuk kedepannya, kelompok saya bubar seketika, ketika ada informasi bahwa pengelempokan hingga lokasi akan diurus oleh PPM.

Lalu, selang beberapa minggu kuliah semester genap diumumkan nama dan nomor pengelompokan KKN dan pertengahan April 2016 diadakan pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, di mana saya dipertemukan pertama kali dengan kelompok KKN 78 yang saling tidak

mengenal satu sama lain dan yang akan hidup bersama-sama selama 30 hari. Bertemu dengan mereka yang asalnya dari fakultas yang berbeda-beda, saya selalu menerka apakah nanti akan bisa bekerja sama dengan kompak. Namun, saya berpikir bahwa ini akan menjadi sebuah tantangan. Untuk melatih kedisiplinan diri dan proses pembelajaran menerima pendapat orang lain. Dengan melatih sikap diri sendiri, mudah untuk diajak kerja sama dan menyesuaikan karakter terhadap teman-teman yang baru mengenal saya.

Sebelum melakukan survei ke lokasi yang sudah ditentukan oleh PPM, saya sudah terbayang lokasi yang jauh dan itu ada di daerah pedalaman pelosok. Pasalnya, daerah itu terletak di daerah Bogor Barat yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Banten yaitu, Jasinga yang menurut pandangan saya bagian Bogor secara wilayah tetapi Banten secara kultural. Karena sebelumnya saya juga belum pernah berkunjung sama sekali atau melintasi daerah tersebut dan hanya selintas melihat di plang jalan raya saat saya melintas di jalan-jalan Bogor. Lalu, hal itu terbukti ketika saya dan kelompok melakukan survei pertama kali. Karena informasi yang masih minim dan hanya memanfaatkan aplikasi peta di telfon genggam. Lalu, saya dan kelompok memutuskan menggunakan petunjuk jalan yang ternyata memutar dengan melewati jalan Rumpin dan tembus di daerah Cigudeg dengan medan jalan yang berlubang-lubang akhirnya saya sampai di Desa Pangaur, Jasinga yang memakan waktu hampir 4 jam. Saat saya dan teman-teman tiba di lokasi, kami langsung mencari rumah perangkat Desa Pangaur untuk bersosialisasi tentang tujuan kami yang ingin melakukan tugas KKN. Kami diarahkan oleh orang desa menuju rumah sekretaris Desa Pangaur. Sesampainya di rumah tersebut saya dan teman-teman langsung disambut ramah oleh Ibu Sekretaris Desa dikarenakan Bapak Sekretaris Desa saat itu sedang tidak berada di rumah. Dan saat perbincangan pertama dimulai dengan Ibu Sekretaris Desa saya merasa lega karena diberitahu bahwa Desa Pangaur, Jasinga yang akan kami tempati adalah jalur rute alternatif untuk menuju Tangerang-Jakarta yang hanya memakan waktu 2 jam untuk sampai ke Ciputat.

Setelah mendapatkan informasi dan kondisi Desa Pangaur, saya dan teman-teman melakukan observasi untuk mengamati kehidupan di desa tersebut. Kesimpulan pandangan saya adalah Desa Pangaur merupakan desa yang sangat religius dan fanatik. Karena dilihat dari banyaknya

tokoh Kyai yang mempunyai majelis masing-masing, masjid di setiap wilayah RT dan beberapa pesantren. Kami mendapatkan tantangan untuk menyesuaikan program kami. Namun, pendidikan juga merupakan masalah utama karena mayoritas pemuda setelah lulus SMA langsung berkerja dan hanya sebagian kecil yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Melihat banyaknya warga yang berprofesi sebagai petani membuat saya berkecil hati, karena pertanian yang memang bukan bidang saya dan kelompok saya. Saya khawatir ada program kami di bidang pertanian, yaitu mengadakan program penyuluhan pupuk dan yang membuat saya was-was adalah justru para petani yang lebih mengerti dalam penyuluhan kelompok kami. Hal itu tertolong oleh Imam, salah satu teman kelompok saya yang memang sedang mendalami bidang pupuk.

Desa Pangaur terbagi 3 dusun dan ada 3 kelompok KKN yang akan ditugaskan di daerah yang sama. Lalu, dengan sistem pengocokan untuk pembagian dusun, saya dan kelompok ke bagian mendapatkan tugas menempati di dusun III, yaitu Kampung Samprok sebagai tempat penginapan kami dan di situ saya merasa sangat berat. Dikarenakan di tempat penginapan saya dan teman-teman hanya tersedia 1 tempat MCK dan sumur untuk mengisi ketersediaan air yang digunakan 12 orang banyaknya. Saya membayangkan ini merupakan kendala teknis yang membuat semua teman-teman kelompok saat diprogram yang sedang sibuk nanti akan membuat sering terlambat, dikarenakan harus bergantian dengan 12 orang itu.

b. Mengemas Indah Kehidupan KKN

Menarik memang jika suatu kondisi yang mengharuskan sekelompok orang, dengan latar yang berbeda-beda, dan itu yang saya rasakan saat KKN. Di dalam sebuah kelompok pasti membutuhkan kekompakan, kekompakan itulah yang membuat kita menjadi satu keluarga. Hari-hari yang terlewati membuat saya mengerti artinya saling tolong-menolong terhadap sesama. 1 bulan bersama mereka menjadikan saya pribadi yang sabar, dan mulai mengenal pribadi satu persatu teman KKN saya. Dalam waktu 1 bulan tentunya bukan waktu yang sebentar, untuk bertahan dan beradaptasi di tempat yang baru apalagi tinggal bersama 12 orang berbeda-beda jurusan dan fakultas yang baru saya kenal.

Selama berlangsungnya KKN banyak yang saya rasakan dalam hal negatif maupun positif dalam 1 bulan itu. Baik melatih sikap kedisiplinan, dapat menerima pendapat orang lain dan menjadikan saya lebih mandiri. Posisi yang sulit ketika kita harus menahan segala keegoisan yang ada pada diri saya, menahan rasa kesal karena kata-kata atau perilaku yang tidak saya sukai, belajar bersabar atas keadaan dan perilaku teman saya, dan mencoba lebih menghargai serta menerima pendapat orang lain. Kuliah Kerja Nyata buat saya merupakan hal yang sangat saya banggakan karena bisa bertemu dengan teman-teman baru dan bisa saling berbagi informasi untuk ke depannya nanti. Dari pengalaman tersebut saya bisa belajar banyak hal untuk menghadapi orang-orang yang akan kita kenal nanti ketika menghadapi dunia kerja. Karena di dunia kerja nanti pastinya kita banyak bertemu rekan kerja kita yang mempunyai berbagai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu kita harus mempunyai suatu pelajaran dalam hidup kita. KKN yang telah saya laksanakan ini tentunya memberikan banyak pelajaran yang sangat berarti bagi hidup saya. Saya harap dengan adanya KKN yang dilaksanakan hidup teman-teman saya juga bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dengan keterbatasan fasilitas yang ada membuat saya semakin berbaur dengan teman-teman. Saat-saat yang tak terlupakan, dimulai dari pagi hari saat anggota perempuan setelah sholat shubuh, biasanya mereka membangunkan saya dan teman-teman yang bangunnya agak telat dengan suaranya yang cerewet dan saya terbangun dari tidur yang beralaskan karpet dan selimut. Di kalangan wanitanya saya sangat bangga karena mereka sangatlah peduli kepada kami, dalam hal ibadah, serta hal dalam urusan makan atau menanyakan kabar ketika kami pulang telat. Hal yang membuat saya harus terbiasa selama 30 hari adalah ketika 1 kamar mandi yang harus bergantian dan harus mengisi air saat sudah habis dengan saling berbagi tugas antara *cowok* dan terkadang anggota perempuan untuk mengambil air menimba dan mengambilnya di mata air dekat rumah Emak.

Kami sebagai kelompok KKN 78 yang dibentuk oleh PPM dan mengatasnamakan diri kami dengan nama kelompok “AKAR” atau singkatannya “Aktif Kreatif Amanah Responsif” nama yang terinspirasi saat ketika rapat di bawah pohon dengan akar besar yang ada di bawahnya, memberi filosofi bahwa akar itu gagah mencari air, menembus tanah dan karang yang keras demi sebatang pohon yang kuat. Hal itu yang

memberi makna kepada kami bahwa sebuah kelompok harus kompak dan kuat. Tentunya bukan hal mudah untuk mencapai itu semua, seperti konflik antar anggota, pendapat argumen yang berbeda-beda bukanlah asing lagi. Dalam sebuah kelompok konflik perbedaan pendapat adalah hal yang penting, karena sebuah keputusan lahir saat mengenal adanya perbedaan pendapat antar anggota.

c. Desa Seribu Kenangan

Pada awal kedatangan saya lebih tepatnya minggu pertama saya melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar, masyarakat Dusun III khususnya Kampung Samprok sangat antusias dalam menerima kedatangan kami, apalagi sering anak kecil di luar waktu privat belajar yang selalu bermain di rumah kami. Tokoh masyarakat dan pemuda juga sangat antusias dalam menyambut kedatangan kami. Saya selama KKN di Desa Pangaur yaitu saya mendapat pelajaran arti sebuah kesederhanaan dalam hidup, bahwa suatu kehidupan yang indah tidak harus selalu mewah dan belajar saling peduli terhadap lingkungan. Masyarakat juga memberikan saya pelajaran tentang cara bersosialisasi dan mendengarkan keluh kesah dari warga tentang kondisi kampungnya. Kesan saya selama KKN di Desa Pangaur Kecamatan Jasinga yaitu saya sangat senang dapat berbagi ilmu baik dalam ilmu pengetahuan maupun pada kesenian pada adik-adik serta masyarakat di Desa Pangaur.

Dalam segi agama, di Kampung Samprok masyarakatnya cukup taat dalam beragama, meskipun banyak paham yang berbeda dimasing-masing daerah di sana. Di wilayah Dusun III, yaitu Kampung Samprok, Lebak, Bubulak, Nagreg, dan Kuluwung setiap Kyai mempunyai tempat pengajian, beberapa majelis, dan pesantren. Sedangkan untuk mata pencaharian, masyarakat Kampung Samprok rata-rata bekerja sebagai petani, ada yang dibantu oleh anak-anaknya baik mengolah lahan orang lain, maupun lahan sendiri. Hasil taninya bisaanya yaitu kangkung, pepaya, padi, jeruk, jambu, singkong, ubi, dan kopi. Sedangkan untuk pemuda biasanya merantau ke berbagai daerah. Sebagian warga juga ada yang bekerja di Jakarta, namun ada juga yang bekerja di Pulau Sumatera daerah Lampung atau Palembang dan juga yang bekerja di daerah Jawa Barat.

Dusun III ini menurut saya memang tidak terlalu menonjolkan jati dirinya keluar seperti Dusun II yang memiliki keaktifan karang taruna

atau yang lainnya, akan tetapi desa ini selalu terlihat ceria, dalam hal kekompakan serta saling tolong-menolong antar warga yang sangat agresif ketika ada warga yang kehilangan atau pun sedang dalam kesusahan. Kondisi di lingkungan di desa ini sangat terjaga kebersihannya, walaupun tidak ada mobil bak pengangkut sampah yang secara rutin mengambil sampah di Kampung Samprok tetapi lingkungan di sini sangat bersih. Desa yang saya tinggali ini memiliki banyak sekali kendala dan konflik yang tidak jelas. Misalnya saat kemarau desa kami ini kekurangan sumber mata air.

Berbaur dengan masyarakat di sana terutama para pemudanya sangat seru. Mereka sangat ramah dan baik hati memberikan, seperti sudah menjadi tetangga yang akrab. Begitu juga dengan anak-anak kecil di sana, mereka senang sekali datang bermain ke kontrakan. Rasa lelah karena beraktifitas hilang kalau sudah bermain dengan anak-anak di sana. Bahkan pada saat perpisahan mereka menangis seperti tak mau berpisah. Anak-anak di sana ramah luar biasa terhadap saya dan kawan-kawan kelompok KKN 078.

Di sanalah saya mulai mengasah kemampuan saya untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat desa. Desa Pangaur merupakan desa yang dikelilingi sawah-sawah yang luas, jadi desa tersebut sangat luas sehingga antar kampung di desa tersebut di pisah oleh sawah. Di samping penginapan kami ada beberapa rumah, dan sawah-sawah yang begitu luas.

Kami cukup beruntung mendapatkan tempat KKN di Desa Pangaur. Udara yang cukup segar, pemandangan yang indah, sawah-sawah yang terhampar luas, warga yang ramah, *Alhamdulillah* kami bisa mengintegrasikan program KKN dengan program desa, membuatnya berjalan beriringan. Semoga sesuatu yang kami tinggalkan di Desa Pangaur baik berupa fisik maupun non fisik bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang lama.

Adapun pengalaman ketika melaksanakan program kerja kami suatu pembelajaran yang luar biasa namun sedikit menguras energi dikarenakan keterbatasan keterampilan kami dalam melaksanakan program kerja yaitu di antara lain seperti pemberian Plang dan Gapura dan *Alhamdulillah* dengan adanya partisipasi masyarakat sehingga dapat mempermudah kami dalam melaksanakan pembagian Plang dan Gapura dalam hal ini kita diajarkan untuk dapat bergaul dengan masyarakat

sehingga mengajarkan kita akan pentingnya kerja sama dan gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari adapun tujuan kami membagi Plang dan Gapura ini dengan tujuan agar desa Pangaur mempunyai simbol dan orang-orang yang mau berziarah (bagi orang yang tidak pernah atau sudah lama tidak ke Desa Pangaur) ke Desa Pangaur mempunyai patokan dan dapat dengan mudah menjangkaunya. Sebelum kami memasang Plang dan Gapura tersebut orang-orang yang ingin berziarah ke desa tersebut kesulitan dikarenakan memang tidak adanya petunjuk atau patokan untuk menuju desa tersebut. Dengan adanya Plang dan Gapura *Alhamdulillah* mereka-mereka yang belum atau jarang ke Kampung Samprok dapat dengan lebih mudah untuk menjangkaunya.

Adapun agenda kami selanjutnya yaitu membangun (merenovasi) tempat pemandian umum (sumur umum) yang ada di Desa Pangaur Kampung Samprok, dikarenakan di kampung ini ada sumur yang biasa digunakan untuk mandi, mencuci dsb oleh masyarakat terutama ibu-ibu Kampung Samprok. Akan tetapi sumur tersebut airnya sering keruh, dikarenakan tidak ada pembatas di pinggirnya, akhirnya air hujan yang sudah jatuh ke tanah dengan mudahnya masuk ke dalam sumur tersebut dan membuat air menjadi keruh dan tak elok dipandang. Kami pun berinisiatif untuk menambahkan pembatas di sampingnya agar air tetap jernih meskipun pas musim hujan dan tentunya dengan persetujuan masyarakat kampung Samprok. Masyarakat sangat mengapresiasi dengan pembangunan tersebut dikarenakan air keruh memang tak baik buat kesehatan terutama buat anak-anak.

d. Jika Aku Menjadi

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan UIN Syarif Hidayatullah merupakan salah satu kesempatan berharga untuk menambah wawasan dan pembelajaran mengenai aspek yang berkenaan langsung dengan masyarakat. Tanggal 25 Juli 2016 adalah hari di mana saya dan kelompok KKN UIN AKAR 2016 diberangkatkan ke Desa Pangaur di kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat. Desa di mana sebagian besar lahannya difungsikan sebagai daerah pesawahan.

Tujuan dari KKN ini adalah ingin belajar bersama masyarakat dan dapat menjadi seorang masyarakat desa. Saya yang 155aka da dengan seorang mahasiswa berkuliah di kampus yang kurang bermasyarakat dengan lingkungan sekitar. Pola hidup kampus yang sudah terbiasa

praktis dan modern, serta ingin instan. Hal tersebut yang menjadikan suatu tantangan bagi saya ketika merasakan kehidupan yang berbeda dengan biasanya, yaitu Kuliah Kerja Nyata di desa.

Sudah hampir satu bulan saya tinggal di Desa Pangaur ini, di sebuah rumah Emak Hj. Suti yang terbilang hampir sama dengan rumah saya. Saya merasa senang tinggal bersama masyarakat Samprok. Kegiatan yang kami lakukan di sini meliputi, mengajar siswa/I MI, menyelenggarakan pertandingan lomba kemerdekaan, dengan peserta warga Kampung Samprok.

Jika saya menjadi masyarakat desa saya ingin belajar bersama mereka akan arti hidup sebenarnya. Mata pencaharian masyarakat desa bermacam-macam, namun kebanyakan bekerja sebagai petani. Saya ingin mendalami seluk beluk kehidupan masyarakat sehingga saya dapat mengetahui bahwa nilai tambah seorang masyarakat desa terletak pada rasa syukur mereka terhadap apa yang mereka punya selama ini. Mereka terlihat bahagia dengan kehidupannya.

Jika saya menjadi masyarakat desa, saya ingin sekali bisa membuat lapangan pekerjaan untuk warga agar mereka memiliki mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhannya. Saya ingin agar hadirnya saya dapat memberikan secercah harapan kepada masyarakat desa. Saya ingin bermanfaat untuk semuanya. Terima kasih kepada warga masyarakat Desa Pangaur yang telah memberikan kesempatan padaku untuk dapat merasakan hidup di desa.

ADA CINTA DI DESA PANGAUR

Chairunnisa

a. Haruskah KKN itu ada?

Persepsi saya tentang Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut KKN sebelum saya datang mengunjungi lokasi KKN adalah sebuah kegiatan kelompok, di mana nanti saya dan teman-teman kelompok yang sudah dikelompokkan dari kampus ini akan bersatu dan bekerja sama demi mewujudkan keinginan masyarakat dan demi tanggung jawab saya dan teman-teman sebagai mahasiswa. Sebagai mahasiswa memang sudah menjadi tugas serta tanggung jawab kami semua dalam menjalankan tugas yang sudah menjadi ketentuan setiap kampus setiap tahunnya, yaitu mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelum mengetahui apa itu KKN dan sebelum menjalaninya, saya banyak mencari tahu tentang apa itu KKN dan bagaimana cara kerja pada saat saya dan kelompok saya KKN nanti. Saya banyak mendengar cerita dari pengalaman senior yang sudah melaksanakan KKN. Dari cerita serta pengalaman yang diceritakan itu pun masing-masing orang mempunyai pengalaman dan cerita yang berbeda, ada yang mengatakan bahwa KKN nanti seru dan menyenangkan, dan ada juga yang mengatakan bahwa KKN itu nanti kita dianggap bisa menguasai segala hal oleh masyarakat di sana dan ada juga yang menceritakan hal-hal yang menyedihkan sampai hal-hal yang menyeramkan. Di benak saya ketika itu rasanya campur aduk, saya membayangkan apa yang sudah diceritakan oleh senior-senior yang sudah terlebih dahulu melaksanakan KKN.

Sampai pada akhirnya, hari yang dinantikan itu tiba, yaitu hari di mana pembagian kelompok sekaligus pembekalan KKN. Tepatnya saat itu hari Rabu, 13 April-2016, di Auditorium Harun Nasution saya dan teman-teman kelompok KKN dipertemukan. Sangat sulit untuk dijelaskan perasaan saya pada hari itu, saya dan teman-teman yang belum pernah bertemu satu sama lain akhirnya dipertemukan untuk menjadi satu kelompok yang akan di tempatkan di sebuah desa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Hari demi hari saya dan teman-teman kelompok menantikan hari di mana ditentukannya letak desa tempat saya dan teman-teman akan mengabdikan nanti. Setelah cukup lama menanti, akhirnya saya dan teman-teman mengetahui lokasi di mana saya akan

KKN nanti. Lokasi tempat mahasiswa KKN telah ditentukan dari kampus, saya dan teman-teman kelompok KKN mendapat nomor urut kelompok 78. Kelompok 78 ini, masih dibilang kelompok awal, karena ada 250 kelompok KKN dari UIN Syarif Hidayatullah tahun ini yang disebar di Kota Bogor dan Kota Tangerang. Kelompok saya di tempatkan di Bogor, tepatnya di Desa Pangaur. Setelah mengetahui di mana lokasi yang akan di tempati, saya dan teman-teman pun dengan cepat langsung *browsing* di internet untuk mencari tahu tentang keadaan Desa Pangaur tersebut. Banyak berita yang tidak baik di internet mengenai Desa tersebut. Dari adanya berita tentang pemerkosaan sampai berita tentang pembunuhan. Di sanalah muncul banyak berita yang mengatakan bahwa akan banyak kendala di sana, diantaranya adalah lokasi tersebut jauh dari pasar, baik pasar tradisional maupun pasar swalayan, tidak ada kendaraan umum, air bersih di sana susah diperoleh, ketika hujan turun maka listrik pun akan padam.

Mendengar kabar-kabar seperti itu, saya merasa tidak yakin untuk mengikuti KKN tersebut, tetapi KKN sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang mahasiswi. Pikiran dan perasaan saya sudah semakin tidak karuan mengenai KKN. Tidak lama setelah mengetahui lokasi tempat KKN, saya dan teman-teman kelompok pun melakukan survei. Survei yang dilakukan pertama kali, saya hanya menemui Ibu Sekretaris Desa, dan tidak dapat menemui Kepala Desa karena sibuk. Hasil dari survei yang pertama ialah hanya mendapatkan beberapa info bahwa di Desa Pangaur tersebut pernah juga diadakan kegiatan KKN dari berbagai Universitas. Karena belum mendapatkan kejelasan di mana letak rumah tempat saya dan teman-teman akan tinggal selama KKN, maka dilakukan lagi survei lanjutan dengan tujuan untuk mencari tahu di mana tempat saya tinggal sekaligus meminta izin kepada Kepala Desa untuk melaksanakan KKN selama satu bulan di Desa tersebut. Setelah melakukan survei beberapa kali, dan saya pun sudah mengetahui di mana letak rumah yang akan saya tinggali, saya dan teman-teman pun memantapkan konsep mulai dari keberangkatan ke sana sampai pada setelah tinggal dan menempati rumah tersebut. Penilaian saya setelah mengunjungi lokasi KKN itu ialah bahwa tidak seburuk apa yang saya bayangkan sebelum saya melihat langsung lokasi tempat saya KKN nanti.

b. Tak Kenal Maka Tak Sayang

Pendapat saya mengenai kelompok KKN yang selama satu bulan hidup bersama yaitu saya tidak pernah membayangkan sebelumnya bagaimana nanti ketika 12 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan hidup bersama di satu atap selama satu bulan. Saya dan teman-teman yang belum pernah mengenal sebelumnya, yang belum pernah bertemu sebelumnya, dan bahkan saya tidak mengenal bagaimana watak, sikap dan perilaku 11 orang tersebut. Tidak mudah untuk menyatukan pikiran dari 12 orang tersebut yang pasti mempunyai pendapat dan pemikiran yang berbeda-beda. Saya berpikir butuh waktu lama untuk dapat mengetahui dan memahami karakter satu sama lain. Tetapi itu semua tidak mungkin terjadi, karena saya dan teman-teman dipertemukan dalam waktu yang sangat singkat, dan dituntut untuk dapat memahami karakter satu sama lain dalam proses yang cepat. Proses memahami karakter dilakukan seiring berjalannya waktu yaitu pada saat perkumpulan kelompok yang dilakukan rutin satu sampai dua kali pertemuan dalam seminggu. Di dalam perkumpulan kelompok inilah saya merasa banyak sekali perbedaan pendapat dalam menentukan keputusan untuk keperluan KKN nanti. Tetapi tidak semua anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya, ada beberapa yang hanya mengikuti keputusan akhir. Pertemuan kelompok itu berlangsung hanya sekitar satu bulan setengah. Karena pada bulan Juni sudah memasuki bulan Ramadhan dan sampai pada Idul Fitri banyak teman-teman yang mudik, sehingga pertemuan pun menjadi jarang. Selama perkumpulan kelompok KKN yang hanya sebentar itu, dibutuhkan waktu yang sangat intensif dan keputusan yang cepat dalam menentukan banyak hal yang dibutuhkan dalam KKN nanti. Hal-hal yang dibicarakan selama kumpul kelompok antara lain, konsep kegiatan, program-program KKN, perlengkapan selama KKN.

Tidak butuh waktu lama hari pertama KKN pun dimulai, tertanggal dari 25-Juli-2016 sampai dengan 25-Agustus-2016 KKN dilaksanakan. Sesampainya di Desa Pangaur, saya dan teman-teman tidak langsung melaksanakan kegiatan, melainkan menunggu diadakannya pembukaan KKN. Pembukaan KKN kelompok saya pun dilaksanakan pada hari Jum'at tepatnya tanggal 29-Juli-2016 yang diadakan di Balai Desa, dihadiri oleh Dosen Pembimbing kelompok saya, Kepala Desa, Ketua RT, Ketua RW, para Staff dan jajarannya serta

sebagian masyarakat desa. Kehadiran saya dan teman-teman pun disambut dengan baik oleh Kepala Desa dan masyarakat di sana. Setelah pembukaan selesai, keesokan harinya saya dan teman-teman mulai melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Keraguan saya dengan kelompok ini pun terbayar karena kekompakan dan solidaritas pun terlihat semakin bagus ketika sudah tinggal dalam satu rumah. Kondisi rumah yang masih sangat pedesaan, kondisi air yang cukup susah diperoleh untuk keperluan sehari-hari, membuat saya dan teman-teman selalu bergotong-royong untuk memenuhi keperluan tersebut. Setiap harinya sebelum memulai kegiatan KKN yang sudah tersusun, saya dan teman-teman sudah membagi-bagi tugas. Teman-teman laki-laki biasanya pagi hari mengambil air di sumber air yang tempatnya tidak jauh dari rumah yang di tempati. Selain itu, terkadang juga menimba air di sumur untuk kebutuhan mandi perempuan. Kegiatan tersebut dilakukan terus-menerus selama satu bulan. Kegiatan bersama itulah yang membuat saya dan teman-teman seperti menemukan keluarga baru, selalu bersama dan saling membantu satu sama lain. Hari demi hari dijalani dengan penuh keharmonisan, meskipun ada sesekali konflik, tapi tidak membuat kelompok saya menjadi hancur. Jika kelompok lain selalu mengadakan evaluasi setiap malam, lain dengan kelompok saya, yang dalam waktu satu bulan hanya mengadakan satu kali evaluasi. Itu pun karena ada sedikit konflik yang saya dan teman-teman alami di awal KKN. Setelah itu, saya dan teman-teman pun tidak pernah mengadakan evaluasi lagi, karena *Alhamdulillah* setelah evaluasi pertama itu, saya dan teman-teman semua langsung berusaha untuk memperbaiki diri dan lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan bersama selama satu bulan. Hari demi hari pun berlalu dan kegiatan pun selalu berjalan dengan lancar. Karena malam sebelum kegiatan berlangsung, kelompok saya mengadakan rapat sebentar untuk mematangkan konsep kegiatan esok harinya.

Di setiap *weekend*, saya dan teman-teman selalu menyempatkan waktu untuk *refreshing*, sekedar mencari hiburan sedikit agar tidak jenuh, dikarenakan kegiatan yang padat dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Kesan yang tidak bisa dilupakan untuk saya yaitu pada waktu Minggu ketiga seminggu sebelum KKN selesai, saya dan teman-teman menyempatkan waktu untuk berlibur di daerah Jasinga tepatnya di Desa Pangradin. Di Desa Pangradin terdapat curug yang bernama curug

Bandung. Karena rasa penasaran saya dan teman-teman, kami pun memberanikan diri untuk ke sana. Medan jalan yang tidak pernah saya dan teman-teman lalui sebelumnya, membuat saya dan teman-teman kebingungan. Hal yang membuat saya tidak bisa lupa adalah pada hari itu saya gagal liburan ke curug Bandung, karena ternyata saya dan teman-teman tersesat dan tidak tahu jalan untuk menuju ke curug Bandung tersebut. Saya dan teman-teman tersesat di dalam hutan yang memakan waktu kurang lebih 4 jam. Selama di dalam hutan tersebut, teman-teman perempuan yang sudah merasa sangat lelah, dan tidak ada persiapan matang untuk jalan ke curug Bandung. Di dalam hutan pun saya dan teman-teman meminum air yang langsung mengalir dari pegunungan, dan itu pengalaman yang tidak pernah saya lupakan selama hidup.

c. Bersama Mereka, Hidup Lebih Berwarna

Pendapat saya mengenai desa yang saya tinggali baik dari kondisi lingkungan maupun masyarakatnya ialah, jika dilihat dari kondisi lingkungannya desa yang saya tinggali dapat dibilang cukup bersih l6laka dal6l. Lingkungan di sana masih sangat asri karena masih terdapat banyak pepohonan yang lebat. Lingkungan di Desa Pangaur, khususnya di Kampung Samprok, nama kampung yang saya tinggali selama KKN, sangat jauh berbeda dengan lingkungan di Kota Metropolitan. Tidak banyak kendaraan yang berlalu lintas dan tidak saya temui kemacetan selama di sana. Untuk pergi ke pasar saja, baik pasar tradisional maupun pasar swalayan dibutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 30-45 menit dalam menempuh perjalanan. Karena kondisi lingkungan yang masih sangat jauh dari kata ramai. Sedangkan, dari kondisi masyarakatnya ialah masyarakat di sana sudah cukup ramai. Ada masyarakat asli l6laka dal6la, ada juga masyarakat pendatang dari daerah lain. Masyarakat di sana pun dalam menerima kedatangan mahasiswa untuk KKN di desa itu berbeda-beda. Banyak masyarakat yang menerima dengan sangat baik dan dengan tangan terbuka, namun ada juga masyarakat yang terlihat tidak suka dengan kehadiran mahasiswa di sana.

Beberapa masyarakat yang sangat baik menerima kehadiran mahasiswa di sana sangat membantu dalam proses kegiatan kelompok KKN saya dan teman-teman. Tidak hanya masyarakat orang dewasa, di

sana juga terdapat banyak anak-anak yang masih bersekolah. Kehadiran saya dan teman-teman disambut dengan sangat baik dan penuh antusias dengan anak-anak di 162aka da162a. Dalam waktu satu bulan tersebut, pendekatan saya dengan masyarakat di sana baik orang dewasa maupun anak-anaknya terbilang sangat baik dan butuh waktu yang tidak lama. Keakraban dan kedekatan pun terjalin seiring berjalannya waktu. Untuk menciptakan keakraban kepada warga masyarakat di sana, saya dan teman-teman pun sebelum menjalankan kegiatan atau program-program KKN terlebih dahulu melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat yang terkenal di sana dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan serta memohon doa restu agar diberi kelancaran selama menjalankan KKN di desa tersebut. Setelah beberapa hari melakukan kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat, barulah saya menjalankan program. Hasil dari melakukan kunjungan tersebut, saya menjadi tahu kegiatan apa saja yang sudah menjadi rutinitas masyarakat di sana selama ini. Setelah mengetahui kegiatan yang menjadi rutinitas masyarakat di sana, saya dan teman-teman KKN pun menyusun strategi untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat di desa. Salah satunya ialah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat di sana setiap harinya. Mulai dari mengikuti pengajian rutin ibu-ibu yang diadakan di pagi hari dan pengajian rutin bapak-bapak yang diadakan di pagi dan malam hari, dan untuk laki-lakinya melakukan sholat berjamaah di Masjid. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, saya dan teman-teman pun bisa melakukan pendekatan dan menjadi dikenal oleh masyarakat sana. Selain itu juga, pada saat melakukan persiapan untuk menyambut acara 17-Agustus, saya dan teman-teman kelompok KKN bekerja sama dengan pemuda 162aka da162a dalam menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan acara 17- Agustus. Dari sanalah keakraban, kedekatan serta solidaritas saya dengan masyarakat dan pemuda sana terjalin dengan baik.

Dari beberapa program yang dijalankan, saya dan teman-teman sepakat untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan tersebut dilakukan di Sekolah Dasar dan TPA atau yang biasa disebut oleh masyarakat sana adalah madrasah diniyah. Kegiatan mengajar yang dilakukan di Sekolah Dasar yaitu mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika dan Kerajinan Tangan untuk kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Antusias dan semangat para siswa di Sekolah Dasar tersebut

sangat tinggi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh saya dan teman-teman KKN. Tidak hanya mengajar di Sekolah Dasar, saya dan teman-teman juga membuka les *Private* bertempat di rumah yang saya dan teman-teman tempati selama KKN. *Les Private* dijadwalkan pada sore dan malam hari yaitu hari Selasa sampai dengan hari Sabtu. Anak-anak yang mengetahui diadakannya les *Private* itu sangat senang dan hampir setiap sore rumah yang saya tempati tidak pernah sepi dari anak-anak, selalu ramai dan penuh karena kedatangan anak-anak yang ingin belajar bersama. Setiap hari selama KKN, kegiatan tersebut berlangsung dan berjalan dengan baik, meski terkadang saya dan teman-teman kesulitan dalam menangani anak-anak yang selalu ingin bercanda, tetapi itu semua terbayar dengan rasa senang saya dan teman-teman terhadap semangat anak-anak untuk belajar. Selama satu bulan KKN dilaksanakan, *Alhamdulillah* saya dan teman-teman selalu saja dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat setiap harinya. Kesan yang saya dapatkan selama di 163aka dal63a adalah merasa sangat terbantu dengan adanya partisipasi, antusias dan semangat masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa dalam menjalani setiap kegiatan selama menjalankan KKN di sana. Karena tanpa adanya partisipasi, antusias serta dukungan dari masyarakat di sana, saya tidak dapat menjalankan kegiatan-kegiatan dengan baik dan lancar.

Pembelajaran yang saya dapat selama tinggal di Desa Pangaur, Jasinga Bogor, sangat banyak. Saya banyak belajar hal-hal baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Mulai dari saya belajar untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang sangat jauh berbeda dari apa yang saya bayangkan, saya belajar untuk lebih menghargai waktu dengan lebih baik lagi, belajar arti dari sebuah kesabaran, kekuatan dan kebersamaan selama tinggal bersama dengan masyarakat di sana, dan yang tidak lupa saya belajar untuk lebih bertoleransi, menghargai sebuah perbedaan yang di mana tanpa adanya perbedaan maka tidak akan pernah ada persatuan. Karena perbedaanlah yang menyatukan sebuah pemikiran dan membuat perbedaan itu menjadi kekuatan.

d. Terlalu Manis Untuk Dilupakan

Kehidupan masyarakat di Desa Pangaur, mayoritas berprofesi sebagai petani. Meskipun demikian, pengalaman yang dimiliki dari

masing-masing individu berbeda-beda. Pada saat di sana, saya menemui banyak pengalaman dari masyarakat, salah satunya adalah Ibu Uum seorang guru mengaji di desa tersebut. Pengalaman kehidupan Ibu Uum, sangat membuat saya terharu. Sebelum menjadi guru mengaji, Ibu Uum berprofesi sebagai guru di Sekolah PAUD dan Sekolah Dasar. Namun, setelah menikah dan mempunyai anak, Ibu Uum berhenti mengajar di Sekolah Dasar. Keberhentian Ibu Uum untuk mengurus anak-anaknya di rumah ternyata tidak melunturkan semangat Ibu Uum untuk terus mengajar. Berawal dari mengajarkan anak-anaknya di rumah, kemudian Ibu Uum berinisiatif untuk membuka sekolah Agama atau disebut dengan madrasah diniyah bagi anak-anak di lingkungan sekitar rumahnya tanpa dipungut biaya. Kemurahan hati Ibu Uum untuk mengajarkan anak-anak di desa tersebut tanpa dipungut biaya membuat saya merasa haru, karena meskipun kehidupannya yang sederhana, Ibu Uum tidak pernah mengeluh dan terus-menerus dengan semangat mengajarkan ilmu pengetahuan umum maupun agama kepada anak-anak setiap hari kecuali pada hari Jum'at. Dari sanalah saya mendapatkan pelajaran yang begitu sangat berharga dalam hidup saya. Apalagi bagi seorang perempuan, sangatlah wajib untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena kelak akan menjadi seorang ibu, dan ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Karena itu saja bukanlah modal utama bagi seorang perempuan, melainkan akhlak yang mulia dan ilmu yang bermanfaat yang akan menjadi modal utama bagi seorang perempuan.

Selama tinggal satu bulan di sana, Desa Pangaur Kampung Samprok, sangat berkesan dan telah tertinggal banyak kenangan indah yang terlalu manis untuk dilupakan. Baik itu bersama warga masyarakat di sana dan bersama teman-teman sekelompok, teman-teman seperjuangan. Desa Pangaur sudah seperti kampung halaman bagi saya, karena saya memang tidak mempunyai kampung, alias orang Jakarta asli. Di Desa Pangaur lah saya dan teman-teman berjuang bersama, susah senang bersama menghadapi segala rintangan dan cobaan yang datang menghadang. Banyak sekali kenikmatan, kesenangan, dan bahkan kesedihan yang sudah tercipta selama satu bulan di sana. Itu saja yang bisa menggantikan rasa haru, bahagia, canda, tawa, sedih, suka duka bersama mereka, teman-teman seperjuangan saya yang selalu membuat saya merasa nyaman saat bersama dengan mereka.

Terakhir, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua saya khususnya, yang telah mendoakan dan mendukung saya selama saya mengikuti KKN di Desa Pangaur. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, yang telah memberikan dukungan dan telah menjadi pembimbing saya dan teman-teman selama KKN. Terima kasih juga kepada Kepala Desa, Kepala Dusun, tokoh-tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Pangaur dan pemuda Kampung Samprok yang telah memberikan izin untuk saya dan teman-teman dalam melaksanakan kegiatan KKN di Desa tersebut, yang telah membantu banyak hal dalam menyukseskan program-program saya dan teman-teman. Tanpa adanya dukungan dan bantuan dari mereka, saya dan kelompok saya tidak akan pernah bisa menyelesaikan program-program dan menjalankan kegiatan dengan baik dan lancar. Tidak lupa juga rasa syukur dan terima kasih saya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah mempertemukan saya dengan teman-teman KKN yang sangat baik, pengertian, perhatian dan selalu mendukung satu sama lain. *Alhamdulillah* juga Allah selalu memberikan kemudahan serta kelancaran untuk saya dan teman-teman dalam melaksanakan KKN selama satu bulan.

Tidak bisa dilupakan juga, karena terlalu indah untuk dilupakan dan terlalu manis untuk dikenang, ialah kelompok KKN saya, yang diberi nama KKN AKAR. Artinya kita adalah satu, meskipun datang dari arah yang berbeda-beda, tetapi kita saling menguatkan dan mempunyai tujuan yang sama. AKAR adalah landasan dasar dari sebuah pohon yang mempunyai kekuatan yang dahsyat luar biasa. Itulah saya dan teman-teman, yang sudah kita buktikan selama satu bulan hidup bersama, kita dapat saling menguatkan meskipun kita datang dari arah yang berbeda-beda. Saya dan teman-teman dapat bersatu dalam mencapai satu tujuan yang sama. Jangan pernah melupakan sedetikpun waktu yang telah kita lalui bersama kawan, karena waktu tidak akan pernah berputar lagi, waktu tidak akan pernah kembali lagi, hanya memori dalam ingatan yang tersimpan rapi untuk mengingat semua kenangan-kenangan yang telah dilalui bersama.

Terima kasih banyak saya ucapkan untuk teman-teman seperjuangan, KKN AKAR. Atas waktunya, pikirannya, tenaganya, yang telah kalian luangkan bersama di Desa Pangaur. Jadilah manusia yang lebih bermanfaat lagi untuk manusia yang lain. Semoga saya dan teman-

teman selalu sukses dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah. Semoga kita dipertemukan kembali, dan semoga pertemanan kita tidak putus dan akan terus terjalin sampai kita tua nanti, *amiin Ya Rabbal 'Alamin*.

MEMBAWA HARAPAN UNTUK PERUBAHAN YANG LEBIH BAIK

Fadlul Haq Romadoni

a. Kata Pengantar

Jauh beberapa bulan sebelumnya saya selalu terbayang-bayang akan pelaksanaan KKN, ada banyak hal yang menghantui pikiran saya, bahkan sempat berfikir untuk tidak mengikuti KKN tahun ini, hal itu dilengkapi dengan alasan-alasan tersendiri, misalnya dengan menyebarnya isu-isu yang katanya tahun depan tidak ada lagi yang namanya KKN, ada juga yang mengatakan “mulai dari tahun depan KKN lebih ringan dari sebelumnya” dan banyak godaan-godaan lain yang datang menghampirinya. Selain itu saya tidak kebayang KKN bersama mahasiswa/i yang tidak kenal sebelumnya, yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda fakultas dan yang pasti bermacam-macam sifatnya. Begitupun berbaur dengan masyarakat yang tidak kenal adat dan budayanya hal itu yang selama ini yang seakan-akan menghambat atau membuat saya takut untuk mengikut kegiatan KKN ini, namun ternyata itu hanya terjadi di dalam bayangan semata.

Baiklah, saat pertemuan satu sampai dua kali waktu masih persiapan kami masih canggung antara yang satu sama yang lainnya, namun sedikit demi sedikit kami lebih akrab dan mulai nyaman bersama mahasiswa/i yang mungkin juga mempunyai rasa takut seperti yang saya rasakan sebelumnya.

Sebelum keberangkatan, kita mengadakan survei terlebih dahulu, melihat lokasi KKN yang akan kita tempati masih terjangkau dengan transportasi atau tidak. Karena keuntungannya jika survei terlebih dahulu dapat mengenal, bisa juga melihat potensi lokasi KKN dan kira-kira program apa yang bisa membangun dan bermanfaat buat masyarakat di sana. Syukur-syukur kita masih dapat bersilaturahmi ke perangkat desa Pangaur ketika survei, seperti kelurahan, kepala desa di tempat kita tempati nanti.

Selain survei, kita dapat persiapan program, menentukan program ketika masa observasi (satu minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat di lokasi), karena jika kita sudah bisa membuat program di jauh-jauh hari

sebelumnya, kita dapat memperkirakan berapa banyak dana yang akan dibutuhkan untuk menjalankan program-program kita.

Begitupun dengan persiapan *basic life skill*, di mana kita menerapkan *skill* kita di desa yang akan kita tempati, seperti halnya mengajar dalam kemampuan masing-masing, memasak dll.

25 Juli 2016 KKN-pun dimulai, kita berkumpul di kampus dan berangkat secara kolektif. Waktu persiapan keberangkatan ke lokasi KKN, setelah pelepasan di depan *Student Center* yang dilepas oleh ketua PpMm dan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di saat itu saya menyadari dan saling bercerita kegelisahan yang pernah dirasakan sebelumnya, dan ternyata memang benar cerita pengalaman yang kita rasakan hampir semuanya sama.

b. Persepsi Mengenai Kelompok KKN

Saya senang dengan bergabungnya di kelompok 078 ini, banyak pelajaran yang saya dapat ambil seperti, arti sebuah kebersamaan, saling membantu dan berbagi dalam apapun. Kelompok KKN ini juga melatih kesabaran saya dalam perbedaan pendapat yang sangat kontras dalam kelompok KKN ini, tetapi itu bukan menjadikan halangan saya untuk tetap bersama kelompok 078. Di kelompok 078 inilah saya mendapatkan moment paling indah yaitu bertemunya saya dengan kawan-kawan baru yang benar-benar merubah pemikiran dan memberikan saya masukan dan saran dikala ada konflik. KKN yang penuh banyak memori dan cerita walaupun hanya satu bulan tetapi ini adalah moment paling berharga dalam perjalanan saya sebagai mahasiswa.

Selain itu, saya juga senang bertemu dengan para anggota kelompok KKN yang lain 076 dan 077 yang juga mengabdikan pada masyarakat Desa Pangaur, karena sangat kompak dan kami seperti menjadi keluarga baru pada KKN di Desa Pangaur. Saya juga senang bertemu dengan adik-adik disana yang sangat antusias untuk belajar, sehingga saya mudah untuk berbagi ilmu dengan mereka. Awalnya saya kurang merasa nyaman dengan situasi dan kondisi KKN karena mungkin belum terbiasa, tetapi setelah menjalani beberapa hari saya merasa sangat nyaman karena kebersamaan dengan teman-teman kelompok yang sangat hangat.

Satu bulan di Desa Pangaur dan menjalani banyak aktivitas di sana membuat saya lebih bisa hidup mandiri. Apalagi awalnya tidak mudah bagi saya yang belum terbiasa dengan orang-orang baru di sekitar saya. Berkenalan dengan kawan-kawan baru yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda fakultas kemudian tinggal satu rumah selama satu bulan seperti punya keluarga baru. Berbagai macam sifatnya, ada yang punya sifat keibuan kebpakan, ada yang seperti kakak bahkan ada yang seperti adik. Seperti berada di rumah sendiri.

Berbaaur, makan bersama setiap harinya mengajarkan saya betapa kebersamaan itu begitu indah. Kadang sifat egois muncul dari saya atau dari kawan-kawan lain, tetapi mungkin itu hanya wujud dari sebuah kebosanan, tapi pada akhirnya kami bisa mengatasi itu karena kami tidak hidup sendiri saat KKN.

Saya bangga dengan teman-teman KKN. Semuanya sibuk dengan berbagai kegiatan masing-masing. Beberapa teman yang lain ada yang awalnya tidak betah tinggal di desa. Tetapi seiring berjalannya waktu, mereka bisa menerima keberadaannya di lingkungan. Bahkan, teman-teman tidak ingin mengakhiri kegiatan KKN ini secepatnya. Kesibukan demi kesibukan pun dijalankan. Semuanya berjalan lancar. *Alhamdulillah.*

25 Agustus 2016 hari pertama kali kita semua berada di rumah masing-masing, berasa ada yang berbeda. Kangen kalian semua. Walaupun di kamar bisa tidur enak, selimut besar dan tebal, kasur empuk plus bantal dan guling, dan mandi tanpa harus menimba terlebih dahulu semuanya menjadi tidak berarti karena harus kehilangan suasana dan keadaan tidur di rumah Emak, walau tidur hanya beralaskan tikar, bantal yang kecil, selimut yang tipis, bahkan terkadang tidak memakai bantal dan selimut dikarenakan kurangnya fasilitas, tetapi kebersamaan yang selalu kita rasakan saat memulai aktivitas di pagi hari dan mengakhirinya di malam hari. Semuanya tidak akan pernah bisa terbayarkan oleh apapun juga. Semoga kebersamaan dengan kawan-kawan anggota KKN 078 tidak berakhir hanya sampai selesai KKN saja, semoga kami kedepannya masih saling menjaga silaturahmi dengan baik. Begitu juga dengan Kampung Samprok. Semoga lain kesempatan saya dengan kawan-kawan anggota KKN bisa berkunjung lagi ke sana untuk bersilaturahmi.

c. Persepsi Mengenai Desa Pangaur

Pertama kali saya tiba di tempat KKN di Desa Pangaur Kecamatan Jasinga, saya bersama kawan-kawan KKN bersosialisasi ke beberapa masyarakat yang ada di Desa Pangaur, lebih tepatnya di dusun 3 yang terdiri dari lima kampung Samprok Lebak, Samprok Lembur, Samprok Buaran, Kuluwung, Nagreg, Sakelat. Kami bersosialisasi guna untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya KKN di Kampung tersebut. Sosialisasi tak hanya menyampaikan maksud dan tujuan akan tetapi kita juga ingin mengetahui jumlah masyarakat yang ada di desa tersebut. *Alhamdulillah* sambutan masyarakat Desa Pangaur sangat baik kepada Kelompok KKN tak hanya kepada kami akan tetapi ke pendatang lainnya, sehingga saya mudah untuk berkenalan serta mengakrabkan diri dengan masyarakat selama kurang lebih 30 hari.

Saya selama KKN di Desa Pangaur yaitu saya merasa bahagia karena masyarakat Pangaur menyambut kami dengan senang hati, banyak pengalaman pendidikan yang saya dapat terutama dalam masalah ketidakpedulian siswa/i terhadap minat baca terhadap buku dan tidak tertariknya siswa/i kepada bahasa asing terutama Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional (Bahasa Global) dan menurut saya ketertarikan untuk mempelajari bahasa harus ditanamkan sejak usia dini. Mempelajari bahasa dari usia dini akan sangat membantu mereka jika sudah dewasa mereka tinggal memperdalam bahasa yang mereka kuasai.

Dari masyarakat saya mendapat pelajaran arti sebuah kesederhanaan dalam hidup, bahwa suatu kehidupan yang indah tidak harus selalu mewah dan belajar saling peduli terhadap lingkungan. Masyarakat juga memberikan saya pelajaran tentang cara bersosialisasi dan mendengarkan keluh kesah dari warga tentang kondisi kampungnya.

Kesan saya selama KKN di Desa Pangaur Kecamatan Jasinga yaitu saya sangat senang dapat berbagi ilmu baik dalam ilmu pengetahuan maupun pada kesenian pada adik-adik serta masyarakat di Desa Pangaur. *Alhamdulillah* sambutan masyarakat Desa Pangaur sangat baik kepada Kelompok KKN 078 sehingga saya mudah untuk berkenalan serta mengakrabkan diri dengan masyarakat selama kurang lebih 30 hari.

Berbaur dengan masyarakat di sana terutama para pemudanya sangat seru. Mereka sangat ramah dan baik hati memberikan, seperti sudah menjadi tetangga yang akrab. Begitu juga dengan anak-anak kecil

di sana, mereka senang sekali datang bermain kekontrakan. Rasa lelah karena beraktivitas hilang kalau sudah bermain dengan anak-anak di sana. Bahkan pada saat perpisahan mereka menangis seperti tak mau berpisah. Anak-anak disana ramah luar biasa terhadap saya dan kawan-kawan kelompok KKN 078.

Di sanalah saya mulai mengasah kemampuan saya untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat desa. Desa Pangaur merupakan desa yang di kelilingi sawah-sawah yang luas, jadi desa tersebut sangat luas sehingga antar kampung di desa tersebut dipisah oleh sawah. Di samping penginapan kami ada beberapa rumah, dan sawah-sawah yang begitu luas.

Kami cukup beruntung mendapatkan tempat KKN di Desa Pangaur. Udara yang cukup segar, pemandangan yang indah, sawah-sawah yang terhampar luas, warga yang ramah, *Alhamdulillah* kita bisa mengintegrasikan program KKN dengan program Desa, membuatnya berjalan beriringan. Semoga sesuatu yang kami tinggalkan di Desa Pangaur baik berupa fisik maupun non fisik bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang lama.

Adapun pengalaman ketika melaksanakan program kerja kita suatu pembelajaran yang luar biasa namun sedikit menguras energi dikarenakan keterbatasan keterampilan kami dalam melaksanakan program kerja yaitu di antara lain seperti pemberian Plang dan Gapura dan *Alhamdulillah* dengan adanya partisipasi masyarakat sehingga dapat mempermudah kami dalam melaksanakan pembagian Plang dan Gapura dalam hal ini kita diajarkan untuk dapat bergaul dengan masyarakat sehingga mengajarkan kita akan pentingnya kerjasama dan gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari adapun tujuan kami membagi Plang dan Gapura ini dengan tujuan agar desa Pangaur mempunyai simbol dan orang-orang yang mau berziarah (bagi orang yang tidak pernah atau sudah lama tidak ke Desa Pangaur) ke Desa Pangaur mempunyai patokan dan dapat dengan mudah menjangkaunya. Sebelum kami memasang Plang dan Gapura tersebut orang-orang yang ingin berziarah ke desa tersebut kesulitan dikarenakan memang tidak adanya petunjuk atau patokan untuk menuju desa tersebut. Dengan adanya Plang dan Gapura *alhamdulillah* mereka-mereka yang belum atau jarang ke Kampung Samprok dapat dengan lebih mudah untuk menjangkaunya.

Adapun agenda kami selanjutnya yaitu membangun (merenovasi) tempat pemandian umum (sumur umum) yang ada di desa Pangaur kampung Samprok, dikarenakan di kampung ini ada sumur yang biasa digunakan untuk mandi, mencuci dsb oleh masyarakat terutama ibu-ibu Kampung Samprok. Akan tetapi sumur tersebut airnya sering keruh, dikarenakan tidak ada pembatas di pinggirannya, akhirnya air hujan yang sudah jatuh ke tanah dengan mudahnya masuk ke dalam sumur tersebut dan membuat air menjadi keruh dan tak elok dipandang. Kami pun berinisiatif untuk menambahkan pembatas di sampingnya agar air tetap jernih meskipun pas musim hujan dan tentunya dengan persetujuan masyarakat kampung Samprok. Masyarakat sangat mengapresiasi dengan pembangunan tersebut dikarenakan air keruh memang tak baik buat kesehatan terutama buat anak-anak.

Adapun pesan saya adalah semoga dengan adanya plang dan gapura dapat berfungsi dengan baik, serta semoga sumur yang kami renovasi dapat bertahan lama agar air tetap jernih.

d. Menjadi Bagian Dari Penduduk

Sebagian besar penduduk Desa Pangaur bermata pencaharian sebagai petani. Area pertanian yang terdapat di desa ini cukup luas. Hasil pertanian yang saat ini tengah dikembangkan untuk menjadi varietas andalan adalah padi. Namun, sebagian besar penduduk tidak menjual hasil pertaniannya, melainkan hanya untuk dikonsumsi sendiri. Ketika ada permintaan, baru mereka akan menjualnya.

Secara umum tinjauan masalah dapat dilihat dari aspek pendidikan, ekonomi, agama dan lingkungan, kesehatan, infrastruktur dan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain masalah kesehatan yang sangat kompleks, berkaitan dengan masalah lain. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun masyarakat diantaranya seperti yang terjadi di Desa Pangaur, yaitu di antaranya masalah lingkungan. Kesadaran warga Desa Pangaur akan kebersihan lingkungan kurang terlihat dari perilaku membuang sampah ke sembarang tempat misalnya di sekitar rumah dan membakarnya dan kurang memperhatikan kebersihan air sumur yang digunakan untuk mandi bersama. Dalam hal ini kami dari kelompok KKN 78 pada awalnya kami berinisiatif untuk mengadakan pembagian tong sampah atau

membangun tempat untuk tempat pembuangan sampah agar dapat menjaga kebersihan lingkungan, jika saya menjadi bagian dari penduduk Pangaur akan memfungsikan tong sampah sebaik mungkin yang sudah disediakan oleh mahasiswa. Tapi setelah kami bermusyawarah dengan para tokoh, mereka menganjurkan untuk merenovasi sumur (tempat untuk mandi bersama) agar airnya tidak keruh, karena hal tersebut akan lebih bermanfaat.

Hasil tak pernah mengkhianati usaha.

- Lutfi Khakim

II

INI ADALAH KELUARGA BARUKU

Lutfi Khakim

a. Pra Kuliah Kerja Nyata

Senin, 9 Juni 2016 adalah hari di mana aku pusing karena aku belum daftar KKN, disaat seperti itu juga aku harus menyelesaikan ujian di kampus luar dan harus mengurus semua administrasi yang ada di kampus itu, keseharian disibukkan oleh perkuliahan dan organisasi. Sampai-sampai aku melupakan yang namanya KKN. Ketika teman-teman sudah daftar aku belum daftar menurutku adalah sebuah kesalahan besar, akan tetapi aku merasa lega ketika ada juga teman sekelas yang belum daftar. Teman aku itu bernama Faturrahman yang sering aku panggil dengan nama patung. Memanggil nama bukanlah nama asli tapi nama julukan. Oh iya, aku juga punya julukan “demak”. Nama Demak itu sebenarnya nama kota asalku, aku berasal dari Demak Jawa Tengah. Aku di kelas cukup populer dengan nama demak. Langsung cerita pendaftaran, sebelum aku daftar ke PPM dan diterima, aku pernah mencoba daftar melalui internet tapi tak bisa, dan mencoba ke PPM tapi tidak bisa, di situlah aku merasa sangat super pusing, di tengah-tengah kepusingan itu, aku teringat oleh pesan teman *“ketika engkau menghadapi masalah dunia maka kembalikan kepada Allah yang Maha Esa, kemudian bukalah al-Qur’an secara acak lalu bacalah dan terjemahkanlah, di situ pasti mengandung solusi, tapi ingat keyakinan mu harus tertuju kepada Allah, karena Allah lah tempat berbagai solusi”*. Dari situlah seketika aku mengambil wudhu dan membaca mushaf al-Qur’an terjemah, di situ aku membuka mushaf al-Qur’an secara acak, tiba-tiba tidak diduga aku memilih ayat yang di dalamnya berisi cerita sejarah Nabi Isa yang akan dibantu oleh seseorang dalam menjalankan amanatnya. Dari situlah aku yakin ketika aku mencoba daftar KKN lagi pasti akan berhasil, dengan keyakinan itu ternyata anehnya ketika aku di kelas Pak Mutolib, tiba-tiba teman dekatku berbicara tentang KKN, alhasil dia belum daftar dan aku pun juga belum daftar. Tidak selang waktu lama, aku dan temanku langsung menuju PPM, aku mengira inilah yang dimaksud di dalam mushaf al-Qur’an *“mungkin ini teman dekatku yang akan membantu”*. ternyata yang lebih unik lagi ketika aku mendaftar bukan hanya temanku yang membantu tapi ada seorang wanita senior

organisasiku (Dini), dini lagi kerja di PPM ntah itu kebetulan atau apa aku tidak tahu. Di situ saya sangat dipermudah oleh Dini tentang tata cara pendaftaran dll.

Setelah daftar KKN, diadakan pertemuan untuk mahasiswa yang terlambat KKN, bagi mahasiswa yang terlambat daftar KKN, di situ disuruh untuk pemetaan denah penghijauan. dari situlah aku bisa mengenal seorang teman baru yang bernama Imam Gunadi dan kawan-kawan. Ternyata tak disangka aku dan Imam Gunadi itu sekelompok KKN.

b. Temanku Keluargaku

Mungkin akan terlihat konyol. Tapi aku ingin memperkenalkan semua keluarga baru ku untuk pembaca kisah ini, sebelum mengulas satu persatu alangkah baiknya harus mengenal nama kelompok KKN ku, nama Kelompok KKN ku adalah AKAR (Aktif, Kreatif, Amanah, Responsif), jika didengar nama itu sangatlah unik, AKAR adalah sebuah simbol di mana titik letak inti dari sebuah pohon, di mana setiap batang akar akan menjalur menjadi satu batang dan tumbuhlah pohon untuk berbuah. Iya seperti halnya kelompok KKN ku, yang semua orang berasal dari jurusan yang berbeda-beda tapi akhirnya kita menjadi satu. Merka menghasilkan sebuah kenangan yang tak terlupakan. Oh iya nama AKAR ini kalau tidak salah dicetuskan oleh Asep, dia mengungkapkan bahwa *“kita dalam menjalani KKN harus Aktif dalam segala hal kegiatan, Kreatif dalam menyusun kegiatan, Amanah dalam mengemban tugas kegiatan, Responsif dalam hal saling bantu membantu dalam setiap kegiatan”*.

Imam Gunadi, orang yang paling keren kayaknya. Setiap acara dia selalu menjadi orang yang dipandang sama cewek. Sampai- sampai aku iri, kapan aku bisa dapet cewek banyak. Langsung saja ya..... , dia orang yang cerdas dan tak pernah marah, selain itu juga dia orang yang benar-benar bertanggung jawab. Dia berasal dari Lampung, di UIN mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

Fadlul Haq, ini orang kedua yang paling keren di kelompok. Dia orang yang responsif dan senang membantu teman yang kesusahan, dia *nggak* pernah ngeluh dan tetap keren. Dia berasal dari Madura, di UIN mengambil jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum.

Abdul Barry, ini orang yang hebat dan selalu berpikir positif, iya maktumlah ketua KKN kami. Dia orang yang berpikir seperti kyai,

intinya dia keren dan aku suka. Dia juga pintar dalam manajemen kegiatan. dia berasal dari Jakarta, di UIN mengambil jurusan Tafsir Hadist.

Asep Basith, ini orang yang hebat dalam menjalankan amanah, aku aja sampai iri. Kapan aku bisa tegas seperti dia, dia tegas dan *blak-blakan* disetiap masalah, di sini dia sangat cocok untuk kelompok ku, karena harus ada orang yang menjadi keamanan dan ketegasan. Dia berasal dari Serang, di UIN mengambil jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.

Alfian Sholeh, ini orang paling kuat se-Fisip katanya. Dia itu orang yang sangat cerdas dan *simple* tidak *bertelete-tele*. Lebih baik kerja daripada banyak bicara, itulah yang aku suka dari dia. Dia berasal dari Madura, tapi sudah tinggal di Jakarta, ia mengambil Jurusan Ilmu Politik.

Aldino, ini orang yang tahan banting. Sebenarnya dia orang yang pintar dan orang yang sangat bertanggung jawab atas segala hal, dia orang yang selalu memegang prinsip. Dia berasal dari Jepara, tapi udah menetap di Jakarta, di UIN mengambil Jurusan Sistem informasi.

Sri Rahma Yuni, ini cewek yang cantik. Bukan cantik saja, tapi dia orang yang berkomitmen dalam menjalankan tugas, pokok nya cocok dah kalau jadi sekretaris. Dia berasal dari Jakarta, di UIN mengambil Jurusan Sistem Informasi.

Dewi Triana adalah perempuan yang ke ibu-ibuan maka cocok dia berada di kelompok KKN AKAR, agar semua anggota kelompok itu ada yang selalu menasihati dan selalu mengingatkan. Dia berasal dari Madura, tapi sudah menetap di Jakarta, di UIN mengambil Jurusan Ekonomi dan Bisnis.

Nur Indah Faradhiyah, ini cewek yang keren, udah cantik *plus* baik, pokoknya keren. Dia juga orang yang pintar, kreatif dan semangat tinggi dalam menjalankan tugas. Dia berasal dari Bali, di UIN mengambil Jurusan Hukum Keluarga.

Chairunnisa, ini cewek yang cantik, manis agak melodramatis kayak anak kecil gitu. Tapi dia orang yang sangat cerdas dan aktif lagi dalam berbagai kegiatan. Pokoknya keren, dia berasal dari Jakarta, di UIN mengambil Jurusan Manajemen Dakwah.

Widya Atsmara, ini cewek yang pintar *plus hebatlah* pokoknya, komitmen tinggi, serius dalam menjalankan tugas, dll. Dia berasal dari Jakarta, di UIN mengambil Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

c. Untukmu Desaku

Saya tidak ingat persis kapan saya kumpul pertama tapi yang saya ingat semua teman – teman sangatlah cerdas- cerdas karena semua memiliki keinginan untuk memajukan KKN ini, dari berbagai program yang diajukan satu persatu didiskusikan dan mulai penggarapan proposal. Di sela sela diskusi itu aku sangat lah semangat ingin mengajukan sebuah program cerdas cermat se-Kecamatan dan donor darah karena program ini saya rasa sangat lah cocok untuk KKN. Di waktu itu aku sangatlah semangat untuk mencoba membuat program cerdas cermat akan tetapi ada kendala di mana aku harus ujian ahir semester di kampus UIN dan aku harus menyusun proposal di universitas lain, dan selain itu juga aku menjadi panitia bimtes organisasi KMSGD. Aku benar- benar tidak bisa berkata apa- apa karena kondisi harus fokus terhadap satu masalah. Di situ saya merasa bersalah karena sudah mengajukan program tapi tidak terealisasi, dari situ saya ingin menebus kesalahan itu akhirnya aku mencoba untuk mengirim proposal ke berbagai tempat diantaranya Dinas Pendidikan, Dinas Informatika, Dinas Pendapatan dll. Aku merasa sangat senang ketika aku mengirim proposal itu ada teman yang selalu menemani yaitu Imam gunadi. Di sela-sela itu juga saya masih memikirkan tentang program satunya yaitu donor darah, akan tetapi sepek terjang di tempat KKN itu jauh dari PMI setempat, selain itu juga di daerah Bogor hanya ada dua PMI (PMI Kabupaten, PMI Bogor Kota), di situ aku merasa resah bagaimana ini program ku, akhirnya aku berniat datang ke Bogor kabupaten sekalian mengirim proposal dan menuju ke PMI, tetapi di situ al-hasil nol, karena waktu dari PMI nya sudah penuh (tidak ada jadwal kosong untuk mengisi ke daerah daerah. Dalam hati aku berkata “*ya sudahlah mungkin belum nasibku*”.

Setelah dari Bogor, satu hari kemudian aku berangkat ke Demak, karena H-5 Hari Raya Idul Fitri waktu itu. Di rumah aku pun tidak lantas melupakan tentang KKN, akupun mencoba untuk mengirim proposal melalui email. Iya begitulah cerita singkat nya usaha pra-KKN.

d. Andai Aku Adalah Mereka

Sebelum KKN, diadakan rapat pertemuan kecil-kecilan antar kelompok 76,77,78. Pas kebetulan aku berada di kelompok 78. Di situ merapatkan acara pembukaan gabungan kelompok. Pas kebetulan lagi

aku diberikan tanggung jawab sebagai perwakilan kelompok 78 untuk mengatur pembukaan. Di situ saya mendapatkan tugas *design* banner.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari pelepasan di mana semua kelompok KKN UIN berkumpul untuk mendapatkan pengarahan dari PPM dll. Selesai pelepasan teman sekelompokku langsung menuju ke lokasi tempat KKN. Akan tetapi aku dan Imam disibukkan dengan Proposal yang pernah aku kirim ke Kabupaten. Sehari penuh aku dalam perjalanan dan malamnya aku harus membuat banner gabungan KKN. Di situ aku merasa sangat gembira jika bekerja seperti ini. Hari esoknya aku cetak banner dan menghubungi teman-teman apa saja yang perlu dibawakan untuk KKN. Kemudian teman-teman bilang *printer*, akhirnya aku dan Imam mencari *printer*, ternyata *printernya* rusak akhirnya aku ke tempat perbaiki *printer*, setelah *printer* selesai aku langsung berangkat menuju lokasi KKN.

Malam pertama, aku tak menyangka bahwa kelompok KKN ku benar-benar orang-orang dingin. Sampai-sampai rapat pertama saja ada yang menangis karena hal sepele, aku di situ sangat super kecewa dan harus berpikir keras, bagaimana caranya KKN ini bisa bahagia dan *Happy*, dari di situlah aku berniat untuk menjadi peran orang yang kekanakan-kanakan agar semua orang bisa tersenyum. Padahal asli watak itu serius dan harus berpikir *simple*. Tapi saya rasa tidak cocok dalam situasi seperti ini aku harus menggunakan watak asli ku. Alhasil aku sangat bahagia karena dengan cara aneh ku rata-rata teman-teman bisa tersenyum dan bisa menjalani kehidupan KKN. Selain itu juga aku harus berbicara kita hidup KKN bukanlah sehari dua hari akan tetapi satu bulan maka marilah kita menjadi keluarga baru.

Sebenarnya dalam cerita ini hanyalah sebuah kesan-kesan aja *sih*, tapi aku yakin didalam makna kesan itu pasti terdapat sebuah inspiratif bagi pembaca, seperti halnya seorang pembaca mampu mengambil hikmah dari berbagai perbedaan kemudian menjadi sebuah keluarga baru, untuk itu aku mulai cerita awal pra KKN dan sampai KKN selesai.

Hari sebelum KKN, sebelum KKN saya juga ikut yang namanya rapat kelompok, waktu rapat kelompok semua orang masih memiliki ego yang tinggi, sampai-sampai suatu ketika dalam rapat ada yang baper dan marah, terus ada yang bilang bagaimana kalau ketua diganti, dan sebagainya. Intinya benar-benar kacau ketika kita rapat itu, aku sendiri

yang baru masuk kelompok sudah merasa sangat kecewa sekali, dalam hati aku berkata “*kok begini sih kelompok ku... ? , haduh semua orang baperan lagi, gimana ini yah ?*”. saking jengkel nya aku, aku rubah aja nama grup KKN, yang asalnya nama nya KKN AKAR BAHAGIA aku rubah jadi KKN AKAR BAPERAN semua. Di situ aku beranggapan dengan merubah group ini semoga saja kita sama- sama mengetahui bahwasan nya memang kita ini orang baperan, maka kita harus mengakui itu. Dari situlah mungkin kita bisa menyadari satu sama lain.

Hari pertama, karena malem nya yang begitu seru, sampai- sampai ada yang menangis, di hari esok nya pun jadi horror, semua terdiam dan saling tertutup. Di sore hari nya kita semua mencoba silaturahmi dengan warga dan tokoh- tokoh sekitar, di situlah kita mulai bisa bercanda dan saling mengenal satu sama lain nya.

Hari demi hari semua teman yang memiliki ego tinggi mulai pada luntur dan semakin mengetahui keadaan asli di kampung Kampung Samprok ini, asal nya yang memiliki ekspektasi tinggi ahir teredam tanpa terkecuali. Salah satu dari kita semakin membuka diri semakin terbiasa dengan keadaan yang susah ini. Bagaimana tidak susah?, orang mau mandi saja harus nimba air dulu, kalau nggak begitu harus pergi ke sungai dulu, sungai nya pun cukup jauh.

Dengan adanya kesusahan itulah kita bisa saling mengerti arti kebersamaan dan saling bantu membantu, contoh sederhananya, kita mau mandi kita harus ke sungai kalau ke sungai tidak ada teman maka siapa lagi yang akan menjadi teman kita, kalau sendirian dilihat oleh warga pun akan terasa aneh dan mencurigakan. Di situlah keadaan yang harus memaksa kita untuk saling berteman dan kebersamaan, selain itu juga kalau *cewek* mandi dia nggak akan bisa mandi kalau tidak ditimbakan oleh *cowok*, dari situlah *cewek* bisa memahami arti teman dalam satu rumah.

Dengan semua kesusahan yang ada di dalam KKN akhir nya kita semua menjadi satu tuk mencari sebuah kebahagiaan, seperti di hari *weekend* jalan- jalan ke tempat pemandian kolam renang, jalan- jalan bareng ke plosok- plosok desa, jalan- jalan ke gunung Curug Bandung, itu adalah hal kenangan yang tak terlupakan bagiku.

**KESEDERHANAAN LAH YANG MENGAJARKAN KAMI ARTI
KEBERSAMAAN
Sri Rahma Yuni**

a. Tiba Saatnya

Saya Sri Rahma Yuni, mahasiwa tingkat akhir yang berada dari Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti mahasiwa akhir pada umumnya, pada periode liburan menuju semester 7 mau tidak mau kami diwajibkan menunaikan tugas dari kampus, yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mahasiswa dari berbagai macam jurusan dijadikan satu unit untuk berkumpul di desa terpencil yang sebelumnya sama sekali tidak pernah kami ketahui, yang di mana perempuan lelaki akan disatukan dalam satu tempat tinggal. Entah bagaimana prosesnya, setiap dari kita dikumpulkan di Auditorium untuk saling menemukan dan berkumpul menjadi satu kesatuan. Hingga akhirnya datang pengumuman tentang tempat desa yang akan kami jadikan tempat untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata), kelompok kami mendapatkan desa daerah Bogor yang bisa disebut kota hujan, desa yang kami akan tempati yaitu Desa Pangaur, Jasinga, Bogor. Saya sangat senang mendapatkan tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Bogor sesuai dengan yang saya harapkan karena di sana pasti udaranya masih bersih dan juga jauh dari keramaian kota yang berisik dan juga udaranya yang kotor. Saya juga berpikir pasti di desa itu memiliki sungai yang bersih sehingga saya bisa bermain air setiap harinya tidak seperti kota yang sungainya sudah kotor dan tercemar oleh sampah-sampah. Namun saya sempat berfikir di sana pasti sangat sulit untuk mendapatkan makan-makanan yang sama seperti di kota dan juga masalah tempat tinggal nantinya di sana apakah nyaman atau tidak. Saya juga sangat takut dengan hewan-hewan yang kemungkinan banyak di sana seperti ular, ulat dan lain sebagainya. Tapi dari semua itu hal yang paling saya takutkan sebagai orang yang hidup di kota yaitu kendala sinyal seluler, karena tidak dipungkiri hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang sangat penting. Jika tidak adanya sinyal seluler maka akan sulit untuk saya menghubungi keluarga yang berada di rumah ataupun mendapatkan informasi penting dari Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM - LP2M) ataupun Dosen Pembimbing.

Dari waktu pertemuan atau waktu pembekalan kami diberi waktu selama empat bulan untuk mengurus proposal dan persiapan lainnya yang berhubungan untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan pastinya juga untuk mengenal lebih dekat sifat satu sama lainnya. Kelompok kami awalnya berjumlah 11 orang yang berasal dari berbagai macam fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun di tengah-tengah persiapan kami untuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) salah satu anggota kami ada yang diterima di KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kebangsaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bernama Muhammad Luthfi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Maka akhirnya dia pun keluar dari kelompok kami dan masuk ke KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kebangsaan. Kemudian seminggu setelah penerimaan mahasiswa/i KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kebangsaan, ada pengumuman mahasiswa/i yang akan mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mahasiswa/i tersebut akan memasuki kelompok yang kekurangan anggota akibat diterima di KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kebangsaan. Kelompok kami akhirnya menerima 2 mahasiswa dari fakultas Syariah dan Adab yang bernama Imam Gunadi dan Lutfi Hakim. Kedua mahasiswa tersebut dipilih oleh pihak PPM itu sendiri.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari yang saya tunggu-tunggu karena pada hari itulah saya dan teman-teman akan melakukan acara pelepasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berangkat menuju lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sesampainya di Desa Pangaur saya dan kawan-kawan lainnya disambut dengan hangat dan ramah oleh masyarakat Dusun 3 serta Emak Suti, seseorang yang tinggal bersama kami saat selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) nanti, lebih tepatnya kami tinggal di rumah Emak Suti. *First impression* saya terhadap Desa Pangaur sangatlah berkesan, terlebih saat pertama kali saya dan kawan-kawan menempati rumah yang akan saya dan kawan-kawan tempati selama sebulan kelak, anak-anak kecil serta warga sekitar datang untuk melihat kami. Selebihnya imajinasi saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena biasanya yang namanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) di tempatkan di desa yang terpencil atau tertinggal. Karena memang saya sangat mendambakan dapat tinggal di lingkungan yang masih sangat asri dan jauh dari polusi kendaraan serta gedung-gedung tinggi.

Pada dasarnya Desa Pangaur Kampung Samprok, secara kasat mata memang tidak berbeda dengan desa lainnya, akan tetapi jika ditelisik lebih jauh lagi, Desa Pangaur Kampung Samprok sangatlah kaya akan

potensi alam dan masyarakatnya. Kaya dalam hal keharmonisan keluarga dan adat istiadatnya. Sejak awal saya dan kawan-kawan datang ke Desa Pangaur Kampung Samprok, setiap kali berpapasan dengan masyarakat setempat pasti tak ragu untuk saling bertegur sapa sembari tersenyum hangat yang sudah jarang kita dapati jika tinggal di daerah perkotaan, tak lupa pula suguhan atau jamuan untuk sekedar mampir minum kopi dan mengobrol di rumah warga. Yeaah, *feels like home* hehe, begitu jika orang barat mengatakannya. Merasa diterima sebagai keluarga, menjadikan saya dan kawan-kawan kerasan untuk tinggal selama sebulan penuh di Desa Pangaur Kampung Samprok, memudahkan saya dan kawan-kawan KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjalankan program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau pengabdian masyarakat, dan mengingatkan kita kembali akan budaya timur yang khas dengan keramah tamahannya walaupun letak Desa Pangaur Kampung Samprok tepat berada di pinggiran kota yang sedang berkembang, notabene memiliki masyarakat yang sudah sedikit bersikap individualis. Akan tetapi Samprok memiliki sedikit perbedaan saat sebagian orang sudah mulai condong ke arah berlawanan Desa Pangaur Kampung Samprok tetap pada kehangatan kekeluargaannya. Siswa/i sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah serta anak-anak yang mengaji selepas maghrib memberikan kami kepercayaan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, membuat kami yakin bahwa rasa kekeluargaan di Desa Pangaur Kampung Samprok ini sangatlah tinggi.

b. AKAR

Kami (AKAR) dipertemukan pada tanggal 13-Maret-2016 tepatnya di Auditorium. Saat itu kami tidak saling mengenal satu sama lainnya mereka seperti orang asing yang memang saya tidak pernah bertemu dengan mereka sebelumnya. Sebelum kami tinggal dalam satu rumah atau lebih tepatnya sebelum kami belum terlalu mengenal baik buruk yang lainnya, kami memang sempat dilanda konflik yang konflik itu selalu membuat kami selalu berfikir negatif.

Gimana ke depannya kalo kita selalu seperti ini ?

Gimana nanti disaat program kerja sudah jalan ?

Gimana nanti rasanya tinggal satu bulan penuh bersama?

Dan pertanyaan lainnya yang selalu terlintas saat kami ngumpul bersama, sedangkan saat itu pun kita masih kekeh dengan ego masing-

masing. Masih saling membicarakan di belakang dan menyalahkan satu sama lainnya.

Tapi semua ketakutan yang kami pikirkan semua hilang begitu saja ketika kami sudah beberapa hari tinggal bersama dalam satu rumah. Walau memang sempat konflik tersebut datang lagi antara kubu perempuan dengan lelaki. Tetapi hari berganti hari kami semakin tahu dan mengerti sifat masing-masing. Kami satu sama lain semakin dapat saling mengerti apalagi saat program kerja sudah berjalan, dari nimba, makan, laper, kenyang, sedih, senang kita hadapai bersama-sama. Canda, tawa, gelisah, kegilaan selalu menyelimuti rumah yang kami tempati semua terasa sangat hangat ketika kami bisa mengerti satu sama lainnya. Kesederhanaanlah yang mengajarkan kami arti kebersamaan. Yang saat pertama-tama kami pesimis untuk mewujudkan arti AKAR pada kelompok kami, tetapi ternyata kami bisa, kami bisa menjadi *Aktif, Kreatif, Amanah, Responsif* (AKAR) untuk kampung Samprok dan untuk KAMI.

Tak terasa begitu banyak program-program yang saya dan kawan-kawan telah laksanakan. Kegiatan demi kegiatan yang membangun komunitas dan bangsa pun saya lakukan bersinergi bersama KKN (Kuliah Kerja Nyata) AKAR. Dimulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari budaya dan adat istiadat setempat pun menjadi makanan saya dan kawan-kawan sehari-hari. Pada minggu-minggu awal KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini berlangsung banyak sekali pengetahuan dan hal baru yang saya dan kawan-kawan dapatkan, atau malah mulai menjadi kesukaan saya dan kawan-kawan, dari semua yang saya dan kawan-kawan dapatkan tidak lupa kami pun berbagi ke masyarakat Desa Pangaur Kampung Samprok. Berbagi pengetahuan, ilmu yang didapat selama menimba ilmu di kampus tercinta, termasuk inovasi - inovasi yang berguna bagi Desa Pangaur Kampung Samprok. Beberapa inovasi yang saya dan kawan-kawan bagikan adalah cara untuk membuat kerajinan tangan agar bisa bermanfaat kembali bahkan dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Selain itu, saya dan kawan-kawan sadar bahwa kami sebagai seorang muslim dan muslimah sudah seharusnya kami memiliki sifat *tabligh* yaitu menyampaikan, sebagaimana yang sudah tertera dalam kitab yakni sampaikan lah walau satu ayat. Akhirnya saya dan kawan-kawan pun melaksanakan program mengajar. Lokasi yang kami tuju bukan hanya sekolah dasar dengan segala perlengkapan dan peralatan lengkapnya saja, akan tetapi madrasah ibtidaiyah dan TPA (Taman

Pendidikan al-Qur'an setempat. Jadwal serta materipun dipersiapkan secara matang. Tiap-tiap dari kami kebagian untuk mengajarkan apa yang kami punya, disesuaikan dengan bidang dan kemampuan masing-masing dari kami. Saya dan kawan-kawan mulai memperkenalkan siapa kami, asal kami dan alasan kenapa kami di Desa Pangaur Kampung Samprok, hingga akhirnya kamipun membaur tanpa rasa canggung kami saling bertukar ilmu dan saling belajar. Saya pribadi mendapat jatah untuk menyampaikan materi pendidikan ilmu komputer untuk anak-anak tingkat SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama), tidak hanya itu kami pun turut meramaikan TPA yang diadakan setiap ba'da maghrib hingga menjelang isya. Dari mereka saya mendapatkan banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman.

Ketika waktu telah berganti hari, sudah tiga minggu kami lewati bersama-sama dalam suka duka atau apapun itu. Di sini kami semakin seperti keluarga yang dijaga oleh Emak, Emak yang sudah kami anggap orang tua kami sendiri. Kenangan indah dan sedih yang tidak akan dilupakan, kebersamaan dengan mereka, pengalaman untuk menimba air di sumur, kenangan saat main di sungai saat kami jenuh setelah melakukan kegiatan. Kenangan setiap hari selalu membuat ketawa karena kegilaan yang kami lakukan. Kemanjaan perempuan-perempuan akar saat minta bantuan untuk nimba air ke anak lelaki, semua tidak akan mudah dilupakan. Terimakasih AKAR untuk kebersamaan selama sebulan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kita bukan lagi teman tetapi kita adalah KELUARGA AKAR. Keluarga yang akan sampai kapan pun tetap menjadi KELUARGA.

c. Keluarga Baru untuk Kami

Selama satu bulan kami KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kampung Samprok udara di lingkungan tersebut pada pagi hari sangat sejuk sampai-sampai bisa keluar asap saat berbicara, bahkan saya merasa berada di luar negeri pada saat musim dingin agak berlebihan memang tetapi itu sangat nyata. Tetapi pada siang harinya udaranya berubah 180 derajat menjadi sangat panas bahkan kipas angin empat pun terasa kurang untuk melawan panas tersebut. Namun hawa panas itu tidak menjadi halangan kami untuk melaksanakan program kerja yang bertujuan untuk membantu Kampung Samprok, walaupun tidak

dipungkiri kadang kami merasa sangat kehabisan tenaga yang disebabkan hawa panas yang menyengat tersebut.

Selanjutnya kendala kami saat berada di sana yaitu sulitnya mendapatkan air bersih untuk kami mandi. Bahkan untuk mandi pun kami harus menimba air terlebih dahulu yang berada dibelakang tempat tinggal kami ataupun kami bisa mandi di mata air yang berada tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami. Air tersebut sebenarnya tidak begitu layak untuk kita jadikan air untuk mandi karna airnya kotor yang dapat menyebabkan gatal-gatal ataupun penyakit kulit dan untuk mata air tersebut juga berada di tempat terbuka sehingga bagi kami para perempuan sangat beresiko untuk mandi di tempat tersebut. Kendala lainnya setelah air yaitu terkadang listrik di kontrakan kami padam sehingga mengganggu kami dalam kegiatan sehari-hari. Kemungkinan listrik padam dikarenakan di kontrakan kami memiliki watt yang kecil sedangkan kami membawa alat-alat elektronik yang banyak menyebabkan listriknya tidak kuat ditambah lagi di sebelah tempat tinggal kami ada pembangunan rumah yang pengerjaannya itu menggunakan listrik yang berasal dari tempat tinggal kami. Keadaan sekitar kampung Samprok tersebut cukup bersih tidak begitu banyaknya sampah berserakan di jalanan, dikarenakan kesadaran masyarakat kampung Samprok akan kebersihan lingkungan cukup baik. Masyarakat kampung Samprok menyambut dengan baik kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), hal itu dibuktikan dari ramah tamah mereka terhadap kami. Masyarakat di sana terutama pemuda-pemuda di sana sangat membantu kami dalam hal kegiatan fisik yang kami lakukan seperti pemasangan plang jalan, merenovasi MCK, acara 17 Agustus serta penutupan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan kegiatan lainnya. Kami sangat terbantu dengan adanya pemuda-pemuda di sana dengan adanya mereka pekerjaan kami jauh lebih ringan dan cepat. Kesan yang sangat membekas bagi saya yaitu kebersamaan dan kesederhanaan mereka yang diperlihatkan selama kegiatan KKN di sana. Mereka makan-makanan yang sangat sederhana tetapi mereka tidak pernah mengeluh dengan apa yang mereka makan seperti makan tahu, tempe, serta ikan asin itu sudah cukup bagi mereka. Sedangkan bagi saya memakan makanan seperti itu setiap harinya membuat saya bosan, terkadang saya mengeluh apabila memakan itu setiap harinya. Setelah melihat kesederhanaan mereka, saya baru menyadari bahwa kebahagiaan

bukan dilihat dari apa yang kita makan setiap harinya, bukan dari seberapa mahalannya makanan yang kita makan, tapi dari kebersamaan dan rasa bersyukur atas apa yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan setiap harinya.

Memang banyak sekali hal yang saya dan kawan-kawan lalui selama tinggal sebulan di Desa Pagaur Kampung Samprok. Suka dan duka tetap kami lalui bersama. Kami menjadikan semuanya tumpuan kala sulit dan bagian dari kebahagiaan. Mulanya tak sedikit dari kami yang merasakan ketidaknyamanan, karena walau bagaimanapun kami harus bersikap sesuai kebiasaan masyarakat setempat, itu artinya saya dan kawan-kawan harus mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya dan kawan-kawan sadar inilah awal perjalanan kami yang sesungguhnya, setelah saya dan kawan-kawan hanya berjumpa beberapa kali saja di kampus, itupun hanya sekedar membahas kelak kami akan menjalankan program kerja apa saja di Desa Pangaur Kampung Samprok. Sering kali tidak memakan waktu yang lama, terlebih beberapa kawan-kawan berhalangan hadir dikarenakan kesibukan masing-masing. Saya dan kawan-kawan dipaksa untuk saling mengerti, memahami, bahu-membahu dan peduli satu sama lain, tanpa ada perselisihan dan bawa perasaan. Sulit memang, tetapi saya dan kawan-kawan selalu berusaha untuk yang terbaik, yakni menyatukan isi kepala yang berbeda-beda dari tiap orang yang pastinya kadang menerima ataupun menolaknya.

d. Jika Saya Menjadi ...

Jika saya menjadi warga daerah Kampung Samprok Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Barat, saya akan membangun koperasi untuk menyediakan alat tulis di lingkungan dekat sekolah atau di dalam sekolah SDN Samprok. Serta menyediakan fasilitas tempat cetak serta *fotocopy* agar memudahkan pelajar-pelajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh mencari tempat *fotocopy* yang biasanya berada di dekat kecamatan Jasinga. Saya juga akan mengadakan les *private* untuk anak-anak SD dan juga SMP guna membantu mereka dalam hal pelajaran yang belum mereka mengerti. Saya berharap dengan adanya les *private* tersebut anak-anak yang berada di kampung Samprok dapat menambah ilmu yang mereka miliki. Selain les *private* pelajaran umum saya ingin membuat sanggar seni karena anak-anak di sana banyak yang memiliki bakat di bidang kesenian. Sanggar seni

tersebut saya harapkan menjadi batu loncatan mereka untuk dapat mencari pekerjaan ataupun menjadikan mereka ahli dalam bidang seni.

Tinggal selama sebulan, jauh dari kehidupan sebagaimana mestinya, belajar pada praktik bermasyarakat merupakan pengalaman pertama dan tak akan pernah terlupakan. Jika saya diberikan kesempatan oleh Allah untuk memiliki hunian di Desa Pangaur kampung Samprok yang secara tidak langsung saya turut menjadi warga Desa Pangaur Kampung Samprok. Saya akan meneruskan apa yang sudah saya dan kawan-kawan awali, memberikan inovasi-inovasi serta turut memajukan kehidupan bangsa khususnya Kampung Samprok yang sudah jelas memiliki berbagai potensi alam.

Kemudian, luapan rasa syukur yang tak terhingga kehadiran *Illahi Robbi* Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk segala rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik yang notabenenya tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Teruntuk teman-teman dan keluarga baru KKN AKAR, untuk tetap semangat menyebarkan semangat cinta damai dan meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan. Kawan-kawan, bersenang-senanglah, karena hari ini yang kan kita rindukan, di hari nanti sebuah kisah klasik untuk masa depan. Bersenang-senanglah, karena hari ini yang kan kita banggakan di hari tua, sampai jumpa kawanku, semoga kita selalu, menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan. Begitulah sepenggal lirik lagu dari Sheila On 7 yang cukup mewakili perasaanku untuk kalian keluarga baru saya "AKAR".

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Depok: FISIP UI PRESS, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 1994.
- Hernandez, Zackey. *Metode Belajar Problem Solving*.
<<http://zackeyhernandez.blogspot.co.id/2013/04/metode-belajar-problem-solving.html>>
- Karso, dkk. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Ruseffendi, E. T. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito. 1991.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. *Intervensi Sosial*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial#Sistem_Intervensi_Sosial
- Yazid, Yasril dkk. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: CV Wirta Izani, 2009.

Pengalaman sangatlah berharga hingga tiada nominal yang mampu merefleksikanya.
- Widya Atsmara

BIOGRAFI SINGKAT

- Biografi Singkat Dosen Pembimbing KKN AKAR PpMM 2016



Eva Khudzaeva adalah seorang dosen di Fakultas Sains dan Teknologi pada Jurusan Sistem Informasi. Ibu satu anak ini menamatkan pendidikan S1 nya pada tahun 2006 dengan gelar S.Kom, kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada jurusan Geografi di Universitas Indonesia. Saat ini beliau berusia 33 tahun. Ibu dari Abdul Malik Gibran ini mempunyai hobi *traveling*. Kini beliau tinggal bersama suami dan anaknya di salah satu perumahan daerah Pamulang.

- Biografi Singkat Anggota KKN AKAR PpMM 2016



Abdul Baary (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Tafsir-Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia mengawali pendidikannya di SDN 03 Cipulir, SMP di MTs. Darul Ulum Lido Sukabumi Bogor. Pendidikan menengahnya ia habiskan di salah satu pondok pesantren di Jawa Tengah, maka tak heran ia memiliki kompetensi di bidang Agama, terutama tafsir hadits. Posisinya saat ini adalah ketua kelompok. Selain itu ia memiliki bisnis *online* yang dijalaninya melalui media sosial Instagram, yang dijualnya adalah sepatu.



Sri Rahma Yuni (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia menamatkan pendidikan dasarnya di SDN 10 Pagi di Sukabumi, kemudian sekolah menengahnya di MTsN 12 Jakarta. Sri merupakan mahasiswa CCIT yang setengah masa perkuliahannya di tempuh di Universitas Indonesia dan setengahnya lagi di UIN Jakarta. Ia

memiliki kompetensi akademik pada bidang Teknologi, terutama yang berhubungan dengan program komputer. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang seni, terutama menyanyi. Posisinya saat ini adalah sekretaris I.



Widya Atsmara (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Bahasa Asing, terutama Bahasa Inggris. Wanita yang lahir pada bulan September ini menamatkan pendidikan akhirnya di SMAN 74 Jakarta. Di luar kegiatan kampus ia juga gemar menulis novel yang dipublikasikan pada media *online*. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Teknologi, seperti program komputer dan bidang Ekonomi, seperti berhitung. Posisinya saat ini adalah sekretaris II.



Chairunnisa (21 tahun), wanita yang kerap di sapa “Nisa” ini adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Nisa mengawali pendidikannya di SDN 013 Pagi Jakarta, kemudian melanjutkan di MTs swasta di Jakarta dan pendidikan menengahnya atasnya di MAN 13 Jakarta. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Agama, terutama mengatur jamaah Umroh dan Haji. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang menulis. Posisinya saat ini adalah bendahara I.



Nur Indah Faradhiyah (22 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Farah menamatkan pendidikannya di Pondok Gontor Putri selama 6 tahun. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum, terutama hukum keluarga, dan ia juga mengambil kelas *double degree*. Berkompeten pada bidang Ekonomi, seperti manajemen. Posisinya saat ini adalah bendahara II.



Asep Abdul Basit (23 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Pria yang pernah menyicipi bangku kuliah di Universitas Pamulang ini aktif di organisasi intra dan ekstra kampus. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan, terutama sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, ia juga berkompeten pada sejarah kebudayaan lainnya.

Posisinya saat ini adalah divisi acara. Ia adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi BEM Fakultas.



Imam Gunadi (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi pada bidang Ekonomi, terutama muamalat. Pria yang digandrungi banyak wanita ini mengawali pendidikan dasarnya di SDN 2 Tanjung Baru, kemudian dilanjutkan di MTs Bani Salim, dan ia menamatkan pendidikan menengah atasnya di Man I Bandar Lampung. Selain itu, ia juga

berkompeten pada bidang Pendidikan, seperti sejarah dan sains. Posisinya saat ini adalah divisi acara.



Mochammad Alfian Sholeh (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Fian menghabiskan pendidikan dasarnya di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, kemudian pendidikan menengah pertamanya di SMPN 178 Jakarta, sedangkan SMA nya di SMA 74 Jakarta. Ia memiliki kompetensi pada bidang Politik, terutama Politik Timur Tengah.

Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Sosial, seperti Komunikasi Politik. Posisinya saat ini adalah divisi perlengkapan.



Fadlul Haq Romadhoni (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Pria hitam manis ini mengawali pendidikannya di SD *Mambaul Ulum*, kemudian Sekolah menengah tingkat pertama dan atas nya di Al-Hamidy Madura. Ia memiliki kompetensi pada bidang Hukum, terutama perbandingannya. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Agama, seperti perbandingan mazhab. Posisinya saat ini adalah divisi perlengkapan.



Lutfi Khakim (23 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin. Pria yang biasa disapa “demak” ini menamatkan seluruh pendidikan dasar dan menengahnya di Jawa. Saat ia memiliki kompetensi pada bidang Agama, terutama aqidah filsafat. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Komunikasi, seperti dialog dalam rangka acara bersama, dan dialog dalam lingkup antar perorang. Posisinya saat ini adalah divisi humas.



Dewi Triana (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dewi menamatkan sekolah dasarnya di SDN 05 Semper Barat, dan pendidikan menengah pertama di SMP 1 Waru, dan SMA nya dihabiskan di SMA 52 Jakarta. Ia memiliki kompetensi pada bidang Ekonomi, terutama manajemen. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang memasak dan seni tari modern. Posisinya saat ini adalah divisi konsumsi.



Aldino Widya Kurniawan (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Dino merupakan anggota yang mahir dalam bidang matematika. Pria ini menamatkan seluruh pendidikannya di Jakarta, dan ia tamatan salah satu SMA favorit di Jakarta. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Teknologi, terutama program komputer. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Pendidikan, seperti berhitung. Posisinya saat ini adalah divisi dokumentasi.

Ketika tawa berderai dalam tangis dan tangis berderai dalam tawa,
sesungguhnya ia terluka.
- M. Alfian Sholeh

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Satu teman lebih berharga dari sebongkah emas.
- Dewi Triana

LAMPIRAN I

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

1.

Nama Kegiatan	Mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samprok
Tujuan	Membantu guru bahasa Inggris SDN Samprok di Desa Pangaur dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi.
Sasaran	Guru bahasa Inggris di SDN Samprok di Desa Pangaur.
Target	1 orang guru bahasa Inggris SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Hasil Pelayanan	1 orang guru bahasa Inggris SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

2.

Nama Kegiatan	Mengajar Matematika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samprok
Tujuan	Membantu guru Matematika SDN Samprok di Desa Pangaur dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Sasaran	Guru Matematika di SDN Samprok di Desa Pangaur
Target	1 orang guru Matematika SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Hasil Pelayanan	1 orang guru Matematika SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

3.

Nama Kegiatan	Mengajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Samprok
Tujuan	Membantu guru kerajinan tangan SDN Samprok di Desa Pangaur dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi
Sasaran	Guru kerajinan tangan di SDN Samprok di Desa Pangaur
Target	1 orang guru kerajinan tangan SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi
Hasil Pelayanan	1 orang guru kerajinan tangan SDN Samprok di Desa Pangaur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

4.

Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tujuan	Memberikan warga Kampung Samprok pesan tentang nasionalisme melalui peringatan hari
Sasaran	Warga Kampung Samprok Lembur,
Target	50 orang warga di Kampung Samprok menerima pesan tentang nasionalisme melalui peringatan hari kemerdekaan
Hasil Pelayanan	50 orang warga di Kampung Samprok menerima pesan tentang nasionalisme melalui peringatan hari kemerdekaan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

5.

Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Matematika
Tujuan	Memberikan anak-anak materi tambahan pelajaran matematika
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP
Target	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika
Hasil Pelayanan	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran matematika
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

6.

Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris
Tujuan	Memberikan materi tambahan kepada anak-anak tentang pelajaran bahasa Inggris
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP
Target	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran bahasa Inggris.
Hasil Pelayanan	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Tidak ada yang melanjutkan program ini karena tidak ada tenaga pengajar untuk bimbingan belajar di sana.

7.

Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Ilmu Komputer
Tujuan	Memberikan materi tambahan kepada anak-anak tentang pelajaran komputer.
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangaur tingkat SD dan SMP
Target	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran komputer

Hasil Pelayanan	25 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran komputer
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

8.

Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tujuan	Membantu Warga Kampung Kuluwung dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Kampung Kuluwung
Target	20 Warga Kampung Kuluwung terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Hasil Pelayanan	20 Warga Kampung Kuluwung terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

9.

Nama Kegiatan	Nonton Bareng
Tujuan	Memberikan warga Kampung Samprok pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Cahaya dari Timur</i>
Sasaran	Warga Kampung Samprok
Target	50 orang warga Kampung Samprok menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Cahaya dari Timur</i>
Hasil Pelayanan	50 orang warga Kampung Samprok menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film <i>Cahaya dari Timur</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

10.

Nama Kegiatan	Lomba Cerdas Cermat Se-SDN Pangaur
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan cerdas cermat
Sasaran	Perlombaan cerdas cermat
Target	1 perlombaan cerdas cermat terselenggara
Hasil Pelayanan	1 perlombaan cerdas cermat terselenggara
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

11.

Nama Kegiatan	Seminar Sosialisasi Pupuk Cair.
Tujuan	Memberikan informasi kepada petani dan siswa-siswi SMK Wirasinga Agrobisnis di Desa Pangaur tentang pupuk cair
Sasaran	Petani Dusun 3 Desa Pangaur dan Siswa-siswi SMK Wirasinga Agrobisnis
Target	15 petani dan siswa-siswi SMK Wirasinga Agrobisnis di Desa Pangaur mendapatkan informasi dan praktik tentang pupuk cair
Hasil Pelayanan	15 petani dan siswa-siswi SMK Wirasinga Agrobisnis di Desa Pangaur mendapatkan informasi dan praktik tentang pupuk cair
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

12.

Nama Kegiatan	Mengajar ngaji di Madrasah Diniyah atau Sekolah Agama
Tujuan	Membantu guru Madrasah di Kampung Samprok Lebak dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i.
Sasaran	Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak

Target	1 orang Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i
Hasil Pelayanan	1 orang Guru madrasah di Kampung Samprok Lebak terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

13.

Nama Kegiatan	Mengajar Ngaji di TPA
Tujuan	Membantu Guru TPA dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i
Sasaran	Guru TPA
Target	1 orang Guru TPA terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i
Hasil Pelayanan	1 orang Guru TPA terbantu dalam kegiatan mengajar ngaji siswa/i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

14.

Nama Kegiatan	Renovasi MCK Salah Satu Warga
Tujuan	Merenovasi MCK rumah warga di Kampung Samprok
Sasaran	MCK rumah Warga Kampung Samprok
Target	1 MCK rumah warga di Kampung Samprok direnovasi
Hasil Pelayanan	1 MCK rumah warga di Kampung Samprok direnovasi.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

15.

Nama Kegiatan	Pengadaan Plang Jalan
Tujuan	Memasang plang nama jalan di lokasi jalan utama Desa Pangaur.
Sasaran	Plang jalan di Desa Pangaur
Target	7 lokasi jalan utama di Desa Pangaur terpasang plang jalan
Hasil Pelayanan	7 lokasi jalan utama di Desa Pangaur terpasang plang jalan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

16.

Nama Kegiatan	Mengajar Gerak Jalan Siswa-siswi SD
Tujuan	Memberikan siswa-siswi SDN Samprok pelajaran tentang baris-berbaris
Sasaran	Siswa-siswi SDN Samprok
Target	40 siswa-siswi SDN Samprok mendapatkan pelajaran tentang baris-berbaris
Hasil Pelayanan	40 siswa-siswi SDN Samprok mendapatkan pelajaran tentang baris-berbaris
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

17.

Nama Kegiatan	Merenovasi MCK Umum
Tujuan	Merenovasi MCK di Kampung Samprok
Sasaran	MCK Kampung Samprok
Target	1 MCK di Kampung Samprok direnovasi
Hasil Pelayanan	1 MCK di Kampung Samprok direnovasi.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

LAMPIRAN II
SURAT DAN SERTIFIKAT

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus 2016

Nomor : 02/A/Sek-AKAR/AKAR/VIII/2016
Lampiran : Satu Lembar
Surat Undangan : Surat Peminjaman Barang

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SDN Samprok
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Seraya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan selalu dalam bimbingan dan keridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, selubung dengan akan dilakukannya kegiatan **Lomba Cerdas Cermat** yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa KKN yang insyaAllah yang akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016
Pukul : 15.00 WIB s.d selesai
Tempat : Dusun III Samprok Lembur
Acara : **Lomba Cerdas Cermat**

Maka dengan ini kami dari panitia memohon izin kepada Bapak/Ibu untuk bersedia meminjamkan **10 Meja dan 3 Bangku** untuk dijadikan fasilitas pendukung di kegiatan tersebut.

Demikian kiranya surat permohonan ini kami buat untuk dipertimbangkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana
Lomba Cerdas Cermat 2016

Ketua Pelaksana : **Asep A. Basit**
Sekretaris : **M. Alfian Setoh**

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016
Abdul Baary



UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 03/A/Sek-AKAR/AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Surat Undangan : Surat Peminjaman Kelas

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SDN Samprok
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sejaya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga dalam menjalankan aktivitas selalu dalam bimbingan dan keridhaan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan *Lomba Cerdas Cermat* yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016
Pukul : 12.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : *Lomba Cerdas Cermat*

Maka dengan ini kami dari panitia memohon izin kepada Bapak/Ibu untuk bersedia meminjamkan *Dua Ruang Kelas* sebagai fasilitas kegiatan tersebut.

Demikian kiranya surat permohonan ini kami buat untuk dipertimbangkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana
Lomba Cerdas Cermat

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Widya Atmara

Imam Gunadi

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Imam Gunadi (0857-8829-3851)

AKAR





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"

Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus 2016



Nomor : 03/A/Sek-AKAR/AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Surat Undangan : Surat Peminjaman Kelas

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SDN Samprok
Di Temgat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sezaya memanjatkan paji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga dalam menjalankan aktivitas selalu dalam bimbingan dan keridhaan-Nya. Amin. Selanjutnya, selubungan dengan diadakannya kegiatan *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani* yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari / Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani*

Maka dengan ini kami dari panitia memohon izin kepada Bapak/Ibu untuk bersedia meminjamkan *Dua Ruang Kelas* sebagai fasilitas kegiatan tersebut.

Demikian kiranya surat permohonan ini kami buat untuk dipertimbangkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana
Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Imam Gunadi

Asep A. Basri

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Imam Gunadi (0857-8829-3831)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"*KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif*"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 07/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : 2 lembar
Surat Undangan : Surat Undangan Lomba

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Kepala Sekolah SDN 01 Pangaur
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wt. Wk.

Sejaya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga dalam menjalankan aktifitas kita selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan **Lomba Cerdas Cermat**, maka kami bermaksud meminta perwakilan siswa/siswi untuk mengikuti perlombaan tersebut, yang **Insyallah** akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : **Lomba Cerdas Cermat**

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, beserta lampiran mengenai panduan perlombaan. Sekian kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum Wt. Wk.

Panitia Pelaksana
Lomba Cerdas Cermat

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Widya Aismara

Imam Gunadi

Mengenalni,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Widya Aismara (0823-1254-6871)





Lampiran

Pergyaratan :

1. Wajib mengirimkan dua kelompok,
2. Dalam satu kelompok berisi tiga orang
3. Diwajibkan siswa/siwi kelas enam SD.
4. Wajib menggunakan seragam merah putih.

Jenis Mata Pelajaran yang Dilombakan :

1. Matematika
2. Ilmu Pengetahuan Alam
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ilmu Agama Islam
5. Bahasa Inggris
6. Bahasa Indonesia

Teknis Performa :

Tahap I :

Masing-masing kelompok akan diberi 6(enam) soal dan masing-masing soal mempunyai 10(sepuluh poin). Pada tahap ini akan diambil enam kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap II :

Sistem pada tahap ini sama dengan sistem tahap satu. Namun, apabila satu soal salah, maka akan dikurangi 5(lima) poin. Pada tahap ini akan diambil empat kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap III :

Tahap ini adalah babak rebutan. Satu soal bernilai sepuluh poin, jumlah soal pada tahap ini berisi enam soal (apabila ada kelompok yang seri atau masih kurang kelompok untuk maju ke babak final, maka soal akan ditambah secara kondisional), satu soal mewakili satu jenis mata pelajaran. Pada tahap ini akan diambil tiga kelompok untuk maju ke babak final. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap IV :

Pada tahap babak final ini, tiga kelompok sebelum nya akan diberi atau mengambil lima soal yang ada kotak secara acak. Tiap soal bernilai sepuluh poin, jenis soal tergantung pada siswa yang mengambil soal tersebut.

Contact Person

Widya Abetama (0823-1254-0871)



UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Penghargaan Pemenang :

Juara I : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok

Juara II : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok

Juara III : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok.

Catatan :

- ✓ Bagi peserta yang tidak mendapatkan juara akan mendapatkan sertifikat keikutsertaan lomba.
- ✓ Tiap tahapan perlombaan akan diberikan waktu istirahat 10 menit.

Contact Person
Widya Abanara (0823-1254-0871)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"*KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif*"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 00/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : 2 lembar
Surat Undangan : Surat Undangan Lomba

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Kepala Sekolah SDN Samprok
Di Tempat

Wassalamu 'alaikum W. W.

Sejaya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga dalam menjalankan aktifitas kita selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan **Lomba Cerdas Cermat**, maka kami bermaksud meminta perwakilan siswa/siswi untuk mengikuti perlombaan tersebut, yang tentunya akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016
Pukul : 13.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : **Lomba Cerdas Cermat**

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, beserta lampiran mengenai panduan perlombaan. Sekian kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum W. W.

Panitia Pelaksana
Lomba Cerdas Cermat

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Widya Atmaza

Imam Gunadi

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Widya Atmaza (0823-1254-6871)





Lampiran

Persyaratan :

1. Wajib mengirimkan dua kelompok,
2. Dalam satu kelompok berisi tiga orang
3. Diwajibkan siswa/siwi kelas enam SD.
4. Wajib menggunakan seragam merah putih.

Jenis Mata Pelajaran yang Dihombakan :

1. Matematika
2. Ilmu Pengetahuan Alam
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ilmu Agama Islam
5. Bahasa Inggris
6. Bahasa Indonesia

Teknik Perlombaan :

Tahap I :

Masing-masing kelompok akan diberi 6(enam) soal dan masing-masing soal mempunyai 10(sepuluh poin). Pada tahap ini akan diambil enam kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap II :

Sistem pada tahap ini sama dengan sistem tahap satu. Namun, apabila satu soal salah, maka akan dikurangi 5(lima) poin. Pada tahap ini akan diambil empat kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap III :

Tahap ini adalah babak rebutan. Satu soal bernilai sepuluh poin, jumlah soal pada tahap ini berisi enam soal (apabila ada kelompok yang seri atau masih kurang kelompok untuk maju ke babak final, maka soal akan ditambah secara kondisional), satu soal mewakili satu jenis mata pelajaran. Pada tahap ini akan diambil tiga kelompok untuk maju ke babak final. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap IV :

Pada tahap babak final ini, tiga kelompok sebelum nya akan diberi atau mengambil lima soal yang ada kotak secara acak. Tiap soal bernilai sepuluh poin, jenis soal tergantung pada siswa yang mengambil soal tersebut.

Contact Person

Widyia Astemara (0823-1254-6871)

AKAR





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Penghargaan Pemenang :

Juara I : Satu buah piala untuk satu kelompok

Juara II : Satu buah piala untuk satu kelompok

Juara III : Satu buah piala untuk satu kelompok.

Catatan :

- ✓ Tiap tahapan perlombaan akan diberikan waktu istirahat 10 menit.

Contact Person
Widya Atmaza (0823-1254-6871)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"

Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus 2016



Nomor : 09/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : 2 lembar
Surat Undangan : Surat Undangan Lomba

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Kepala Sekolah SDN 03 Pangaur
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sezaya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga dalam menjalankan aktifitas kita selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan **Lomba Cerdas Cermat**, maka kami bermaksud meminta perwakilan siswa/siswi untuk mengikuti perlombaan tersebut, yang **Insyallah** akan diadakan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 15 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Sampok
Acara : **Lomba Cerdas Cermat**

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, beserta lampiran mengenai panduan perlombaan. Sekian kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana
Lomba Cerdas Cermat

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Widya Atmaza

Imam Gunadi

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Bazry

Contact Person

Widya Atmaza (0823-1254-6871)



Lampiran

Persyaratan :

1. Wajib mengirimkan dua kelompok,
2. Dalam satu kelompok berisi tiga orang
3. Diwajibkan siswa/siwi kelas enam SD.
4. Wajib menggunakan seragam merah putih.

Jenis Mata Pelajaran yang Dilombakan :

1. Matematika
2. Ilmu Pengetahuan Alam
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ilmu Agama Islam
5. Bahasa Inggris
6. Bahasa Indonesia

Teknis Perlombaan :

Tahap I :

Masing-masing kelompok akan diberi 6(enam) soal dan masing-masing soal mempunyai 10(sepuluh poin). Pada tahap ini akan diambil enam kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap II :

Sistem pada tahap ini sama dengan sistem tahap satu. Namun, apabila satu soal salah, maka akan dikurangi 5(lima) poin. Pada tahap ini akan diambil empat kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap III :

Tahap ini adalah babak rebutan. Satu soal bernilai sepuluh poin, jumlah soal pada tahap ini berisi enam soal (apabila ada kelompok yang seri atau masih kurang kelompok untuk maju ke babak final, maka soal akan ditambah secara kondisional), satu soal mewakili satu jenis mata pelajaran. Pada tahap ini akan diambil tiga kelompok untuk maju ke babak final. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap IV :

Pada tahap babak final ini, tiga kelompok sebelum nya akan diberi atau mengambil lima soal yang ada kotak secara acak. Tiap soal bernilai sepuluh poin, jenis soal tergantung pada siswa yang mengambil soal tersebut.

Contact Person

Widya Abnata (0823-1254-0671)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"

Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus 2016



Penghargaan Pemenang :

Juara I : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok

Juara II : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok

Juara III : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok

Catatan :

- ✓ Bagi peserta yang tidak mendapatkan juara akan mendapatkan sertifikat keikutsertaan lomba.
- ✓ Tiap tahapan perlombaan akan diberikan waktu istirahat 10 menit.

Contact Person
Widya Astumara (0823-1254-0871)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"

Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus 2016



Nomor : 06/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : 2 lembar
Surat Undangan : Surat Undangan Lomba

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Kepada Sekolah SDN Samprok
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Seraya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Semoga dalam menjalankan aktifitas kita selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan *Lomba Cerdas Cermat*, maka kami bermaksud meminta perwakilan siswa/siswi untuk mengikuti perlombaan tersebut, yang *Inshaallah* akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : *Lomba Cerdas Cermat*

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, beserta lampiran mengenai panduan perlombaan. Sekian kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana
Lomba Cerdas Cermat

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Widya Atmara

Imam Gunadi

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Widya Atmara
Widya Atmara (0823-1254-6871)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"

Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus 2016



Lampiran

Pernyataan :

1. Wajib mengirimkan dua kelompok,
2. Dalam satu kelompok berisi tiga orang
3. Diwajibkan siswa/siswi kelas enam SD.
4. Wajib menggunakan seragam merah putih.

Jenis Mata Pelajaran yang Diombakan :

1. Matematika
2. Ilmu Pengetahuan Alam
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ilmu Agama Islam
5. Bahasa Inggris
6. Bahasa Indonesia

Teknis Perlombaan :

Tahap I :

Masing-masing kelompok akan diberi 6(enam) soal dan masing-masing soal mempunyai 10(sepuluh poin). Pada tahap ini akan diambil enam kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap II :

Sistem pada tahap ini sama dengan sistem tahap satu. Namun, apabila satu soal salah, maka akan dikurangi 5(lima) poin. Pada tahap ini akan diambil empat kelompok untuk maju ke babak berikut nya. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap III :

Tahap ini adalah babak rebutan. Satu soal bernilai sepuluh poin, jumlah soal pada tahap ini berisi enam soal (apabila ada kelompok yang seri atau masih kurang kelompok untuk maju ke babak final, maka soal akan ditambah secara kondisional), satu soal mewakili satu jenis mata pelajaran. Pada tahap ini akan diambil tiga kelompok untuk maju ke babak final. (poin pada tahap ini tidak berlaku untuk babak berikut nya).

Tahap IV :

Pada tahap babak final ini, tiga kelompok sebelum nya akan diberi atau mengambil lima soal yang ada kotak secara acak. Tiap soal bernilai sepuluh poin, jenis soal tergantung pada siswa yang mengambil soal tersebut.

Contact Person

Widyia Abimata (0823-1254-0871)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Penghargaan Pemenang :

Juara I : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok

Juara II : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok

Juara III : Tiap siswa mendapatkan sertifikat penghargaan dan satu buah piala untuk satu kelompok.

Catatan :

- ✓ Bagi peserta yang tidak mendapatkan juara akan mendapatkan sertifikat keikutsertaan lomba.
- ✓ Tiap tahapan perlombaan akan diberikan waktu istirahat 10 menit.



Contact Person
Widya Abimara (0823-1254-6871)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"*KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif*"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 04/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Sarat Undangan : Surat Undangan

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Bapak/Ibu Guru SDN Samprek
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sezaya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan selalu dalam bimbingan dan keridhaan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan *Sosialisasi Papuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tari* maka kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari / Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprek
Acara : *Sosialisasi Papuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tari*

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa meringankan langkah kita untuk melakukan yang terbaik bagi diri, lingkungan, dan agama. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana

Sosialisasi Papuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tari

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Imam Gunadi

Asap A. Bant

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Imam Gunadi (0857-8829-3851)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"

Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus 2016



Nomor : 05/SE/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Surat Undangan : Surat Undangan

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Bapak/Ibu Guru SMK Wira Singa
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Seraya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan selalu dalam bimbingan dan kerahmaan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani* maka kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Sampok
Acara : *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani*

Demikian kami sampaikan surat undangan ini. Semoga Allah SWT senantiasa meringankan langkah kita untuk berbuat baik bagi diri, lingkungan, dan agama. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana
Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Imam Gunadi

Asep A. Basit

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Imam Gunadi
Imam Gunadi (0837-6529-3851)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 06/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Sarat Undangan : Surat Undangan

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Kepala Sekolah SDN Samprok
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sejaya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan **Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani** maka kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari / Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : **Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani**

Demikian kami sampaikan surat undangan ini. Semoga Allah SWT senantiasa meringankan langkah kita untuk berbuat baik bagi diri, lingkungan, dan agama. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana

Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Iman Gunadi

Asup A. Basli

Mengenalui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Iman Gunadi (0857-8829-3851)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 07/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Surat Undangan : Surat Permintaan Undangan Warga

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Ketua RT
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim W. F. A.

Sejaya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani* maka kami bermaksud meminta Bapak/Ibu RT agar menghimbau warganya untuk datang di acara tersebut yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani*

Demikian kami sampaikan surat permintaan undangan ini. Semoga Allah SWT senantiasa meringankan langkah kita untuk berbuat baik bagi diri, lingkungan, dan agama. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan bantuannya.

Bismillahirrahmanirrahim W. F. A.

Panitia Pelaksana

Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Imam Gunadi

Asop A. Basit

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Imam Gunadi (0857-8829-3851)



UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
"KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 011/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Surat Undangan : Surat Undangan

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Ketua RW 06
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Seraya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan **Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani** maka kami bermaksud mengundang Bapak untuk menghadiri acara tersebut yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Samprok
Acara : **Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani**

Demikian kami sampaikan surat undangan ini. Semoga Allah SWT senantiasa meringankan langkah kita untuk berbuat baik bagi diri, lingkungan, dan agama. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana
Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Imam Gunadi

Asep A. Basti

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Imam Gunadi
Imam Gunadi (0857-8829-3851)





UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"*KKN Aktif Kreatif Amanah Responsif*"
Desa Pangaur Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat, 25 Juli- 25 Agustus
2016



Nomor : 08/SU/Sek-AKAR/VIII/2016
Lampiran : -
Sarat Undangan : Surat Undangan

Jasinga, 9 Agustus 2016

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sezaya memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan selalu dalam bimbingan dan ridhoan-Nya. Amin. Selanjutnya, sehubungan dengan diadakannya kegiatan *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani* maka kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang insyaAllah akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : SDN Sampok
Acara : *Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani*

Demikian kami sampaikan surat undangan ini. Semoga Allah SWT senantiasa meringankan langkah kita untuk berbuat baik bagi diri, lingkungan, dan agama. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Panitia Pelaksana

Sosialisasi Pupuk Cair SMK Wira Singa dan Peresmian Ketua Tani

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Imam Gunadi

Asap A. Basit

Mengetahui,
Ketua KKN AKAR UIN Jakarta 2016

Abdul Baary

Contact Person
Imam Gunadi (0857-8829-3851)



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Sebagai :

PEMBICARA

*Sosialisasi serta Pelatihan POC,
MOL, Fungsida Organik dan Pestisida Organik*

Yang diselenggarakan oleh :

Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jatanga, 14 Agustus 2016

Ketua Pelaksana

Ketua KKN AKAR

Imam Gunadi

Abdul Baary



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Sebagai :

PESERTA

*Perlombaan Cerdas Cermat
Tingkat Sekolah Dasar se-Desa Pangaur*

Yang diselenggarakan oleh :

Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jatanga, 22 Agustus 2016

Ketua Pelaksana

Ketua KKN AKAR

Widya Atsmara

Abdul Baary

LAMPIRAN III FOTO-FOTO KEGIATAN TAMBAHAN





